

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN *ACADEMIC
DISHONESTY* PADA MAHASISWA KOTA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH:

AHMAD HASAN FAUZI

4519091015

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2023



**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN *ACADEMIC
DISHONESTY* PADA MAHASISWA KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

OLEH:

AHMAD HASAN FAUZI

4519091015

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN *ACADEMIC DISHONESTY* PADA MAHASISWA KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

AHMAD HASAN FAUZI

NIM: 4519091015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Titin Florentina, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

Pembimbing II

Sitti Syawaliah Gismin, M.Psi Psikolog
NIDN: 0903078502

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Psikologi

Putri Masrudy Taib, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi

A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN *ACADEMIC*
***DISHONESTY* PADA MAHASISWA KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

AHMAD HASAN FAUZI

4519091015

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Pada Agustus tahun 2023

Pembimbing I



Titin Florentina, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

Pembimbing II



Sitti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi Psikolog
NIDN: 0903078502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Ahmad Hasan Fauzi
NIM : 4519091015
Program Studi : Psikologi
Judul : Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan *Academic Dishonesty* Pada Mahasiswa Kota Makassar

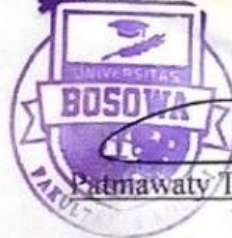
Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D. (.....)
2. Nurhikmah, S.Psi., M.Si (.....)
3. Titin Florentina, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
4. Sitti Syawaliah, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORIGINALITAS LAPORAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini menyatakan bahwa seluruh isi skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan *Academic Dishonesty* Pada Mahasiswa Kota Makassar” beserta seluruh isinya merupakan hasil karya saya peneliti sendiri dan bukan hasil plagiasi. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari karya saya terbukti sebagai hasil plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Makassar, Agustus, 2023
Yang bertanda tangan,



Ahmad Hasan Fauzi
NIM:451909115

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak saya Sadi Sukoco S.Pd

dan Ibu saya Gini Zur,ah tercinta yang tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya serta

tidak pernah putus mendoakan saya.

Keluargaku, Dosen-dosen, sahabatku, beserta teman-temanku yang tersayang,

serta seluruh orang-orang baik yang senantiasa menemani proses penyelesaian

skripsi saya, terimakasih orang-orang baik.

Hal-hal sulit bukan berarti tidak bisa dicapai, setiap hal
punya prosesnya masing-masing

MOTTO

TERLAMBAT BUKAN BERARTI TERTINGGAL, CEPAT BUKAN BERATI LEBIH HEBAT

SETIAP ORANG HANYA SEDANG BERJUANG DIJALUR DAN TUJUANNYA MASING-MASING

(CELOTEH MAS-MAS)



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN *ACADEMIC DISHONESTY* PADA MAHASISWA KOTA MAKASSAR

Ahmad Hasan Fauzi

4519091015

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

fauzi.ahmadhe@gmail.com

Academic dishonesty merupakan perilaku menyalahi etika pendidikan dan nilai-nilai kejujuran dalam proses belajar dengan tujuan menyelesaikan pengerjaan tugas akademik. Efikasi diri sebagai penilaian individu tentang kemampuannya untuk mengatur, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu tugas tertentu. Standar kompetensi kelulusan mata pelajaran terdiri dari berbagai macam aspek akademik, salah satunya adalah kuantitas nilai yang diperoleh. Tuntutan perkuliahan dapat membuat munculnya berbagai perilaku tertentu dalam proses pembelajaran. Perilaku-perilaku tersebut dapat mengarah pada sisi negatif maupun positif. Perilaku negatif seperti curang atau tidak jujur merupakan salah satu perilaku yang muncul. Keinginan mendapatkan hasil dan nilai yang tinggi tanpa adanya usaha dan keyakinan lebih disebut menjadi salah satu faktor munculnya perilaku ini. Penelitian ini dilakukan di kota Makassar dengan melibatkan 500 sampel mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk mencari keterkaitan antara kedua variabel adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Berdasarkan hasil analisis Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* maka diketahui bahwa nilai korelasi pada penelitian ini sebesar -0.373 . hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi lemah dengan arah negatif antara kedua variabel. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki korelasi yang lemah dengan variabel *academic dishonesty* sehingga dengan demikian apabila variabel efikasi diri tinggi maka variabel *academic dishonesty* akan rendah, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi diri memiliki keterkaitan atau hubungan yang tidak terlalu kuat dengan perilaku *academic dishonesty* pada kalangan mahasiswa kota Makassar.

Kata Kunci : Efikasi Diri, *Academic Dishonesty*, Mahasiswa

ABTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICIENCY AND ACADEMIC DISHONESTY IN MAKASSAR CITY STUDENTS

Ahmad Hasan Fauzi

4519091015

Faculty of Psychology, University of Bosowa Makassar

fauzi.ahmadhe@gmail.com

Academic dishonesty is behavior that violates educational ethics and the values of honesty in the learning process with the aim of completing academic assignments. Self-efficacy is an individual's assessment of the ability to organize, carry out and complete a particular task. Subject graduation competency standards consist of various academic aspects, one of which is the quantity of grades obtained. The demands of lectures can cause certain behaviors to emerge in the learning process. These behaviors can have both negative and positive impacts. Behaviors such as negative cheating or being dishonest are among the behaviors that emerge. The desire to get high results and grades without effort and belief is said to be one of the factors in the emergence of this behavior. This research was conducted in the city of Makassar involving a sample of 500 students. The data analysis technique used by researchers to find the relationship between the two variables is the Pearson product moment correlation technique. Based on the results of Karl Pearson's Product Moment Correlation analysis, it is known that the correlation value in this study is -0.373. This shows that there is a weak correlation in a negative direction between the two variables. The results of this hypothesis test show that the self-efficacy variable has a weak correlation with the academic dishonesty variable, meaning that if the self-efficacy variable is high then the academic dishonesty variable will be low, and vice versa. The results of the research show that self-efficacy is not very strongly related to academic dishonesty behavior among Makassar city students.

Keywords: Self-Efficacy , Academic Dishonesty, *college student*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan judul Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan *Academic Dishonesty* Pada Mahasiswa Kota Makassar

Penulisan skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Psikologi (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Peneliti sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd selaku selaku penasehat akademik yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi sehingga penulis dapat berada pada tahap ini.
2. Ibu Titin Florentina, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Ibu Sitti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi Psikolog seebagai dosen pembimbing yang telah penuh rasa sabar membimbing saya yang suka menghilang tanpa kabar serta telah memberikan banyak waktu, ilmu, nasihat, motivasi dan pelajaran yang sangat berharga untuk penulis kedepannya.
3. Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph, D. dan Ibu Nurhikmah, S.Psi., M.Si selaku dosen penguji dalam ujian akhir ini, telah memberikan banyak pelajaran dan berbagi ilmu yang sangat berharga untuk kedepannya.

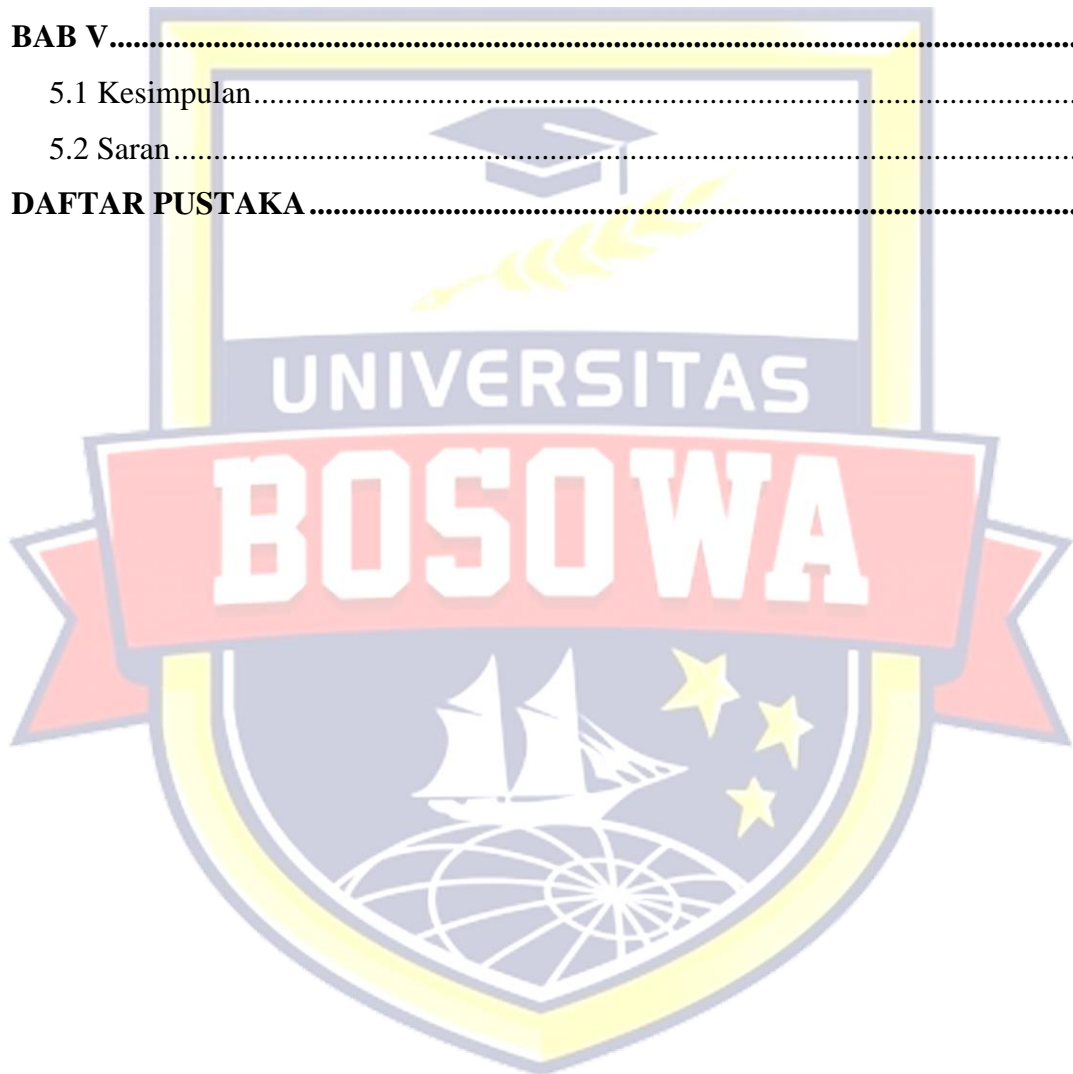
4. Terima kasih kepada Devya Rahayu dan Willy Rumbi yang senantiasa telah sabar dan melungkan waktunya padahal kalian sibuk karena harus KKN, mengajari peneliti yang lemot ini selama proses menganalisis data penelitian.
5. Kepada teman-temanku yang tergabung dalam grup Malino trip Ana, Dixie, Tiara, Dilla, Fernanda, Albab, dan Diva terima kasih untuk setiap cerita dan seluruh tawa yang kalian berikan.
6. kepada orang-orang baik yang sudah memasukkan peneliti ke dalam geng cemara yang penuh ceria serta drama, Oca, Afa, Aca kalian yang setia mendukung dalam suka maupun duka, telah mengingatkan peneliti pada saat berada dititik kelelahan luar biasa yang menghambat penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada sahabatku Herliana Rahman, Ayu Lestari, terima kasih banyak telah menjadi teman yang baik hingga saat ini, terimakasih untuk tidak pernah berubah.
8. Kepada wanita yang kelak menjadi jodoh penulis, kamu adalah salah satu dari begitu banyak alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak benar-benar yakin kamu sedang ada dimana, yang penulis yakini, dimanapun kamu saat ini pada akhirnya kita akan saling bertemu, entah saya yang menemukan atau kamu yang menemukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xviii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	11
2.1 <i>Academic dishonesty</i>	11
2.1.1 Definisi <i>Academic dishonesty</i>	11
2.1.2 Aspek Ketidakjujuran Akademik.....	13
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Academic Dishonesty</i>	18
2.1.4 Dampak <i>Academic Dishonesty</i>	22
2.1.5 Pengukuran <i>Academic Dishonesty</i>	23
2.2 Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	26
2.2.1 Definisi Efikasi Diri	26
2.2.2 Dimensi Efikasi Diri	27
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri.....	30
2.2.4 Dampak Efikasi Diri	33
2.2.5 Pengukuran Efikasi Diri.....	37

2.3 Hubungan Efikasi Diri dengan <i>Academic dishonesty</i> pada Mahasiswa Kota Makassar.....	41
2.4 Bagan kerangka pikir	45
2.5 Hipotesis.....	45
BAB III.....	45
3.1 Pendekatan Penelitian	45
3.2 Variabel Penelitian	45
3.3 Definisi Variabel	46
3.3.1 Definisi Konseptual.....	46
3.3.2 Definisi Operasional.....	46
3.4 Populasi dan Sampel	47
3.4.1 Populasi.....	47
3.4.2 Sampel.....	48
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6.1 Skala <i>Academic Dishonesty</i>	50
3.6.2 Skala Efikasi Diri	51
3.7 Uji Instrumen.....	52
3.7.1 Alat Ukur Siap Pakai.....	53
3.7.2 Uji Validitas	54
3.7.3 Uji Reliabilitas	59
3.1 Teknik Analisis Data.....	60
3.1.1 Analisis Deskriptif	60
3.1.2 Uji Asumsi	61
3.1.3 Uji Hipotesis	62
3.2 Prosedur Penelitian.....	62
3.3 Jadwal Penelitian.....	64
BAB IV	65
4.1. Hasil Analisis	65
4.1.1 Deskriptif Berdasarkan Variabel.....	65
4.1.2 Deskriptif Kategoryasi Berdasarkan Variabel.....	69

4.1.3 Hasil Analisis Uji Asumsi.....	80
4.1.4 Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	82
4.2. Pembahasan.....	85
4.2.1 Pembahasan Hasil Deskriptif Variabel.....	85
4.2.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	88
4.3. Limitasi Penelitian.....	92
BAB V.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Deskriptif Berdasarkan Demografi	48
Tabel 3.2 Blue Print Skala <i>Academic Dishonesty</i> untuk uji coba (Try Out).....	51
Tabel 3.3 Blue Print Skala Efikasi Diri untuk uji coba (Try Out)	52
Tabel 3.4 Blue Print Skala <i>Academic Dishonesty</i> setelah uji coba (Try Out).....	57
Tabel 3.5 Blue Print Skala Efikasi Diri setelah uji coba.....	58
Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas Skala <i>Academic Dishonesty</i>	60
Tabel 3.7 Hasil Reliabilitas Skala Efikasi Diri	60
Tabel 4.1 Hasil analisis skor <i>academic dishonesty</i>	65
Tabel 4.2 Kategorisasi <i>academic dishonesty</i>	66
Tabel 4.3 Hasil analisis skor Efikasi Diri	67
Tabel 4.4 Kategorisasi efikasi diri	68
Tabel 4.5 Kategorisasi <i>Academic Dishonesty</i> pada Jenis Kelamin.....	69
Tabel 4.6 Kategorisasi <i>Academic Dishonesty</i> pada Usia	70
Tabel 4.7 Kategorisasi <i>Academic Dishonesty</i> pada Asal Perguruan Tinggi.....	71
Tabel 4.8 Kategorisasi <i>Academic Dishonesty</i> pada Fakultas	72
Tabel 4.9 Kategorisasi <i>Academic Dishonesty</i> pada Semester.....	73
Tabel 4.10 Kategorisasi Efikasi Diri pada Jenis Kelamin.....	75
Tabel 4.11 Kategorisasi Efikasi Diri pada Usia.....	76
Tabel 4.12 Kategorisasi Efikasi Diri pada Asal Perguruan Tinggi.....	77
Tabel 4.13 Kategorisasi Efikasi Diri pada Fakultas	78
Tabel 4.14 Kategorisasi Efikasi Diri pada Semester.....	79
Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas	82

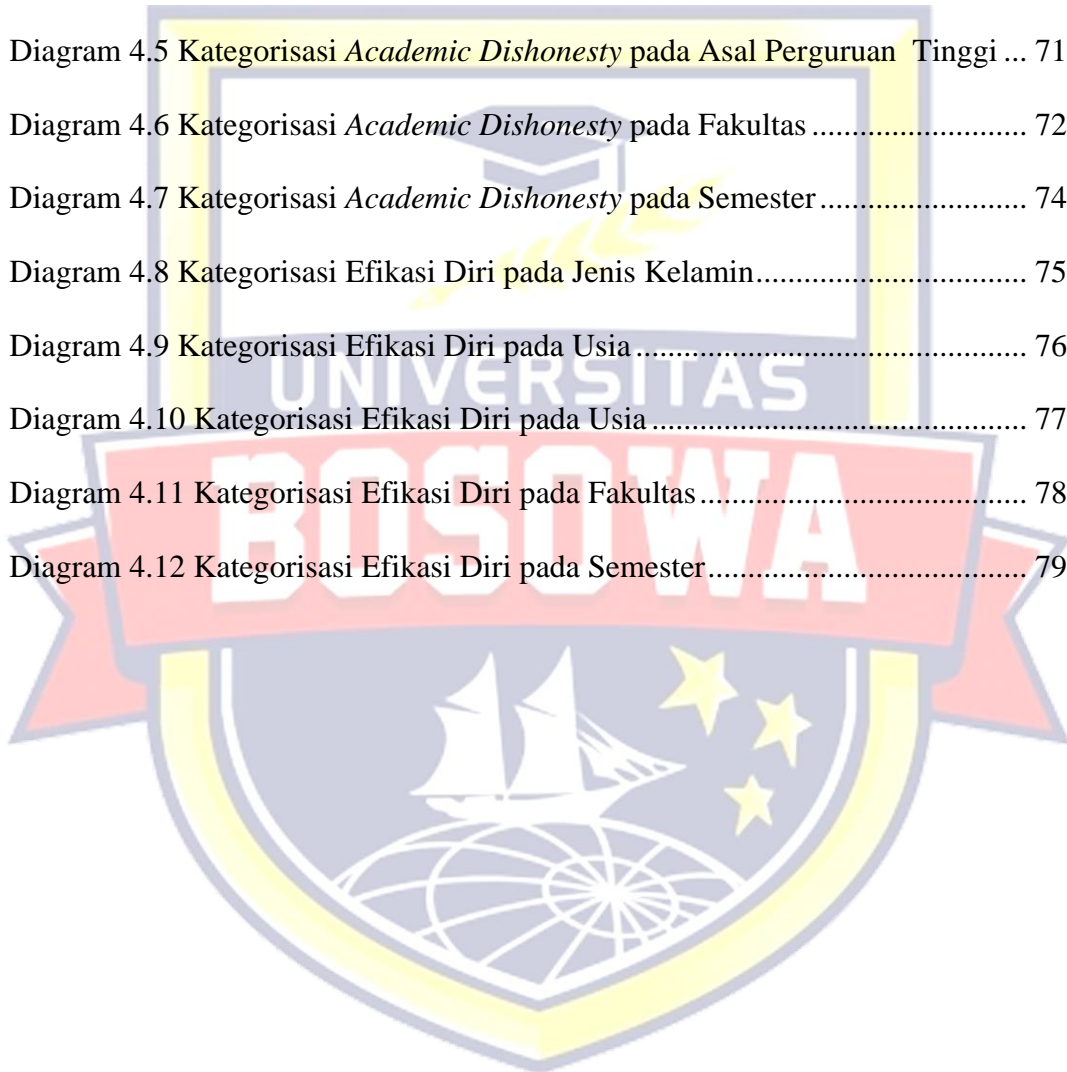
Tabel 4.16 Hasil analisis korelasi antara variabel efikasi diri dengan variabel *academic dishonesty*..... 83

Tabel 4.17 Interval kategorisasi kekuatan hubungan korelasi 84



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Kategorisasi <i>academic dishonesty</i>	66
Diagram 4.2 Kategorisasi Efikasi Diri	68
Diagram 4.3 Kategorisasi <i>Academic Dishonesty</i> pada Jenis Kelamin.....	69
Diagram 4.4 Kategorisasi <i>Academic Dishonesty</i> pada Usia	70
Diagram 4.5 Kategorisasi <i>Academic Dishonesty</i> pada Asal Perguruan Tinggi ...	71
Diagram 4.6 Kategorisasi <i>Academic Dishonesty</i> pada Fakultas	72
Diagram 4.7 Kategorisasi <i>Academic Dishonesty</i> pada Semester.....	74
Diagram 4.8 Kategorisasi Efikasi Diri pada Jenis Kelamin.....	75
Diagram 4.9 Kategorisasi Efikasi Diri pada Usia	76
Diagram 4.10 Kategorisasi Efikasi Diri pada Usia	77
Diagram 4.11 Kategorisasi Efikasi Diri pada Fakultas	78
Diagram 4.12 Kategorisasi Efikasi Diri pada Semester.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi sebuah negara dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya. Secara umum tujuan pendidikan adalah memaksimalkan potensi yang dimiliki individu. Bandura (dalam Woolfolk, 2016) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan untuk membekali peserta didik dengan intelektualitas, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengimplementasikan hasil pendidikan sepanjang kehidupan mereka. Tujuan pendidikan di Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berisi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang (UU), selain menjadikan generasi yang cerdas, tetapi juga generasi yang berkarakter, jujur serta berakhlak mulia. Dosen yang peneliti wawancarai mengungkapkan

bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu konteks pendidikan nasional yang mengharapkan peserta didik, dalam hal ini adalah mahasiswa dapat menampilkan perilaku belajar dengan baik, memaksimalkan potensi yang dimiliki, tekun dan jujur pada setiap proses akademik. Hanya saja pada prakteknya tidak sedikit ditemukan mahasiswa menunjukkan perilaku tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, bahkan memilih jalan pintas yang menyalahi proses belajar.

Kenyataannya proses pendidikan di Indonesia masih belum bisa dikatakan berhasil dalam membentuk generasi yang berkarakter, jujur dan berakhlak mulia. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya fenomena yang menggambarkan moral peserta didik yang tidak sesuai harapan dan tujuan pendidikan nasional. Perilaku seperti menyontek, plagiarisme, pemalsuan data dan membantu memfasilitasi orang lain dalam melakukan perilaku di atas masih umum terjadi di kalangan mahasiswa yang dalam penelitian ini disebut *Academic dishonesty*

McCabe & Trevino (1993) menjelaskan bahwa *Academic dishonesty* merupakan perilaku menyalahi etika pendidikan dan nilai-nilai kejujuran dalam proses belajar dengan tujuan menyelesaikan pengerjaan tugas akademik. Mahasiswa sudah dapat dikategorisasikan berperilaku *academic dishonesty* ketika dengan sengaja melanggar etika pendidikan yang berlaku pada universitasnya. Lambert, Hogan & Barton (2003) dalam jurnalnya menyebutkan *Academic dishonesty* mencakup perilaku seperti menyontek

(*Cheating*), fabrikasi informasi, plagiarisme dan memfasilitasi atau membantu pelajar lain untuk melakukan ketidakjujuran.

Academic Dishonesty atau kecurangan khususnya dalam konteks perguruan tinggi tentunya menjadi perhatian khusus bagi institusi pendidikan. Standar kompetensi kelulusan mata pelajaran terdiri dari berbagai macam aspek akademik, salah satunya adalah kuantitas nilai yang diperoleh. Syafi'i, dkk. (2018) menjelaskan bahwa kuantitas nilai yang diperoleh merupakan salah satu standar keberhasilan individu selama mengikuti proses pendidikan. Hal ini membuat mahasiswa beranggapan bahwa nilai merupakan aspek penting dari proses pembelajaran.

Academic dishonesty menjadi salah satu permasalahan pendidikan di dunia yang masih belum bisa tertangani dengan baik. Ampuni (2020) dalam jurnalnya memuat hasil penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat antara tahun 2002 sampai 2015 oleh McCabe dan *International Center for Academic Integrity (ICAI)* kepada 71.300 mahasiswa S1 mengungkapkan bahwa 39% mahasiswa mengaku menyontek saat ujian; 62% mengaku curang dalam penulisan laporan; dan 68% mengaku melakukan keduanya. Hal ini mengindikasikan bahwa *academic dishonesty* memang terjadi dalam proses pendidikan.

Indonesia juga tidak lepas dari permasalahan *academic dishonesty*, hal ini dibuktikan dengan hasil survey yang dilakukan oleh Litbang Media Group kepada 480 responden dari enam kota besar Indonesia: Makassar, Surabaya, Jogja, Bandung, Medan dan Jakarta. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa

70% responden telah melakukan *academic dishonesty* (Halida,2007). Beberapa media juga memberitakan tentang perilaku *academic dishonesty* seperti yang dimuat oleh BBC News Indonesia bahwa adanya indikasi *academic dishonesty* berupa plagiarisme pada karya disertasi doktor pada salah satu perguruan tinggi (BBC News, 2017).

Salah satu upaya Indonesia dalam menanggulangi perilaku *academic dishonesty* dengan diterbitkannya pasal 70 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa penjiplakan karya orang lain oleh lulusan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi akan dipidana dengan pidana penjara maksimal dua tahun dan/atau membayar denda paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah). Meskipun dengan adanya ancaman pidana bagi pelaku tindakan *academic dishonesty*, hal tersebut masih marak terjadi di kalangan mahasiswa.

Fenomena *academic dishonesty* juga terjadi pada mahasiswa kota makassar baik di universitas negeri maupun swasta, yang mana bentuk-bentuk *academic dishonesty* yang paling umum dilakukan adalah menjiplak, plagiat, menyembunyikan catatan saat ujian, dan memanipulasi informasi saat menulis laporan dan data yang diperoleh saat praktek lapangan. Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada lima belas orang mahasiswa/i yang sedang berkuliah di universitas negeri maupun swasta di kota makassar, mereka menjelaskan selama proses kuliah mereka sering kali merasa kewalahan akibat menerima banyak tugas dari dosen dengan waktu

pengumpulan yang menurut mereka terlalu cepat, sehingga pada akhirnya mereka melakukan perilaku *academic dishonesty*.

Mahasiswa/i yang berkesempatan untuk peneliti wawancara menjelaskan terkadang dalam satu hari mereka sering menerima beberapa tugas dengan waktu pengumpulan yang cepat. Salah satu responden berinisial H menjelaskan ia terkadang merasa tingkat kesulitan tugas yang diberikan dosen tidak sebanding dengan cepatnya tenggat waktu pengumpulan untuk menyelesaikan tugas tersebut, ditambah penjelasan materi perkuliahan yang disampaikan dosen kurang begitu jelas. Hal ini menjadikan ia menyelesaikan tugas tersebut dengan berbagai cara termasuk dengan menjiplak tugas orang lain.

Berdasarkan wawancara yang peneliti telah lakukan, peneliti menemukan fenomena *academic dishonesty* yang dilakukan mahasiswa/i yang sedang berkuliah di universitas baik negeri maupun swasta di kota makassar. Tujuh dari lima belas orang mengaku mereka baru akan menyalin tugas milik temannya saat mereka menemukan kesulitan pada saat proses penyelesaian tugas karena merasa kesulitan untuk menyelesaikannya sendiri. Enam dari lima belas orang mengaku pernah menyiapkan contekan dengan menuliskan rumus-rumus yang diperkirakan menjadi jawaban saat ujian. Tujuh dari lima belas orang mengaku pernah menjiplak tugas yang ada di internet kemudian mengumpulkan dengan menuliskan namanya, dan lima belas orang mengaku pernah memberikan hasil tugasnya kepada teman, baik saat penyelesaian tugas atau ketika sedang ujian untuk ditiru.

Menurut Aulia (2015) *Academic dishonesty* akan berdampak negatif terhadap jalannya proses pendidikan. Secara personal, individu yang melakukan *academic dishonesty* akan disanksi mulai dari tahap peringatan dan kemungkinan terburuk dikeluarkan dari institusi. Sedangkan bagi institusi, ketika dalam proses pendidikan terdapat banyak *academic dishonesty* yang terjadi maka akan berpengaruh pada kualitas pendidikan. Dampak buruk lainnya yang bisa terjadi apabila *academic dishonesty* terus dibiarkan adalah rendahnya integritas dan kualitas moral yang dimiliki individu saat berada di dunia kerja. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Graves & Auztin (2008) yang menjelaskan bahwa Mahasiswa yang melakukan *academic dishonesty* saat ujian atau pada pekerjaan rumah cenderung lebih banyak terlibat dalam perilaku tidak jujur saat ia bekerja.

Merujuk pada seluruh penjelasan responden wawancara awal, peneliti menyimpulkan terdapat beberapa alasan yang diungkapkan responden terkait perilaku *academic dishonesty* yang mereka lakukan yaitu: malas, takut untuk tidak lulus, merasa kurang yakin terhadap kapabilitas dirinya dalam menyelesaikan tugas, serta merasa bahwa cara tersebut terasa lebih praktis dalam proses menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik untuk setiap mata pelajaran yang mereka ambil. Lang (2013) menjelaskan bahwa rendahnya ekspektasi atau keyakinan dan kepercayaan dalam diri individu berperan penting pada munculnya perilaku *academic dishonesty*.

Aulia (2015) menjelaskan bahwa perilaku *academic dishonesty* dipicu oleh faktor internal (ada dalam diri individu) yaitu efikasi diri, kontrol diri dan

jenis kelamin. Efikasi diri adalah faktor yang paling berkaitan dengan munculnya perilaku ketidakjujuran akademik. Anderman dan Murdock (2007) menjelaskan bahwa perilaku *academic dishonesty* muncul akibat individu kurang menggunakan efikasi diri dalam penyelesaian tugas.

Berdasarkan data awal yang penulis peroleh setelah melakukan wawancara kepada lima belas mahasiswa, jawaban yang disampaikan cenderung menunjukkan efikasi diri mahasiswa yang kurang baik selama mengikuti proses pendidikan di bangku universitas. Efikasi diri yang rendah akan memunculkan perasaan keraguan individu dalam mengerjakan sesuatu. Efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan terhadap kemampuan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tanggung jawab akademiknya. Membahas persoalan akademik, efikasi diri rendah pada individu dinilai menjadi faktor munculnya perilaku *academic dishonesty* sebab individu tidak mampu memahami dan meyakinkan diri sendiri terkait kemampuannya dan kemauannya (Anderman dan Murdock, 2007; Krou dkk., 2020; Onu dkk., 2021).

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh responden dan wawancara awal, bahwa kecenderungan untuk bertindak tidak jujur akademik mereka lakukan saat merasa bahwa tugas yang diberikan terlalu sulit untuk diselesaikan, mereka enggan mencoba untuk menyelesaikan tugas karena ada kekhawatiran bahwa cara menyelesaikan tugas tidak sesuai atau takut salah dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut yang menjadikan beberapa dari mereka mengulangi perilaku *academic dishonesty*, baik saat menyelesaikan

tugas ataupun saat mengikuti ujian dengan menjiplak tugas milik orang lain atau menyontek.

Adreman dan Murdock (2007) menegaskan bahwa *academic dishonesty* akan terus berulang karena proses yang dirasa lebih mudah dan dengan hasil yang baik, mendorong individu ketergantungan dan terbiasa mengandalkan hasil kerja milik orang lain, dan tidak adanya keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Juniariani & Prandyantasari (2019) menjelaskan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi akan membantu menurunkan pemikirannya terhadap perilaku *academic dishonesty* serta anggapan negatif terhadap tekanan akademik yang dialami.

Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri individu dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu dan berfungsi sebagai kontrol terhadap tindakan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan sesuatu. Bandura (dalam Maddux, 1995) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah harapan yang lebih spesifik berkaitan dengan keyakinan individu dalam melakukan perilaku yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu. Bandura (1997) menjelaskan bahwa dimensi efikasi diri yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang hubungan antara efikasi diri dengan *academic dishonesty* menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Khamdani (2018) dan Wahyudianti (2018) memperoleh hasil bahwa efikasi diri mempengaruhi persepsi dan pandangan terhadap diri individu pada kemampuannya menyelesaikan tugas akademik.

Efikasi diri berperan pada sikap individu ketika memperoleh tugas atau tuntutan akademik yang berujung pada perilaku *academic dishonesty* seperti menyontek, plagiarisme, serta seluruh tindakan tidak jujur lain saat mengerjakan tugas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah cakupan populasi yang akan diambil sampelnya. Penelitian sebelumnya hanya mencakup untuk satu universitas saja, sedangkan pada penelitian ini kami sebagai peneliti mencoba untuk mencakup seluruh populasi yang ada di kota Makassar.

Berdasarkan pembahasan dan beberapa studi terdahulu mengenai fenomena ketidakjujuran akademik, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana hubungan antara tingkat efikasi diri dengan kecenderungan perilaku *academic dishonesty* mahasiswa kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bagian dari pengembangan ilmu psikologi terkhusus dalam bidang pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan terkait efikasi diri dan *academic dishonesty*.

B. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi institusi pendidikan, dan para pendidik :

1. Bagi institusi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai ada tidaknya hubungan efikasi diri dengan *academic dishonesty*, sehingga dapat meminimalisir masalah perilaku tidak jujur pada mahasiswa.
2. Para pendidik mendapatkan pengetahuan baru mengenai motif mahasiswa dalam melakukan ketidakjujuran akademik, sehingga hasil penelitian ini juga bisa menjadi landasan pendidik di dalam mendesain evaluasi pembelajaran bagi mahasiswa untuk meminimalisir berbagai masalah perilaku *academic dishonesty*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Academic dishonesty*

2.1.1 Definisi *Academic dishonesty*

Academic dishonesty secara etimologis terbagi dua suku kata bahasa Inggris yang memiliki arti “*academic*” adalah akademik dan “*dishonesty*” berasal dari kata *dis-honesty* yang memiliki arti tidak jujur. Sehingga jika dua kata tersebut digabungkan menjadi sebuah kalimat yang utuh, *academic dishonesty* adalah ketidakjujuran akademik. *Academic dishonesty* adalah perilaku-perilaku yang menyalahi etika pendidikan yang berlaku pada setiap institusi pendidikan serta nilai-nilai kejujuran terkhusus dalam proses belajar di seluruh tingkatan pendidikan.

McCabe & Trevino (1993) menjelaskan bahwa *Academic dishonesty* adalah perilaku kompleks yang dengan sengaja menyalahi etika pendidikan, nilai-nilai kejujuran dalam proses belajar dan perilaku tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor. Stuber, Wisely & Hoggart (dalam Mustapha et al, 2007) mengemukakan bahwa *Academic dishonesty* adalah bentuk perilaku yang meliputi pemalsuan, copy-paste tugas milik orang lain tanpa izin. McCabe, Trevino, & Butterfield (2001) menyatakan aspek dari *Academic dishonesty* meliputi Menyontek (*Cheating*), Plagiat (*Plagiarism*), *Fabricating or*

falsifying a bibliography, Turning in work done by someone else, Copy Sentence of Material Without Footing in Paper.

Pavela (1997) menjelaskan bahwa *academic dishonesty* adalah segala sesuatu yang memiliki kecenderungan perilaku yang tidak etis dalam proses penyelesaian tugas akademik, yang mencakup; cheating, fabrikasi, plagiasi, serta memfasilitasi peserta didik lain untuk melakukan seluruh perilaku di atas. Ercegovac & Ricardson (2004) menjelaskan bahwa *academic dishonesty* adalah berbagai bentuk kecurangan dan plagiat yang melibatkan perilaku seperti memberi atau menerima bantuan yang tidak diperbolehkan dalam ujian atau tugas dan menerima nilai untuk hasil yang tidak mereka kerjakan sendiri.

Lambert, Hogan & Barton (2003) menjelaskan bahwa *academic dishonesty* merupakan perilaku yang menyalahi etika pendidikan dan nilai-nilai kejujuran dengan tujuan menyelesaikan pengerjaan tugas akademik. *Academic dishonesty* mencakup perilaku seperti menyontek (Cheating), fabrikasi informasi, plagiarisme dan memfasilitasi atau membantu pelajar lain untuk melakukan ketidakjujuran akademik. Bashir & Bala (2018) menyebutkan bahwa perilaku *academic dishonesty* secara keseluruhan terdiri dari perilaku sebagai berikut, *cheating, plagiarism, outside help, prior cheating, falsification, lying about academic assignment.*

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang teori dari *academic dishonesty* yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perilaku

academic dishonesty merupakan perilaku individu yang menyalahi seluruh nilai-nilai kejujuran dan melanggar etika pendidikan dalam upaya menyelesaikan proses akademi.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan teori yang dikemukakan oleh McCabe & Trevino (1993). Sedangkan untuk aspek dari ketidakjujuran akademik, peneliti menggunakan referensi McCabe, Trevino, & Butterfield (2001). Pertimbangan peneliti untuk memilih teori tersebut karena penjelasan pada teori dapat menjelaskan lebih menyeluruh terhadap perilaku ketidakjujuran akademik. Bentuk perilaku yang ada pada teori juga dijelaskan secara jelas, yakni menyontek (*cheating*), plagiat (*plagiarism*), *fabricating or falsifying a bibliography*, *turning in work done by someone else*, *copy sentence of material without footing in paper*.

2.1.2 Aspek Ketidakjujuran Akademik

Academic dishonesty memiliki empat aspek utama (McCabe & Trevino, 1993; Roig & DeTommaso, 1995; Pavela, 1997; Iyer & Eastman 2006). Adapun empat aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Cheating* (Mentonyek)

Menyontek (*Cheating*) merupakan tindakan dengan sengaja menggunakan atau mencoba menggunakan materi atau informasi pembelajaran yang tidak dibenarkan dalam proses pengerjaan tugas akademik maupun saat sedang mengikuti ujian. Melihat dan

menyalin tugas milik orang lain tanpa izin, membawa catatan dan melihat catatan saat ujian sedang berlangsung, melihat dan menyalin lembar jawaban milik orang lain saat ujian adalah bentuk-bentuk perilaku dari menyontek (*Cheating*).

2. *Fabrications*

Fabrikasi merupakan tindakan tidak jujur akademik dengan cara sengaja memalsukan, merubah informasi, keterangan atau kutipan dalam tugas akademik. Membuat data ilmiah yang merupakan data fiktif, memalsukan hasil data dalam penyusunan laporan setelah melakukan kegiatan laboratorium atau proses penelitian dan lain sebagainya, juga merupakan termasuk kedalam bentuk perilaku fabrikasi.

3. *Plagiarism*

Plagiarisme atau plagiasi merupakan tindakan dengan sengaja menggunakan atau memproduksi ulang ide, kata-kata atau pernyataan milik orang lain tanpa menyebut atau mencantumkan nama orang tersebut, menjiplak karya milik orang lain dan mengakuinya sebagai hasil karya sendiri. Menyalin sebagian atau sepenuhnya tulisan, pernyataan orang lain tanpa merubahnya sedikitpun dan dijadikan pernyataan, tulisannya sendiri, hal tersebut adalah bentuk tindakan plagiarisme.

4. *Facilitating* (Memfasilitasi)

Facilitating atau memfasilitasi adalah perilaku dengan sengaja membantu atau berusaha memberikan kesempatan kepada orang lain untuk terlibat dalam tindakan ketidakjujuran akademik.

Memberi keleluasaan untuk menyalin tugas atau lembar jawaban miliknya kepada orang lain, menyelesaikan tugas, penulisan laporan untuk kepentingan siswa lain atas kehendak sendiri, membantu peserta ujian lain dengan memberikan kumpulan soal-soal yang telah diujikan, mengingat soal ujian kemudian membocorkannya.

Bashir & Bala (2018) menjelaskan bahwa seiring perkembangan dunia pendidikan dan teknologi perilaku tidak jujur akademik dapat diukur melalui enam aspek utama yang disusun secara urut sehingga dapat mengukur ketidakjujuran akademik. Adapun enam aspek tersebut adalah:

1. *Cheating*

Cheating atau mencontek dalam bahasa Indonesia adalah seluruh perilaku individu yang menjadi perilaku tidak jujur akademik seperti memberi, menerima, dan menggunakan alat atau bahan maupun dengan sengaja menyimpan catatan bahkan menggunakan peralatan yang tidak diperbolehkan digunakan dalam upaya menyelesaikan tugas akademik dengan tujuan untuk kecurangan.

2. Plagiarism

Plagiarism atau plagiasi merupakan tindakan seseorang dengan sengaja mengakui karya tulisan milik orang lain sebagai karya miliknya dengan cara mengutip, menjiplak, mencuri atau mengambil ide, hasil karya atau tulisan milik orang lain namun dengan tanpa menuliskan sumbernya secara benar.

3. Outside Help

Outside help atau mencari bantuan dalam penyelesaian tugas yang seharusnya diselesaikan secara individu. Hal ini juga berlaku sebaliknya seperti membantu atau memfasilitasi orang lain dalam berbagai bentuk tindak *Academic dishonesty* baik ketika berupaya menyelesaikan tugas atau saat sedang mengikuti ujian.

4. Prior Cheating

Prior Cheating merupakan perilaku *Academic dishonesty* berupa menyusun berbagai rencana yang sistematis dan secara sengaja memiliki intensi untuk melakukan perilaku tidak jujur sebelum mengikuti ujian.

5. Falsification

Falsification merupakan perilaku *Academic dishonesty* berupa memalsukan, mengubah, memanipulasi, menyembunyikan atau bahkan menggandakan pada data, informasi, sumber buku maupun jurnal saat menyelesaikan tugas.

6. *Lying About Academic Assignment*

Lying about academic assignment merupakan perilaku *Academic dishonesty* berupa alasan yang manipulatif oleh mahasiswa kepada dosen dengan upaya bisa memperoleh kelonggaran waktu, dan dibebaskan dari tugas-tugas akademik.

McCabe, Trevino & Butterfield (2001) menyebutkan ada lima aspek pada perilaku ketidakjujuran akademik. Adapun lima aspek tersebut sebagai berikut :

1. (*Cheating*) Menyontek

Menyontek yang dimaksud merupakan berbagai cara yang digunakan individu untuk mengambil atau berbagai informasi dengan mahasiswa lain selama sedang mengikuti ujian atau selama proses pengerjaan tugas.

2. (*Plagiarism*) Plagiat

Plagiat merupakan perilaku dengan sengaja menjadikan karya tulis milik orang lain, dan mengakui bahwa karya tulis tersebut sebagai miliknya.

3. *Fabricating Or Falsifying A Bibliography.*

Fabrikasi atau falsifikasi merupakan perilaku individu dengan cara mengada-ada pada sebuah pernyataan atau informasi, sedangkan falsifikasi adalah perilaku memalsukan, mengubah, memanipulasi, menyembunyikan atau bahkan menggandakan pada

data, informasi, sumber buku maupun jurnal saat menyelesaikan tugas.

4. *Turning In Work Done By Someone Else*

Menggunakan tugas milik orang lain baik itu berupa artikel, tugas akademik yang diperoleh dari berbagai sumber. Kemudian hasil pengerjaan tugas tersebut dibuat seolah-olah menjadi hasil pengerjaan tugas perilaku ketidakjujuran akademik.

5. *Copy Sentence Of Material Without Footing In Paper.*

Mengutip informasi dengan tanpa mencantumkan sumber kutipan yang dimaksud. Perilaku yang dimaksud adalah tidak diikut sertakan dengan jelas darimana sumber informasi tersebut diperoleh. Hal tersebut membuat sumber informasi pada sebuah tulisan menjadi tidak jelas apakah tulisan tersebut dibuat sendiri oleh penulis ataukah merupakan hasil karya milik orang lain.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Academic Dishonesty*

1. Religiusitas

Glock & Stark (dalam Husna dan Aslamawati, 2022) menjelaskan bahwa variabel religiusitas adalah komitmen seseorang dalam mengaktualisasikan terhadap setiap nilai-nilai yang berlaku dalam agamanya melalui perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

Saroglou (2011) menjelaskan bahwa religiusitas adalah sejauh mana seseorang tertarik dan terlibat untuk menjalankan nilai-nilai

yang berlaku dalam agamanya. Empat aspek utama religiusitas adalah *believing, bonding, behaving* dan *belonging*.

McCabe, Trevino & Butterfield (2001) menyatakan bahwa faktor religiusitas mempengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik, sama halnya dengan faktor lainnya seperti usia, persetujuan teman sebaya terhadap perilaku tidak jujur, keanggotaan pada kelompok tertentu dan perilaku menyontek teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rettinger & Jordan (2005) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat religiusitas seseorang menjadi alasan atas *Academic dishonesty* yang dilakukannya.

Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa tingkat religiusitas seseorang mempengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik. Husna dan Aslamawati (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dari religiusitas terhadap *Academic dishonesty* pada mahasiswa, yang berarti jika tingkat religiusitas tinggi maka tingkat *Academic dishonesty* akan semakin rendah dan sebaliknya. Variabel Religiusitas berkontribusi sebesar 29,8 % terhadap variabel *Academic dishonesty* pada mahasiswa.

2. Efikasi Diri

Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri individu dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu dan berfungsi sebagai kontrol terhadap

tindakan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan sesuatu. Bandura (dalam Maddux, 1995) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah harapan yang lebih spesifik berkaitan dengan keyakinan individu dalam melakukan perilaku yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu. Bandura (1997) menjelaskan bahwa dimensi efikasi diri yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.

Faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap perilaku menyontek yang mana perilaku tersebut termasuk kedalam perilaku *Academic dishonesty* adalah efikasi diri, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anitasari et al (2021) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap perilaku menyontek pada siswa. Dalam penelitian ini efikasi diri punya pengaruh sebesar 23.9% terhadap perilaku menyontek siswa.

Penelitian lain yang juga menyatakan bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan salah satu perilaku *Academic dishonesty* yakni menyontek. Kusrieni (2014) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa efikasi diri berperan sebesar 21,3% terhadap perilaku menyontek. Lestari & Lestari (2017) menyatakan bahwa efikasi diri dan beberapa variabel lain punya kontribusi sebesar 39,7% terhadap perilaku ketidakjujuran akademik, sehingga dari hasil penelitian efikasi diri bisa memprediksi ketidakjujuran akademik.

3. Konformitas kelompok

Sears et al (1985) menjelaskan bahwa konformitas merupakan perilaku yang dimunculkan oleh individu akibat orang yang berada disekitarnya juga menampilkan perilaku tersebut. Myers (2012) menjelaskan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari tekanan kelompok atau berdasarkan anggapan agar selaras dengan orang lain. Baron & Byrne (2005) menjelaskan konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana seseorang menampilkan sebuah perilaku agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Winggins & Zanden (dalam Fitriah, 2022) menjelaskan bahwa konformitas merupakan tindakan yang menyesuaikan terhadap perilaku individu dengan perilaku standar yang muncul dari kelompok lain. Konformitas memiliki efek yang cukup signifikan terhadap perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugruho (2018) menyatakan bahwa konformitas memiliki hubungan yang positif dengan perilaku menyontek.

Konformitas menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas & Indrawati (2018) menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku menyontek. Konformitas memberi sumbangan

efektif sebesar 40,3%, artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula intensi perilaku menyontek.

2.1.4 Dampak Academic Dishonesty

1. Integritas Rendah

Dunn (2009) menjelaskan bahwa integritas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan bagian dari nilai-nilai moral yang diyakini oleh banyak orang. Dugar (2009) menyampaikan bahwa integritas adalah gabungan dari karakter, yang meliputi seluruh nilai-nilai moral yang diyakini oleh masyarakat secara umum, seperti jujur, etis, sikap transparan, empati, dan berbelas kasih. Integritas akan selalu berkaitan dengan sudut pandang individu terhadap prinsip moral yang berlaku dimasyarakat dan individu akan berusaha untuk mewujudkan pada nilai-nilai moral dan hal-hal yang berkaitan dengan pandangan masyarakat umum terhadap sebuah nilai moral yang berlaku dilingkungan tempat tinggalnya.

Bintoro (2013) menyatakan bahwa *Academic dishonesty* memberi dampak negatif secara moral, psikologis, dan sosial. Individu yang terbiasa untuk tidak jujur akademik juga akan terbiasa untuk tidak jujur saat sudah bekerja, hal ini didukung penelitian oleh Graves & Austin (2008) menyatakan bahwa mahasiswa yang terbiasa dengan perilaku ketidakjujuran selama berkuliah memiliki kecenderungan untuk berperilaku tidak jujur

saat bekerja, Hal ini yang kemudian menjadikan rendahnya integritas.

2.1.5 Pengukuran Academic Dishonesty

Pengukuran tentang variabel *Academic dishonesty* telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, hingga beberapa tahun terakhir juga penelitian yang telah melakukan pengembangan terhadap pengukuran variabel ketidakjujuran akademik. Adapun penelitian sebagai berikut :

1. *Academic dishonesty Scale (ADS)*

Skala *Academic dishonesty* pertama kali dibuat oleh McCabe & Trevino pada tahun 1993 dalam penelitiannya yang berjudul “*Academic dishonesty : Honor Codes and Other Contextual Influences*”. Penelitian tersebut mengembangkan metode skala *self-report*, dalam skalanya memuat 12 item *Academic dishonesty* dan terbagi ke dalam dua aspek, yaitu *cheating* dan *plagiarism*. Adapun 12 item yang dimaksud adalah; menggunakan catatan boks pada tes; menyalin dari siswa lain selama ujian; menggunakan metode yang tidak adil untuk mempelajari apa yang sedang diuji sebelum diberikan; penyalinan dari siswa lain selama ujian tanpa sepengetahuan mereka; membantu orang lain untuk menyontek saat ujian; menyontek saat ujian dengan cara lain; menyalin materi dan menyerahkannya sebagai karya sendiri; memalsukan atau memalsukan bibliografi; menyerahkan pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain; menerima bantuan yang substansial dan tidak

diizinkan dalam suatu penugasan; berkolaborasi dalam suatu tugas ketika instruktur meminta pekerjaan individu; menyalin beberapa kalimat materi dari sumber yang diterbitkan tanpa mencatatnya. Skala ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu 1= tidak pernah hingga 4= sangat sering. Pengukuran ini memiliki reliabilitas skala dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,794.

2. Academic Practices Survey

Roig & DeTommaso pada tahun 1995 mulai membuat alat ukur *Academic dishonesty* yang kemudian diberi nama *Academic Practice Survey*. Skala ini juga masih mengukur *Academic dishonesty* melalui 2 aspek, yaitu *cheating* dan *plagiarism*. Skala ini memuat 24 item *Academic dishonesty* 8 item untuk mengukur aspek *cheating* dan 16 item untuk mengukur aspek *plagiarism*. Skala ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= kadang-kadang; 4= sering; 5= sangat sering. Pengukuran ini memiliki reliabilitas skala dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,87.

3. Pengembangan Academic dishonesty Scale (ADS)

Pengukuran tentang variabel *Academic dishonesty* berikutnya dilakukan pengembangan oleh Iyer & Eastman pada tahun 2006. Pengembangan pengukuran ini menambahkan 2 aspek baru selain aspek *cheating* dan *plagiasi*, yaitu aspek *outside help* dan *electronic*

cheating, dan keseluruhan skala ini terdiri dari 17 item. Skala ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban frekuensi, yaitu (*never*) tidak pernah, (*once*) jarang, (*few times*) kadang, (*several times*) sering, (*many times*) sangat sering. Pengukuran ini memiliki reliabilitas skala dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,83.

4. *Pengembangan Academic dishonesty Scale (ADS)*

Berikutnya pengukuran tentang variabel *Academic dishonesty* kembali dikembangkan oleh Bashir & Bala tahun 2018. Pengembangan pengukuran yang dilakukan yakni menambahkan 4 aspek menyesuaikan perkembangan teknologi dan pendidikan, sehingga ada 6 aspek yang dapat mengukur perilaku *Academic dishonesty* secara keseluruhan. Adapun 6 aspek yang dimaksud adalah, *cheating, plagiarism, outside help, prior cheating, falsification, lying about academic assignment*. Skala ini menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= kadang-kadang; 4= sering; 5= sangat sering. Pengukuran ini memiliki reliabilitas skala dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,831.

2.2 Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

2.2.1 Definisi Efikasi Diri

Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri individu dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu dan berfungsi sebagai kontrol terhadap tindakan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan sesuatu. Bandura (dalam Maddux, 1995) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah harapan spesifik berkaitan dengan keyakinan individu dalam melakukan perilaku yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu. Bandura (1997) menjelaskan bahwa dimensi efikasi diri yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.

Bandura (2001) menjelaskan bahwa efikasi diri menghasilkan suatu fungsi regulasi diri melalui kemampuan seseorang dalam mempengaruhi proses berfikir dan tindakannya sendiri. Santrock (2007) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri sendiri sehingga efikasi diri dapat mempengaruhi perilaku pada individu. Efikasi diri adalah aspek yang dapat mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan serta mempertimbangkan kejadian apa yang akan dihadapi.

Baron & Byrne (2003) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah kemampuan individu dalam mengevaluasi terhadap suatu kompetensi atau kemampuan diri dalam mengerjakan sebuah tugas,

mencapai suatu tujuan ataupun kemampuan individu dalam mengatasi hambatan yang dialami. Wade & Tavis (2007) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu kepada keyakinan terhadap kemampuan individu dalam mengerahkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan perilaku yang dibutuhkan dalam memenuhi tuntutan situasi.

Berdasarkan penjelasan beberapa teori tentang efikasi diri di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah kemampuan individu dalam memahami sejauh mana kemampuannya dalam menghadapi atau menyelesaikan sebuah tugas, mencapai tujuan dan menghadapi hambatan dalam mencapai suatu hasil yang ingin dicapai dalam situasi tertentu.

2.2.2 Dimensi Efikasi Diri

Bandura (1997) menjelaskan bahwa dimensi efikasi diri terdiri dari tiga dimensi, adapun ketiga dimensi tersebut meliputi level, strength, dan generality.

1. Level (Tingkatan)

Tingkatan (*Level*) yaitu mengenai tingkatan kemampuan individu dimana tingkatan ini terdiri dari tingkatan yang (rendah, sedang, dan tinggi) dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. Jika individu dihadapkan pada suatu tugas yang memiliki tingkatan tertentu, maka *self efficacy* dari individu tersebut kemungkinan akan menyelesaikan tugas yang lebih mudah terlebih dahulu lalu

selanjutnya akan menyelesaikan tugas yang sulit sehingga memiliki keyakinan dan usaha untuk menyelesaikan hasil yang baik dalam setiap tugas. Keyakinan tingkat kemampuan dalam menyelesaikan tugas terhadap Individu yang memiliki tingkatan yang tinggi memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit juga memiliki *self efficacy* yang tinggi sedangkan individu dengan tingkatan yang rendah memiliki keyakinan bahwa dirinya hanya mampu mengerjakan tugas-tugas yang mudah dibandingkan tugas yang sulit serta memiliki *self efficacy* yang rendah. Keyakinan akan tingkat kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan memiliki keyakinan dan usaha untuk menyelesaikan hasil yang baik dalam setiap tugas.

2. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*Strength*) yaitu kekuatan yang berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuan kemampuan yang dimilikinya. Dimana dia merasa yakin memiliki kekuatan karena pengalaman yg telah ia lalui. Kemampuan dan harapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung yang terjadi sebelumnya. Sebaliknya, kemampuan dan harapan yang kuat akan membantu dalam mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun dalam menggapai kekuatan yang diinginkan

akan mungkin akan ditemukan pengalaman yang kurang menunjang bagi individu.

Pada dimensi ini telah mencakup kepada tingkatan-tingkatan individu terhadap keyakinannya dalam diri, kemantapan terhadap keyakinan diri individu yang akan menentukan ketahanan individu itu sendiri.

Dimensi ini berkaitan langsung dengan dimensi tingkatan, yaitu dimana ketika semakin tinggi tingkatan atau kesulitan mengenai tugas-tugas maka individu akan memiliki keyakinan lemah yang dirasakan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan tingkatan kesulitan terlebih dahulu. Begitu pula sebaliknya ketika individu memiliki tingkatan yang lemah maka individu akan memiliki keyakinan yang rendah dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit. Merasa yakin dengan kemampuannya menghadapi segala situasi dan merasa yakin dan memiliki kekuatan karena pengalaman yang telah dilalui.

3. *Generalisasi (Generality)*

Generalisasi (*Generality*) yaitu berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya melaksanakan tugas-tugas di berbagai aktivitas yang akan dilakukan sehingga memiliki keyakinan kemampuan menyelesaikan beberapa tugas dalam satu waktu. Aktivitas-aktivitas yang bervariasi akan menuntut individu untuk memiliki keyakinan kuat atas kemampuannya dalam

melaksanakan tugas-tugas atau aktivitas tersebut yaitu yakin atau tidaknya individu kepada dirinya. Individu yang memiliki keyakinan kuat mungkin yakin akan kemampuannya pada banyak bidang yang ada atau hanya memiliki keyakinan pada beberapa bidang tertentu saja.

Pada dimensi generalisasi ini dimana merupakan suatu gambaran mengenai individu yaitu bahwa *self efficacy* individu tidak hanya terbatas pada situasi-situasi atau aktivitas tertentu saja, tetapi pada dimensi generalisasi ini mengarahkan pada beberapa situasi-situasi atau aktivitas yang mengungkapkan keyakinan individu terhadap keberhasilan. Sehingga individu tidak hanya berfokus pada satu kemampuan saja namun mampu membantu individu menemukan keyakinan dari dalam diri mengenai kemampuan yang dimiliki dan kemampuan dalam melakukan berbagai aktivitas. Merasa yakin memiliki kemampuan menyelesaikan beberapa tugas dalam satu waktu dan mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri

Bandura (1997) mengemukakan bahwa adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri pada individu adalah sebagai berikut; pengalaman keberhasilan (*Mastery Experience*), pengalaman orang lain (*Vicarious experiences*), persuasi verbal (*verbal Persuasion*), keadaan fisiologis dan emosi.

1. Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Apabila seseorang pernah mengalami keberhasilan di masa lalu maka dapat meningkatkan efikasi dirinya di masa sekarang, yang dimana individu meningkatkan efikasi dirinya dengan pencapaian-pencapaian prestasi yang didapatkan tersebut. Keberhasilan yang didapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki setiap individu sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya karena merasa gagal terhadap hal tersebut.

Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi merasa yakin dengan kemampuannya dan optimis bahwa dirinya mampu mengerjakan tugas-tugas sekolah meskipun sulit. Selain itu, siswa juga lebih mandiri dalam melakukan proses pembelajaran dan terhindar dari perilaku yang negatif.

Apabila keberhasilan yang didapatkan seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri. Sebaliknya, apabila keberhasilan itu diperoleh melalui hambatan yang sangat sulit dan merupakan hasil perjuangan sendiri maka hal tersebut akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri.

2. Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experiences*)

Pengalaman dari keberhasilan merupakan sumber yang sangat berpengaruh dalam *self efficacy*, karena hal tersebut akan memberikan bukti secara nyata apakah individu akan sukses.

Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki individu, sedangkan kegagalan akan menurunkan *self efficacy* individu. Apabila individu pernah memperoleh keberhasilan dalam menyelesaikan sebuah tugas pada suatu bidang tertentu, maka hal tersebut akan membangun kepercayaan diri terhadap bidang yang sama. Sebaliknya, jika ia pernah gagal, maka keyakinannya di bidang tersebut akan rusak.

Apabila keberhasilan yang didapat individu berasal dari faktor luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan *self efficacy* individu. Sedangkan jika keberhasilan yang didapatkan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangan, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan *self efficacy* individu.

3. Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan *self efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama. *Self efficacy* tersebut didapat melalui *social models* yang biasanya terjadi pada diri individu yang kurang pengetahuan tentang kemampuan dirinya sehingga mendorong individu melakukan modeling. Namun, *self efficacy* yang didapat tidak akan terlalu berpengaruh bila model yang diamati tidak memiliki kemiripan atau berbeda dengan model.

Pengalaman orang lain biasanya berpengaruh kepada individu yang memiliki keinginan yang agar mampu mencapai suatu tujuan. Individu mengikuti apa yang individu lihat kemudian mempraktikkan langsung kegiatan yang akan dilakukan setelah mengamati individu lain.

4. Keadaan Fisiologis dan Emosi (*Physiological And Affective States*)

Keadaan fisiologis dan emosional seseorang juga berpengaruh terhadap keyakinan diri seseorang dalam hal ini efikasi diri yang ada dalam diri. Individu akan cenderung menafsirkan perasaan tegang dan stres yang dirasakan sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap hambatan yang ditemui. Kondisi mood dalam diri individu juga mempengaruhi pendapat individu terhadap efikasi dirinya.

2.2.4 Dampak Efikasi Diri

1. Motivasi Belajar

Menurut Ormrod (2008) motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi dan membuat seseorang dapat bergerak, menempatkan arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Pandangan serupa disampaikan Santrock (2007). Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah, dan bertahan lama.

Ormrod (2008) menjelaskan tentang empat faktor mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu minat, merupakan suatu bentuk motivasi dalam diri siswa. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya minat, tujuan dan atribusi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sucitno, Sumarna, dan Silondae (2020) menunjukkan hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dengan sumbangsi sebesar 20%. Semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin rendah pula motivasi belajar.

2. Academic dishonesty (Ketidakjujuran akademik)

McCabe & Trevino (1993) menjelaskan bahwa *Academic dishonesty* adalah perilaku kompleks yang dengan sengaja menyalahi etika pendidikan, nilai-nilai kejujuran dalam proses belajar dan perilaku tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor. Individu yang melanggar etika proses belajar seperti menyontek dan plagiat hal tersebut sudah cukup untuk dinyatakan tidak jujur akademik. Stuber, Wisely & Hoggart (dalam Mustapha et al, 2007) mengemukakan bahwa *Academic dishonesty* adalah bentuk perilaku yang meliputi pemalsuan, *copy-paste* tugas milik orang lain tanpa izin.

Dampak lain yang juga akan muncul apabila efikasi diri siswa rendah adalah perilaku menyontek yang mana perilaku tersebut

termasuk kedalam perilaku ketidakjujuran akademik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anita Sari et al (2021) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap perilaku menyontek pada siswa. Dalam penelitian ini efikasi diri punya pengaruh sebesar 23.9% terhadap perilaku menyontek siswa.

Penelitian lain yang juga menyatakan dampak dari efikasi diri yang rendah pada siswa adalah munculnya perilaku *Academic dishonesty* yakni menyontek. Kusrini (2014) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa efikasi diri berperan sebesar 21,3% terhadap perilaku menyontek. Lestari & Lestari (2017) menyatakan bahwa efikasi diri dan beberapa variabel lain punya kontribusi sebesar 39,7% terhadap perilaku ketidakjujuran akademik, sehingga dari hasil penelitian efikasi diri bisa memprediksi ketidakjujuran akademik.

3. Prokrastinasi Akademik

Steel (2007) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang di inginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Prokrastinasi akademik memberikan dampak yang negatif bagi para mahasiswa, yaitu banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu berguna. Prokrastinasi

juga dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan etos kerja individu sehingga membuat kualitas individu menjadi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damri, Engkizar, dan Anwar (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademiknya. Artinya, jika *self efficacy* mahasiswa tinggi maka tingkat prokrastinasi akademiknya cenderung rendah. Sebaliknya, jika *self-efficacy* mahasiswa rendah maka tingkat prokrastinasi akademiknya cenderung tinggi.

4. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja menurut Brady (2009) berfokus pada sifat-sifat bekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu bagaimana cara untuk mempertahankan pekerjaan setelah pekerjaan ini didapatkan

Stefani dan Yulhendri (2014) menyebutkan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi dari individu yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sedang atau akan dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian yg dilakukan oleh Baiti, Abdullah, dan Rochwidowati (2017) menunjukkan hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan sumbangan sebesar 60% dengan arah yg

positif. Artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi kesiapan kerja pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah *self efficacy*, maka semakin rendah kesiapan kerja pada mahasiswa.

2.2.5 Pengukuran Efikasi Diri

1. *Self Efficacy Scale (SES)*

Skala ini dikembangkan oleh Sherer, dkk pada tahun 1982. SES adalah instrumen 30-item yang mengukur harapan umum efikasi diri yang tidak terikat pada situasi atau perilaku tertentu. SES juga pernah digunakan oleh Idaman, Syahrina, dan Dewinda pada tahun 2012 dengan judul penelitian yaitu “Hubungan *self-efficacy* dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Padang” Asumsi yang mendasari instrumen ini adalah bahwa harapan pribadi akan penguasaan merupakan penentu utama perubahan perilaku, dan bahwa perbedaan individu dalam pengalaman masa lalu dan atribusi keberhasilan mengarah ke berbagai tingkat harapan efikasi diri yang digeneralisasikan. Dengan demikian, instrumen ini mungkin berguna dalam menyesuaikan arah intervensi klinis dengan kebutuhan klien, dan juga sebagai indeks kemajuan karena harapan efikasi diri harus berubah selama intervensi.

Alat ukur ini yang memiliki 30 item yang digunakan untuk menggambarkan *self efficacy* pada individu menggunakan 6 poin yaitu A = sangat tidak setuju, B = cukup tidak setuju, C = tidak

setuju, D = cukup setuju E = Setuju. SES memiliki konsistensi internal yang cukup baik, dengan alfa 0,86 untuk subskala umum dan 0,71 untuk subskala sosial. SES terdiri dari 2 sub skala yaitu self efficacy umum dan self efficacy diri sosial. Alat ukur ini yang memiliki 30 item yang digunakan untuk menggambarkan self efficacy pada individu menggunakan 6 poin yaitu A = sangat tidak setuju, B = cukup tidak setuju, C = tidak setuju, D = cukup setuju E = Setuju. SES memiliki konsistensi internal yang cukup baik, dengan alfa 0,86 untuk subskala umum dan 0,71 untuk subskala sosial.

2. *Smoking self efficacy questionnaire (SSEQ)*

SSEQ dikembangkan oleh Colleti dan Supnick pada tahun 1985. SSEQ adalah instrumen 17-item yang dirancang untuk menilai penerapan teori efikasi diri untuk merokok, yaitu, apakah perubahan keyakinan seseorang tentang kemampuan seseorang untuk melaksanakan tindakan tertentu berhasil dapat membawa perubahan perilaku (pengurangan merokok atau benar-benar berhenti). SSEQ juga pernah digunakan oleh penelitian Nurjannah dan Rahmatika pada tahun 2019 dengan judul penelitian yaitu “Hubungan Antara Health locus Of Control dan Self Efficacy Pada Mahasiswa Keperawatan”

Responden diminta untuk membaca masing-masing dari 17 situasi dan kemudian menilai apakah mereka dapat berharap

untuk mengontrol perilaku merokok mereka dan tetap mengikuti program pengurangan merokok dalam situasi tersebut. Instrumen menghasilkan skor total yang menunjukkan kekuatan keseluruhan penilaian efikasi diri. Meskipun masih dalam tahap awal pengembangan, SSEQ menunjukkan potensi untuk aplikasi klinis dan penelitian.

SSEQ dinilai dengan menjumlahkan peringkat kepercayaan responden (pada skala 10 sampai 100) pada masing-masing dari 17 item yang berlaku untuk situasi pribadi responden itu. Skor kemudian dibagi dengan jumlah item yang dijawab. Ini menghasilkan nilai kepercayaan rata-rata dengan kisaran 0% 100%. SSEQ memiliki koefisien alfa lebih baik dari 0,90, menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik.

3. *Self efficacy scale for schizophrenics (SEES)*

Skala ini dikembangkan oleh McDermott pada tahun 1995. SEES adalah Instrumen 57 item ini menilai efikasi diri pada orang dengan skizofrenia atau gangguan mirip skizofrenia. *Self-efficacy* didefinisikan dengan SESS sebagai keyakinan individu bahwa ia memiliki kapasitas psikologis, biologis, kognitif, dan sosial untuk melaksanakan perilaku yang diinginkan. Teori *self-efficacy* menyatakan bahwa harapan menjadi manjur terkait dengan keterampilan sosial dan kompetensi. *Self-efficacy*, pada gilirannya, ditingkatkan oleh determinisme timbal balik yang ditemukan

dengan pencapaian. SEES juga pernah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pardede dan Ramadia pada tahun 2021 dengan judul penelitian yaitu “*Self-Efficacy* dan Peran Keluarga Berhubungan dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia” *Self-efficacy* telah terbukti memoderasi efek depresi dan respon koping untuk anak-anak dengan gangguan skizofrenia yang parah dan persisten. SESS dikembangkan dari kumpulan 91 item, dan item dipilih melalui konsensus dalam panel profesional kesehatan mental. SESS terdiri dari tiga sub skala: gejala positif (PS), gejala negatif (NS), dan keterampilan sosial (SS).

SESS dapat digunakan sebagai skor total atau skor subskala. Skor pada subskala PS adalah rata-rata butir 8, 11, 12, 15-18, 25, 27-29, 31, 33, 42, 43, 46, 50, 54, dan 56. Skor subskala NS adalah rata-rata item 2, 6, 9, 10, 14, 19, 20, 21, 23, 32, 35, 36, 37, 39, 45, 48, 49, 53, dan 57. Skor subskala SS adalah rata-rata item 1, 3, 4, 5, 7, 13, 21, 24, 26, 30, 34, 38, 40, 41, 44, 47, 51, 52, dan 55. Skor berkisar dari 0 hingga 100, dan skor yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak efikasi diri. Koefisien konsistensi internal dari PS, NS, dan SS sangat baik: masing-masing 95, 93, dan 0,92. Keandalan tes-tes ulang berkisar antara 0,799 hingga 0,862 untuk skor subskala dan 0,876 untuk skor total, menunjukkan bahwa SESS stabil selama periode dua minggu.

4. *General Self-Efficacy Scale (GSE)*

Skala ini dibuat dengan tujuan untuk menilai pengertian umum terhadap efikasi diri yang dirasakan dengan tujuan agar dapat memprediksi kerepotan sehari-hari serta adaptasi individu setelah menghadapi peristiwa kehidupan yang penuh tekanan. Skala ini disusun untuk populasi usia dewasa umum, remaja. Skala ini tidak diperuntukan bagi populasi usia dibawah 12 tahun. Reliabilitas pada skala ini setelah diujikan terhadap sampel yang diambil dari 23 negara berada pada taraf reliabel, hal ini ditunjukkan nilai Cronbach berkisar antara 0,76 hingga 0,90, dengan mayoritas ada di nilai 0,80.

2.3 Hubungan Efikasi Diri dengan *Academic dishonesty* pada Mahasiswa

Kota Makassar

Perilaku *Academic dishonesty* merupakan perilaku yang masih sering dijumpai terjadi dikalangan peserta didik, tidak jujur dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar, mengerjakan lembar ujian dengan cara mengintip catatan yang telah disiapkan sebelumnya, menyalin tugas milik orang lain kemudian mengumpulkan dan mengakui bahwa tugas tersebut hasil kerjanya. Perilaku-perilaku tersebut merupakan bagian dari seluruh perilaku tidak jujur dalam ranah pendidikan hal yang sama dijelaskan oleh McCabe & Trevino (1993) menjelaskan bahwa *Academic dishonesty* merupakan perilaku menyalahi etika pendidikan dan nilai-nilai kejujuran dalam proses belajar dengan tujuan menyelesaikan pengerjaan tugas akademik.

Mahasiswa sudah dapat dikatakan tidak jujur akademik ketika dengan sengaja melanggar etika pendidikan yang berlaku pada universitasnya. Lambert, Hogan dan Barton (2003) dalam jurnalnya menyebutkan *Academic dishonesty* mencakup menyontek (*Cheating*), fabrikasi informasi, plagiarisme dan memfasilitasi atau membantu pelajar lain untuk melakukan ketidakjujuran akademik. McCabe & Trevino (1993) menjelaskan bahwa munculnya perilaku *Academic dishonesty* bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Andreman & Mudrock (2007) menjelaskan bahwa perilaku tidak jujur dalam konteks pendidikan dipengaruhi oleh 3 faktor diantaranya religiusitas, efikasi diri, dan perkembangan moral.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan menyebutkan bahwa perilaku *Academic dishonesty* muncul akibat pengaruh dari beberapa faktor, salah satunya adalah faktor efikasi diri. Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri individu dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu dan berfungsi sebagai kontrol terhadap tindakan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan sesuatu. Efikasi diri yang rendah akan memunculkan perasaan keraguan pada individu dalam mengerjakan sesuatu. Efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sebagai mahasiswa dalam menyelesaikan tanggung jawab akademiknya.

Berdasarkan data awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa fenomena perilaku *Academic dishonesty* masih sering terjadi dikalangan mahasiswa baik mahasiswa pada universitas negeri maupun swasta kota

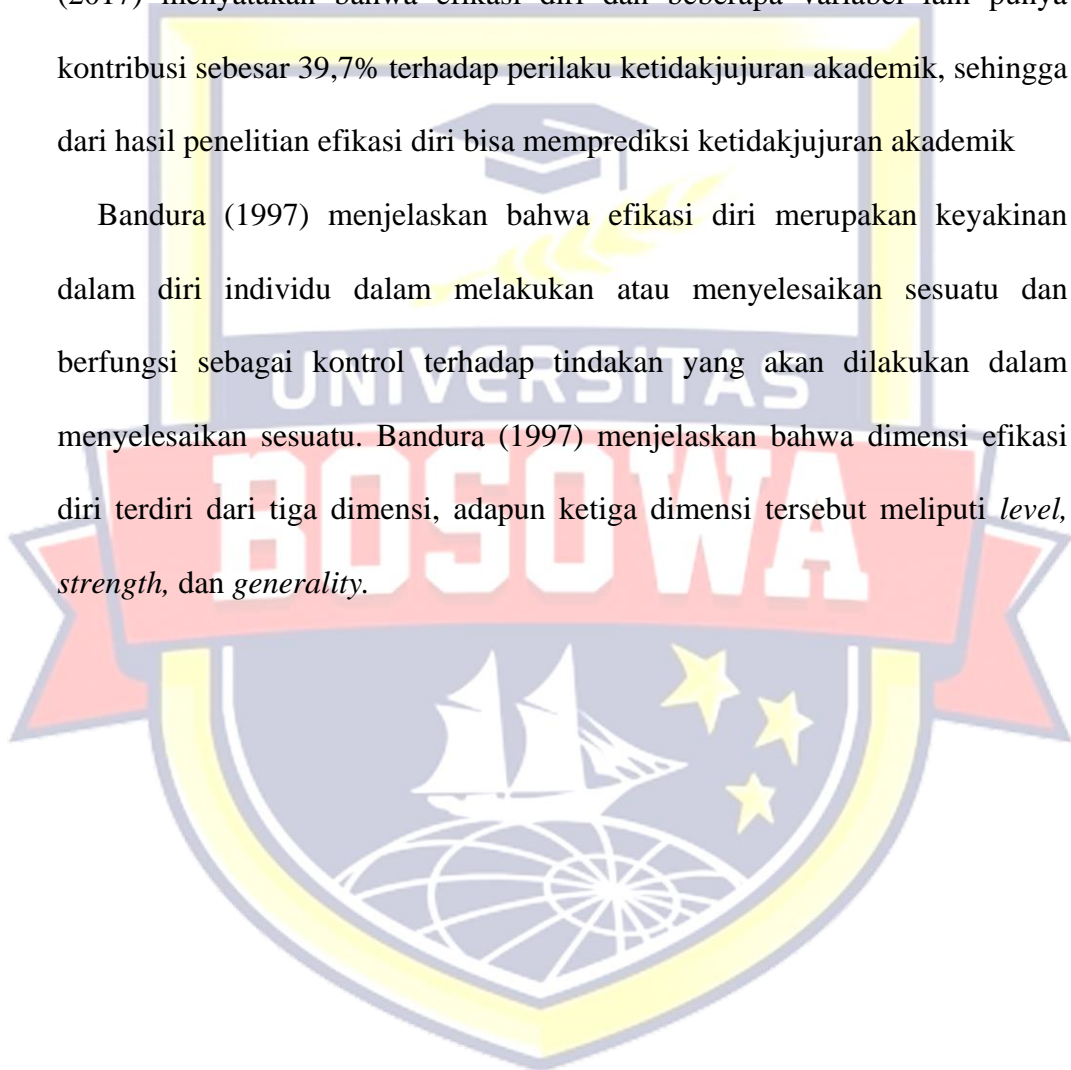
Makassar. Pemaparan jawaban dari responden data awal mengatakan tingkat kesulitan pada tugas akademik menjadi alasan mereka untuk melakukan ketidakjujuran akademik, *deadline* tugas yang terlalu cepat juga menjadi alasan mereka melakukan perilaku ketidakjujuran akademik, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara efikasi diri dengan perilaku ketidakjujuran akademik.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang hubungan antara efikasi diri dengan *Academic dishonesty* menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Khamdani (2018) dan Wahyudianti (2018) memperoleh hasil bahwa efikasi diri mempengaruhi persepsi dan pandangan terhadap diri individu pada kemampuannya menyelesaikan tugas akademik. Efikasi diri berperan pada sikap individu ketika memperoleh tugas atau tuntutan akademik yang berujung pada perilaku *Academic dishonesty* seperti menyontek, plagiarisme, serta seluruh tindakan tidak jujur lain saat mengerjakan tugas.

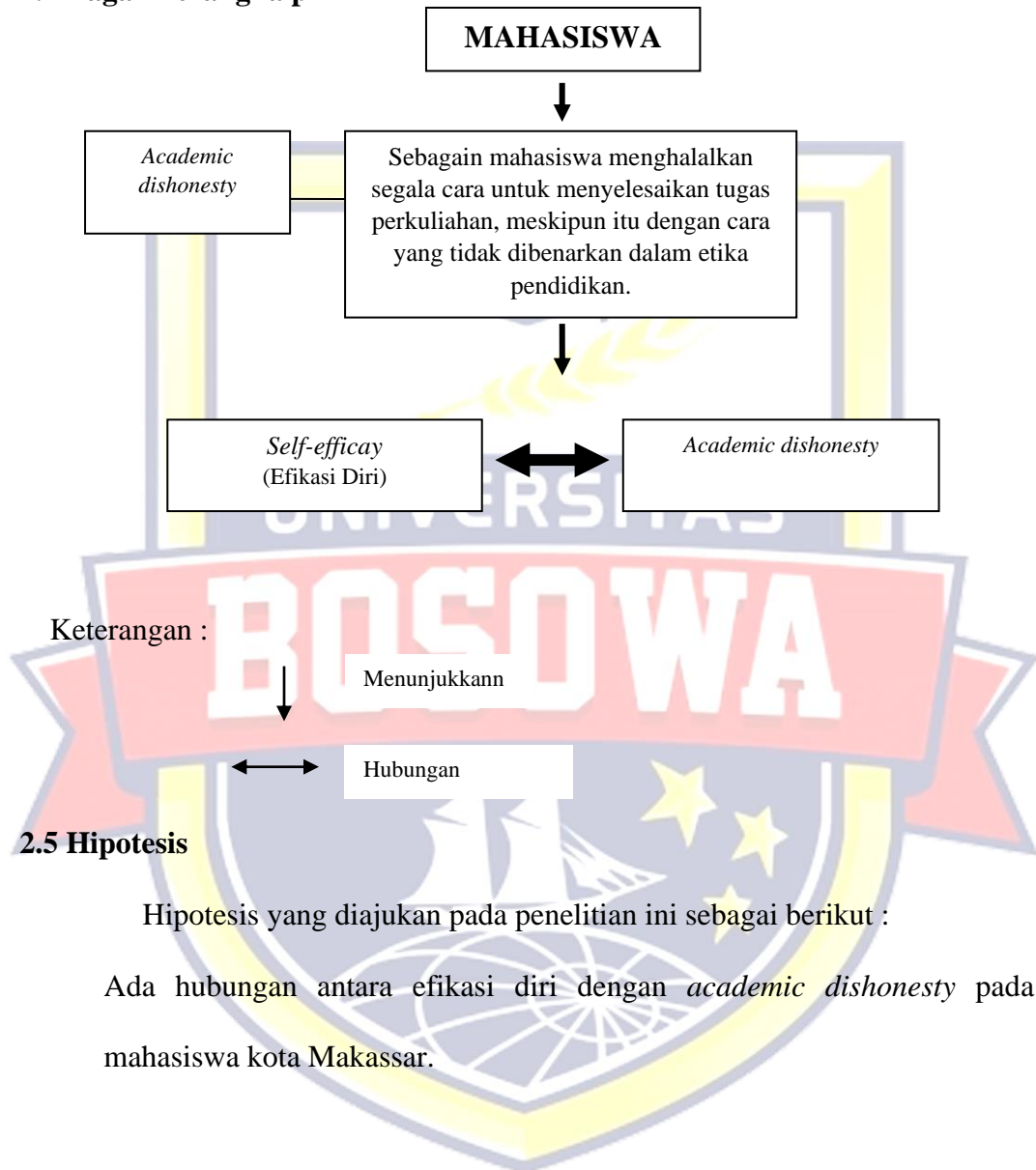
Juniariani & Prandyantiasari (2019) menjelaskan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi akan membantu menurunkan pemikirannya terhadap perilaku *Academic dishonesty* serta anggapan negatif terhadap tekanan akademik yang dialami. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anitasari et al (2021) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap perilaku menyontek pada siswa. Dalam penelitian ini efikasi diri punya pengaruh sebesar 23.9% terhadap perilaku menyontek siswa.

Penelitian lain yang juga menyatakan dampak dari efikasi diri yang rendah pada siswa adalah munculnya perilaku *Academic dishonesty* yakni menyontek. Kusrieni (2014) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa efikasi diri berperan sebesar 21,3% terhadap perilaku menyontek. Lestari & Lestari (2017) menyatakan bahwa efikasi diri dan beberapa variabel lain punya kontribusi sebesar 39,7% terhadap perilaku ketidakjujuran akademik, sehingga dari hasil penelitian efikasi diri bisa memprediksi ketidakjujuran akademik

Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri individu dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu dan berfungsi sebagai kontrol terhadap tindakan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan sesuatu. Bandura (1997) menjelaskan bahwa dimensi efikasi diri terdiri dari tiga dimensi, adapun ketiga dimensi tersebut meliputi *level*, *strength*, dan *generality*.



2.4 Bagan kerangka pikir



2.5 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

Ada hubungan antara efikasi diri dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

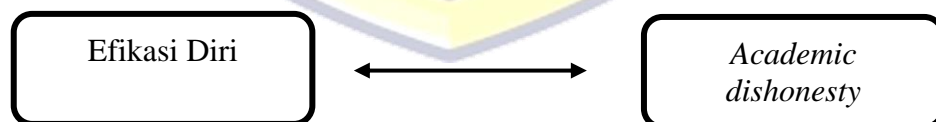
3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Korelasional. Azwar (2017) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data berupa angka lalu disatukan dengan prosedur pengukuran kemudian diolah dengan metode statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel- variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen, yaitu:

1. Variabel Independen (X) : *Efikasi Diri*
2. Variabel Dependen (Y) : *Academic Dishonesty*



3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

a. *Academic dishonesty*

McCabe & Trevino (1993) menjelaskan bahwa *Academic dishonesty* merupakan perilaku menyalahi etika pendidikan dan nilai-nilai kejujuran dalam proses belajar dengan tujuan menyelesaikan pengerjaan tugas akademik. Mahasiswa sudah dapat dikatakan tidak jujur akademik ketika dengan sengaja melanggar etika pendidikan yang berlaku pada universitasnya.

b. Efikasi Diri

Bandura (1997) berdasarkan teori sosial kognitif yang dibuatnya mengenalkan istilah efikasi diri. Efikasi diri sebagai penilaian individu tentang kemampuannya untuk mengatur, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu tugas tertentu. Efikasi diri menjadi salah satu faktor penting dalam diri individu, karena akan mempengaruhi pikiran, perasaan, dan pemilihan tingkah laku individu.

3.3.2 Definisi Operasional

a. *Academic dishonesty*

Perilaku *Academic dishonesty* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku individu dengan sengaja menyalahi etika pendidikan dan nilai-nilai kejujuran dalam proses belajar dengan tujuan menyelesaikan pengerjaan tugas akademik. Adapun aspek

Academic dishonesty yang digunakan pada penelitian ini adalah menyontek, plagiat (*plagiarism*), memalsukan data dan daftar pustaka, menggunakan tugas milik orang lain, menyalin informasi tanpa mencantumkan sumber.

b. Efikasi Diri

Perilaku efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana keyakinan individu untuk dapat menyelesaikan tugas pada berbagai tingkatan kesulitan suatu tugas, serta ketahanan dan kegigihan individu dalam menghadapi hambatan. Adapun dimensi efikasi diri yang digunakan pada penelitian ini adalah, *level, strenght, generality*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu kelompok besar dari subjek dengan karakteristik tertentu yang telah peneliti tentukan dan nantinya digeneralisasikan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif baik dari universitas negeri maupun swasta yang ada di Kota Makassar, yang belum diketahui secara pasti total jumlah keseluruhan mahasiswa aktif yang saat ini sedang berkuliah di kota Makassar.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang berkaitan dengan populasi. Maka dari itu sampel harus memiliki karakteristik yang betul-betul dapat mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu mahasiswa aktif di kota makassar. Pada penentuan jumlah sampel pada penelitian ini akan merujuk berdasarkan penentuan tabel *Issac & Michael* dengan taraf kesalahan 5% sehingga jumlah sampel yang nantinya akan digunakan adalah sebanyak 349 sampel dan peneliti membulatkan menjadi 350 sampel (Sugiyono, 2017).

Sampel yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebanyak 500 responden. Adapun keseluruhan sampel pada penelitian ini memiliki lima jenis demografi yakni jenis kelamin, usia, asal perguruan tinggi, fakultas dan tingkat semester. Hasil dari pengumpulan sampel dapat dilihat pada table deskriptif responden berdasarkan demografi dibawah ini :

Tabel 3.1 Deskriptif Berdasarkan Demografi

Demografi	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	131	26.2%
	Perempuan	369	73.8%
Usia	17-18	0	0%
	19-21	307	61.4%
	22-23	106	21.2%
	24-25	87	17.4%
Asal Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi Swasta	268	53.6%
	Perguruan Tinggi Negeri	232	46.4%

Demografi	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Fakultas	Psikologi	62	12.4%
	Teknik	113	22.6%
	Pendidikan	75	15.0%
	Lainnya	250	50.0%
Semester	2	145	29.0%
	4	116	23.2%
	6	91	18.2%
	8	98	19.6%
	>8	50	10.0%
Total		500	100%

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan metode pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017) menyatakan teknik *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*, yakni teknik yang menekankan penentuan sampel yang sesuai berdasarkan pertimbangan karakteristik maupun ciri khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel yang digunakan ialah:

1. Mahasiswa/i yang berstatus aktif di kota Makassar
2. Berkuliah di Kota Makassar baik PTN maupun PTS

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan. Adapun

model skala yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala likert. Azwar (2011) menjelaskan bahwa skala likert adalah skala yang menggunakan metode *summated rating*, yakni dengan menjumlahkan rating.

Format pengisian kuisisioner yang diterapkan dalam penelitian ini menyatakan ketidak sesuaian dan kesesuaian dengan kenyataan yang dialami responden dengan lima alternatif jawaban, yaitu. Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS).

3.6.1 Skala *Academic Dishonesty*

Skala yang akan digunakan pada penelitian ini adalah skala *Academic dishonesty* yang sebelumnya telah diadaptasi oleh Khamdani (2018) dengan total keseluruhan item berjumlah 12 item. Keseluruhan item skala *Academic dishonesty* dinyatakan valid untuk digunakan. Hal ini berdasarkan nilai indeks diskriminasi berkisar antara 0,474 sampai dengan 0.740. Sedangkan reliabilitas pada skala ini memiliki reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.905 dengan total item sebanyak 12 item.

Skala ini merupakan hasil adaptasi alat ukur *Academic dishonesty Scale* dengan 5 aspek yang disampaikan oleh (McCabe & Trevino, 1993). Skala ini dikembangkan berdasarkan teori *academic integrity* dari Bok (McCabe & Trevino, 1993). Berikut ini *blueprint* skala Ketidakjujuran akademik:

Tabel 3.2 Blue Print Skala Academic Dishonesty untuk uji coba (Try Out)

Aspek	Indikator	No item	Jumlah
Menyontek	Menyontek atau curang baik saat mengerjakan tugas atau ujian	1,2,3,4,5,6	6
<i>Plagiarism</i>	Mengutip hasil karya orang lain tanpa ijin	7	1
<i>Memalsukan informasi</i>	Mengarang atau memalsukan pengarang dan daftar pustaka	8	1
<i>Turning in work done by someone else</i>	Menggunakan hasil pekerjaan orang lain	9,10,11	3
<i>Copy Sentence of Material Without Footing in Paper</i>	Mengutip informasi tanpa mencantumkan sumber	12	1
Total		12	12

3.6.2 Skala Efikasi Diri

Skala pengukuran efikasi diri yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang telah siap sebar. Instrumen pengukuran terhadap efikasi diri yang akan digunakan adalah skala yang pada penelitian sebelumnya telah dikonstruksi oleh Abdullah (2019) berdasarkan teori dari Bandura dengan tiga aspek yaitu *level*, *strength* dan *generality*.

Adapun keseluruhan item yang ada dalam skala tersebut berjumlah sebanyak 28 item. Keseluruhan item skala efikasi diri yang terdiri dari 20 item dinyatakan valid untuk digunakan dengan nilai T-Value >1.96. Skala penelitian ini memiliki reliabilitas dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0.825 dengan total item sebanyak 28 item.

Tabel 3.3 Blue Print Skala Efikasi Diri untuk uji coba (Try Out)

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Magnitude</i> (Tingkat)	Memiliki keyakinan dalam merencanakan tugas	1,8	15,22	3
	Memiliki keyakinan mampu mengatur diri	2,9	16,23	2
	Memiliki keyakinan mampu menghadapi tugas-tugas yang sulit	3,10	17,24	2
<i>Strength</i> (Kekuatan)	Memiliki keyakinan yang kuat dalam mencapai tujuan	4,11	18,25	3
	Memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan	5,12	19,26	4
<i>Generality</i> (Generalisasi)	Memiliki keyakinan mampu menghadapi berbagai situasi	6,13	20,27	3
	Memiliki keyakinan mampu menyelesaikan tugas belajar	7,14	21,28	3
	Total	14	14	28

3.7 Uji Instrumen

Azwar (2016) menjelaskan bahwa skala terlebih dahulu diuji melalui proses uji validitas dan reliabilitas. adapun tujuan dilakukan uji instrumen pada penelitian agar bermanfaat untuk data terkait, objek yang akan diukur dan dapat mengungkap informasi. Skala harus memenuhi karakteristik reliabel dan valid yang telah ditetapkan oleh para peneliti agar dapat dinyatakan sebagai skala yang baik dan dapat memberikan informasi dan data yang akurat. Kedua skala pada penelitian ini akan diuji kembali tingkat validitas dan reliabilitasnya.

3.7.1 Alat Ukur Siap Pakai

a. Skala *Academic Dishonesty*

Skala pengukuran terhadap perilaku *Academic dishonesty* yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang telah siap pakai. Instrumen pengukuran terhadap perilaku *Academic dishonesty* yang akan digunakan adalah skala yang pada penelitian sebelumnya telah diadaptasi terlebih dahulu oleh Khamdani (2018) berdasarkan skala *Academic dishonesty Scale* dengan 5 aspek yang disampaikan oleh (McCabe & Trevino, 1993).

Adapun keseluruhan item yang ada dalam skala tersebut berjumlah sebanyak 12 item. Keseluruhan item skala *Academic dishonesty* dinyatakan valid untuk digunakan dengan indeks diskriminasi berkisar antara 0,474 sampai dengan 0.740. Skala penelitian ini memiliki reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.905 dengan total item sebanyak 12 item.

Skala pada penelitian ini adalah skala siap sebar yang telah diadaptasi oleh peneliti sebelumnya dengan nilai validitas dan reliabilitas yang baik, namun peneliti tetap melakukan uji coba pada skala yang akan digunakan untuk benar-benar meyakinkan peneliti bahwa skala yang akan digunakan memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik. Skala yang akan digunakan pada penelitian ini diuji coba menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*.

b. Skala Efikasi Diri

Skala pengukuran efikasi diri yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang telah siap sebar. Instrumen pengukuran terhadap efikasi diri yang akan digunakan adalah skala yang pada penelitian sebelumnya telah dikonstruksi oleh Abdullah (2019) berdasarkan teori dari Bandura dengan tiga aspek yaitu *level*, *strength* dan *generality*.

Adapun keseluruhan item yang ada dalam skala tersebut berjumlah sebanyak 28 item. Keseluruhan item skala efikasi diri dinyatakan valid untuk digunakan dengan nilai T-Value >1.96 . Skala penelitian ini memiliki reliabilitas dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0.825 dengan total item sebanyak 28 item.

Skala pada penelitian ini adalah skala siap sebar yang telah diadaptasi oleh peneliti sebelumnya dengan nilai validitas dan reliabilitas yang baik, namun peneliti tetap melakukan uji coba pada skala yang akan digunakan untuk benar-benar meyakinkan peneliti bahwa skala yang akan digunakan memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik. Skala yang akan digunakan pada penelitian ini diuji coba menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*.

3.7.2 Uji Validitas

Menurut Sudjana (2004) uji validitas adalah suatu ketepatan alat ukur terhadap sebuah konstruk yang akan diteliti dan betul-betul dapat

melihat pada konstruk tersebut. Uji validitas ini ada terbagi menjadi 2 yaitu validitas isi dan konstruk. Sedangkan validitas isi jugsan dibagi menjadi dua bagian yaitu validitas logis dan validitas tampak (Azwar, 2012).

1. Validitas Isi

Azwar (2018) menjelaskan bahwa suatu tes dinyatakan memiliki validitas, maka alat tes tersebut betul-betul dapat mengukur bahan yang diukurnya.

a. Validitas Logis

Azwar (2018) menjelaskan bahwa validitas logis adalah menilai keselarasan pada aitem dengan tujuan alat ukur dari beberapa penilai yang berkompeten. Dalam prosedur ini, terdapat SME (*subject matter expert*) yang akan diminta untuk memberikan pendapat bahwa item-item tersebut bersifat esensial yaitu mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran dan apakah pengukuran tersebut benar-benar mengukur apa yang akan diukur.

b. Validitas Tampang

Azwar (2018) menjelaskan bahwa validitas tampak pada skala bertujuan untuk menilai apakah keselarasan atau relevansi pada aitem dengan tujuan alat ukur skala. Uji validitas tampak pada skala ini dilakukan pada responden

berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yang biasa disebut dengan reviewer.

2. Validitas Konstrak

Azwar (2018) menjelaskan bahwa validitas konstruk dapat memperlihatkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur variabel dan mengungkapkan berperilaku. Validitas konstruk diperoleh melewati analitik unsur atau prosedur statistika multivariat yang menganalisis adanya korelasi antar variabel-variabel dan menjelaskan saling relasi dalam bentuk klasifikasi variabel yang terbatas yang disebut unsur.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan uji validitas konstruk pada skala efikasi diri dengan menggunakan prosedur analitik CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) yang akan diukur menggunakan bantuan aplikasi lisrel 8.80 dengan karakteristik yang berpatok pada poin $T\text{-value} > 1.96$ dan poin $RSMEA < 0,05$. Masing-masing item pada skala efikasi diri akan dinyatakan valid apabila memiliki poin *factor loading* yang diperoleh positif dan poin $T\text{-value} > 1.96$.

3. Skala *Academic dishonesty*

Pada skala *Academic dishonesty* yang telah diadaptasi oleh Khamdani (2018), keseluruhan item, yani 12 item dinyatakan valid untuk digunakan dengan indeks diskriminasi berkisar antara 0,474 sampai dengan 0.740.

Skala yang valid adalah skala yang memiliki butir item dengan *factor loading* (koefisien muatan faktor) positif dengan nilai t (absolut) yang lebih besar dari 1.96 berarti signifikan pada taraf 5%. Skala *academic dishonesty* yang telah diuji coba menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Hasil uji reliabilitas setelah uji coba mendapatkan nilai 0.912. berdasarkan hasil tersebut skala *academic dishonesty* yang akan digunakan pada penelitian ini dapat digunakan dan dipercaya untuk mengukur perilaku *academic dishonesty*. Berikut tabel *blue print* skala yang telah dilakukan uji coba :

Tabel 3.4 Blue Print Skala *Academic Dishonesty* setelah uji coba (Try Out)

Aspek	Indikator	No item	Jumlah
Menyontek	Menyontek atau curang baik saat mengerjakan tugas atau ujian	1,2,3,4,5,6	6
Plagiarism	Mengutip hasil karya orang lain tanpa ijin	7	1
Memalsukan informasi	Mengarang atau memalsukan pengarang dan daftar pustaka	8	1
<i>Turning in work done by someone else</i>	Menggunakan hasil pekerjaan orang lain	9,10,11	3
<i>Copy Sentence of Material Without Footing in Paper</i>	Mengutip informasi tanpa mencantumkan sumber	12	1
Total		12	12

4. Skala Efikasi Diri

Validitas skala efikasi diri yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri hasil konstruk yang dilakukan oleh Abullah (2019), keseluruhan item, yakni 28 item dinyatakan valid untuk digunakan dengan nilai *T-Value* >1.96.

Skala yang valid adalah skala yang memiliki butir item dengan *factor loading* (koefisien muatan faktor) positif dengan nilai *t* (absolut) yang lebih besar dari 1.96 berarti signifikan pada taraf 5%. Skala *academic dishonesty* yang telah diuji coba menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Namun, peneliti menemukan butir item yang tidak memenuhi ketentuan nilai *factor loading* sehingga butir item tersebut harus dihapus. Adapun butir item yang dimaksud adalah butir item dengan nomer 17 dan 28.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas setelah uji coba mendapatkan nilai 0.774. berdasarkan hasil tersebut skala efikasi diri yang akan digunakan pada penelitian ini dapat digunakan dan dipercaya untuk mengukur efikasi diri. Berikut tabel *blue print* skala yang telah dilakukan uji coba :

Tabel 3.5 *Blue Print* Skala Efikasi Diri setelah uji coba

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Magnitude</i> (Tingkat)	Memiliki keyakinan dalam merencanakan tugas	1,8	15,22	3

	Memiliki keyakinan mampu mengatur diri	2,9	16,23	2
	Memiliki keyakinan mampu menghadapi tugas-tugas yang sulit	3,10	-,24	2
<i>Strength</i> (Kekuatan)	Memiliki keyakinan yang kuat dalam mencapai tujuan	4,11	18,25	3
	Memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan	5,12	19,26	4
<i>Generality</i> (Generalisasi)	Memiliki keyakinan mampu menghadapi berbagai situasi	6,13	20,27	3
	Memiliki keyakinan mampu menyelesaikan tugas belajar	7,14	21,-	3
Total		14	14	28

3.7.3 Uji Reliabilitas

Azwar (2017) menjelaskan bahwa uji reliabilitas adalah uji yang dijalankan untuk mengenal sejauh mana keajegan sebuah skala. Uji reliabilitas dijalankan untuk mendapatkan hasil bahwa apakah tingkat keajegan pada skala dapat diandalkan. Koefisien reliabilitas berada dalam bentang 0 hingga 1,00 semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 maka semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya apabila koefisien mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitas.

Adapun reliabilitas kepada item-item yang sudah dianggap valid dalam penelitian ini dengan memandang poin *Cronbach Alpha*. Bila *Cronbach Alpha* > 0.06 karenanya disuarakan alat ukur tersebut reliabel dan begitupun sebaliknya kalau poin *Cronbach Alpha* < 0.06 karenanya alat ukur tersebut memiliki poin reliabel yang rendah (Azwar, 2017).

a. Skala *Academic Dishonesty*

Skala penelitian ini memiliki reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.912 dengan total item sebanyak 12 item.

Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas Skala *Academic Dishonesty*

Total Responden	cronbach's alpha	N of Items
313	0.912	12

b. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri pada penelitian ini memiliki reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.824 dengan total item sebanyak 26 item.

Tabel 3.7 Hasil Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Total Responden	cronbach's alpha	N of Items
313	0.774	26

3.1 Teknik Analisis Data

3.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis dari data penelitian dengan melakukan pengujian terhadap hasil berdasarkan satu sampel atau sampel yang telah ditentukan (Azwar, 2017). Analisis ini akan menjelaskan demografi subjek, kategorisasi efikasi diri, kategorisasi *academic dishonesty*, dan gambaran *Academic dishonesty* serta efikasi diri berdasarkan demografi subjek. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk persentase, frekuensi.

3.1.2 Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis atau analisis data. Penelitian ini akan melakukan uji asumsi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada penelitian mengikuti distribusi kurva normal atau tidak. Uji normalitas merupakan jenis uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa data telah terdistribusi normal atau tidak, Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahuinya adalah dengan melihat *Q-Q Plot* (quantile-quantile plot) yang ada pada masing-masing variabel. (Nugraha, 2022).

Data dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila *dots* (titik-titik) menyebar disekitar garis referensi distribusi normal (Goss-Sampson, 2019).

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung memenuhi garis linear secara signifikan atau tidak. Linear yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hubungan yang bersifat positif atau negatif. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji ANOVA menggunakan *software* SPSS. Hubungan dua variabel dapat dikatakan linear jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05.

3.1.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson karena ini dianggap sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk melihat hubungan atau korelasi antara variabel efikasi diri dengan variabel *academic dishonesty*.

Pengujian hipotesis menggunakan norma nilai signifikansi > 0.05 maka artinya tidak terdapat hubungan atau korelasi antara variabel efikasi diri dengan variabel *academic dishonesty* (H_0 ditolak) sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 maka artinya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan variabel *academic dishonesty* (H_1 diterima). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Efikasi Diri tidak memiliki hubungan dengan *Academic dishonesty* pada mahasiswa kota Makassar

H_1 = Efikasi Diri memiliki hubungan dengan *Academic dishonesty* pada mahasiswa kota Makassar.

3.2 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan dimulai dengan proses penentuan penelitian yang diajukan kepada kedua pembimbing. Setelah itu, peneliti mencari apakah ada kesenjangan masalah penelitian dengan cara menentukan *das sein* dan *das sollen*. Selanjutnya dilakukan pengambilan data awal

dengan wawancara. Penulis kemudian menentukan variabel y melihat dari gejala atau fenomena yang didapatkan berdasarkan data awal, lalu melakukan telaah dengan membaca dan memahami seluruh jurnal yang berkaitan dengan fenomena, dan penentuan variabel x.

Setelah penentuan variabel x dan variabel y, maka penulis menentukan judul penelitian. Setelahnya menyusun proposal penelitian mulai dari bab satu hingga bab tiga. Proses pemilihan topik hingga penyusunan proposal disertai dengan kegiatan bimbingan kepada kedua pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

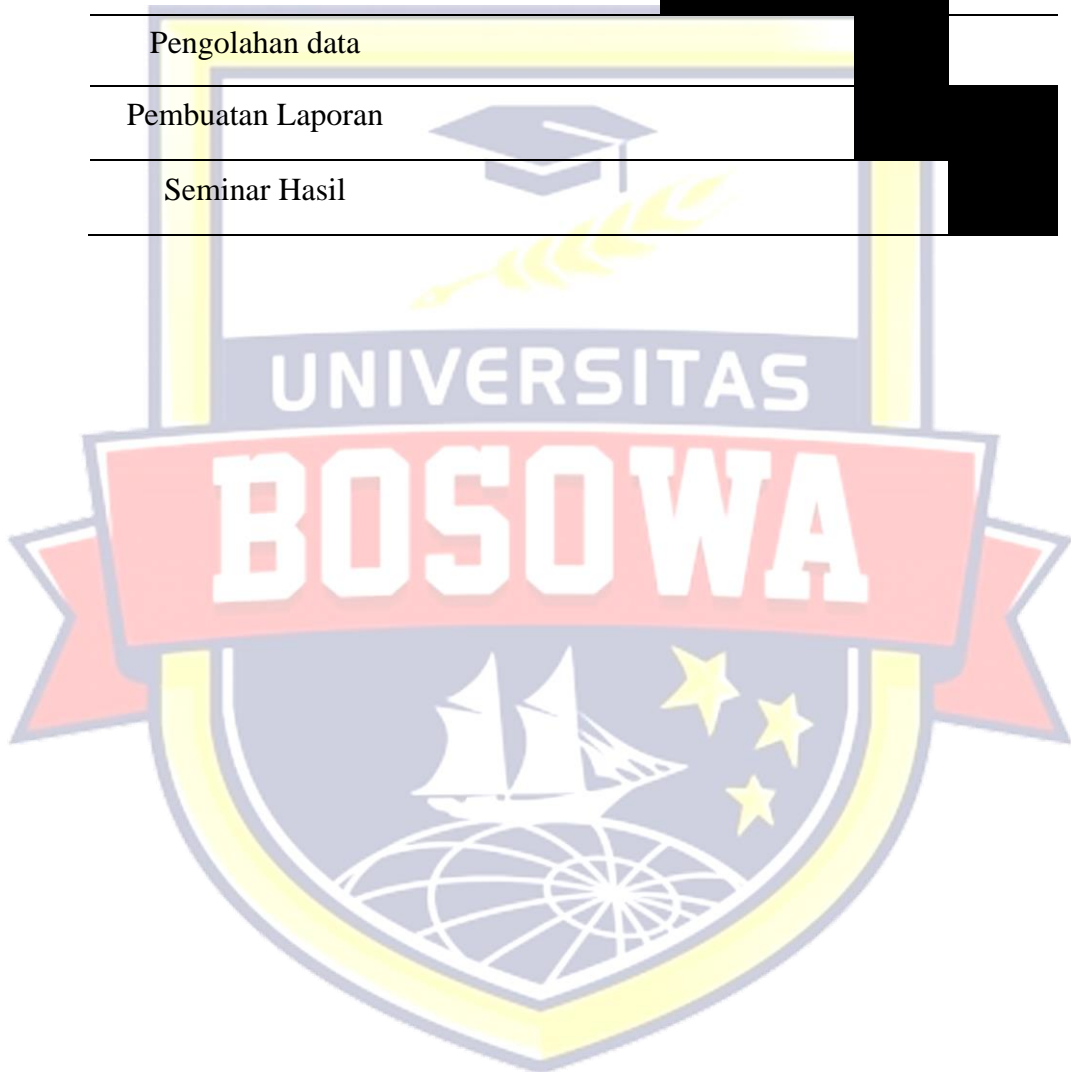
Proses pelaksanaan penelitian akan dilakukan dengan menyebarkan skala siap pakai dan peneliti memodifikasi skala untuk variabel x kemudian selanjutnya peneliti menyebarkan skala tersebut secara *online* melalui *gform*. Penulis juga telah meminta izin kepada pemilik alat ukur variabel y yang akan digunakan, yaitu skala ketidakjujuran akademik.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Penulis akan menguji validitas dan reliabilitas skala dengan melibatkan responden penelitian. Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik lisrel dan SPSS. Kemudian penulis akan melakukan uji asumsi dan setelahnya melakukan uji hipotesis. Setelahnya akan membuat hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan serta akan menyusun laporan.

3.3 Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	Waktu					
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus
Penyusunan Proposal						
Pengambilan data						
Pengolahan data						
Pembuatan Laporan						
Seminar Hasil						



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

4.1.1 Deskriptif Berdasarkan Variabel

1. *Academic Dishonesty*

Penelitian *academic dishonesty* menggunakan 12 item pernyataan dengan skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Deskriptif data pada variabel *academic dishonesty* menampilkan skor minimal, skor maksimal, *mean* dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif variabel ini menggunakan aplikasi SPSS 25.0 dan *Microsoft excel*, adapun tabel deskriptif variabel *academic dishonesty* sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil analisis skor *academic dishonesty*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
<i>academic dishonesty</i>	500	12	48	27.83	7.192

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *academic dishonesty* dengan jumlah responden sebanyak 500 mahasiswa, diperoleh nilai mean sebesar 27.83, nilai minimum sebesar 12, nilai maximum 48, dan nilai *standar deviation* sebesar 7.192. Berikutnya setelah diketahui nilai deskriptif dari variabel *academic dishonesty* maka nilai tersebut dijadikan acuan untuk menentukan nilai kategorisasi variabel *academic dishonesty*. Adapun nilai

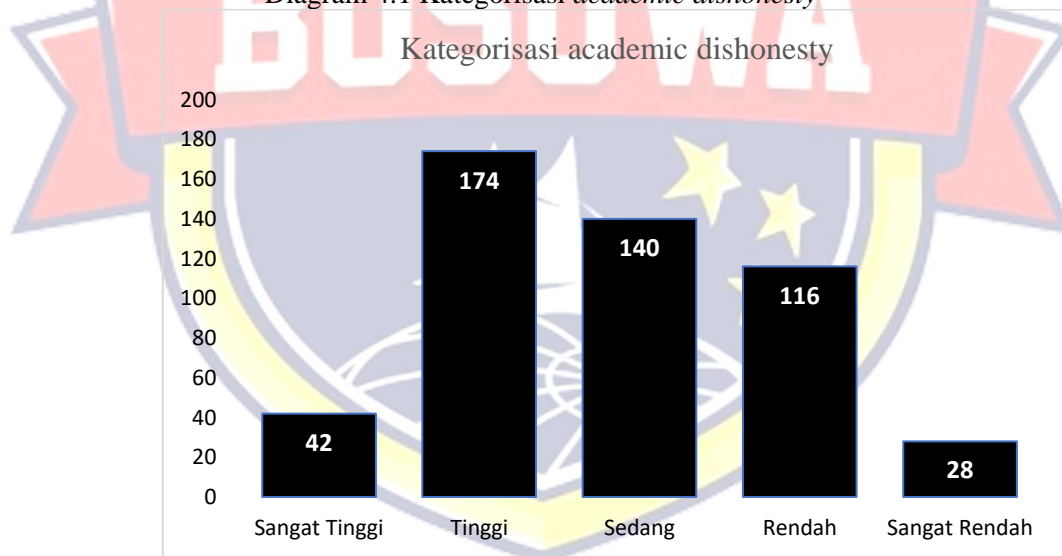
kategorisasi terbagi menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Kategorisasi *academic dishonesty*

Kategori	Kriteria Kategorisasi	Interval	Hasil kategorisasi	Persentase (%)
Sangat tinggi	$X > \bar{x} + 1.5SD$	$X > 38$	42	8%
Tinggi	$\bar{x} + 0.5SD < X < \bar{x} + 1.5SD$	$31 < X \leq 38$	174	35%
Sedang	$\bar{x} - 0.5SD < X < \bar{x} + 0.5SD$	$24 < X \leq 31$	140	28%
Rendah	$\bar{x} - 1.5SD < X < \bar{x} - 0.5SD$	$17 < X \leq 24$	116	23%
Sangat rendah	$X < \bar{x} - 1.5SD$	$X < 17$	28	6%

Ket: SD=Standar Deviation, \bar{x} = mean, X=skor Total

Diagram 4.1 Kategorisasi *academic dishonesty*



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa kategorisasi dengan nilai sangat tinggi sebanyak 42 responden, tinggi sebanyak 174 responden, sedang sebanyak 140 responden, rendah

sebanyak 116 responden dan kategorisasi sangat rendah sebanyak 26 responden.

2. Efikasi Diri

Penelitian efikasi diri menggunakan item pernyataan dengan skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Deskriptif data pada variabel *academic dishonesty* menampilkan skor minimal, skor maksimal, *mean* dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif variabel ini menggunakan aplikasi SPSS 25.0 dan *Microsoft excel*, adapun tabel deskriptif variabel *academic dishonesty* sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil analisis skor Efikasi Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Efikasi Diri	500	55	88	70.99	6.110

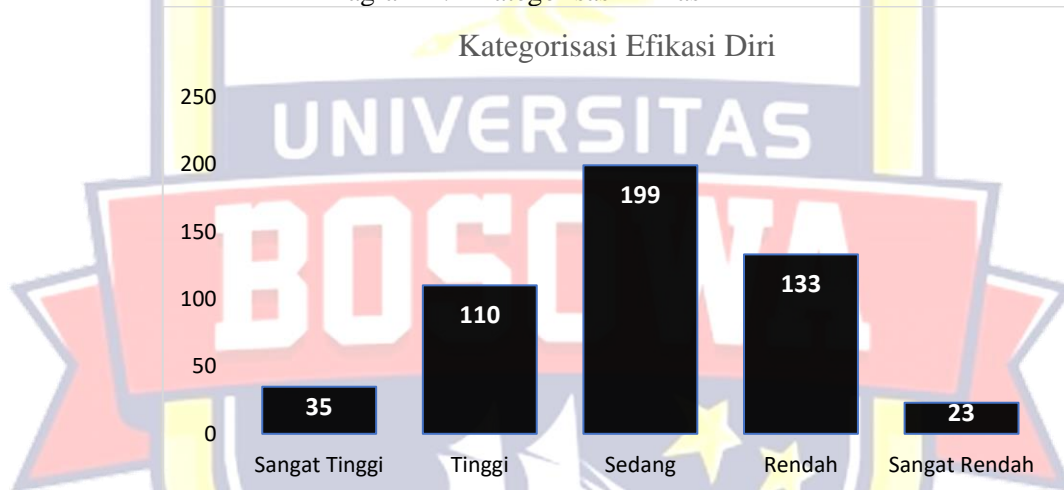
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel efikasi diri pada penelitian ini dengan jumlah responden sebanyak 500 mahasiswa, diperoleh nilai *mean* sebesar 70.99, nilai *minimum* sebesar 55, nilai *maximum* 88, dan nilai *standar deviation* sebesar 6.110. Berikutnya setelah diketahui nilai deskriptif dari variabel efikasi diri maka nilai tersebut dijadikan acuan untuk menentukan nilai kategorisasi variabel efikasi diri. Adapun nilai kategorisasi terbagi menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Kategorisasi efikasi diri

Kategori	Kriteria Kategorisasi	Interval	Hasil kategorisasi	Persentase (%)
Sangat tinggi	$X > \bar{x} + 1.5SD$	$X > 80$	35	7%
Tinggi	$\bar{x} + 0.5SD < X < \bar{x} + 1.5SD$	$74 < X \leq 80$	110	22%
Sedang	$\bar{x} - 0.5SD < X < \bar{x} + 0.5SD$	$68 < X \leq 74$	199	40%
Rendah	$\bar{x} - 1.5SD < X < \bar{x} - 0.5SD$	$62 < X \leq 68$	133	27%
Sangat rendah	$X < \bar{x} - 1.5SD$	$X < 62$	23	5%

Ket: SD=standar Deviasi, \bar{x} = mean, X=skor Total

Diagram 4.2 Kategorisasi Efikasi Diri



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa kategorisasi dengan nilai sangat tinggi sebanyak 35 responden, tinggi sebanyak 110 responden, sedang sebanyak 199 responden, rendah sebanyak 133 responden dan kategorisasi sangat rendah sebanyak 23 responden.

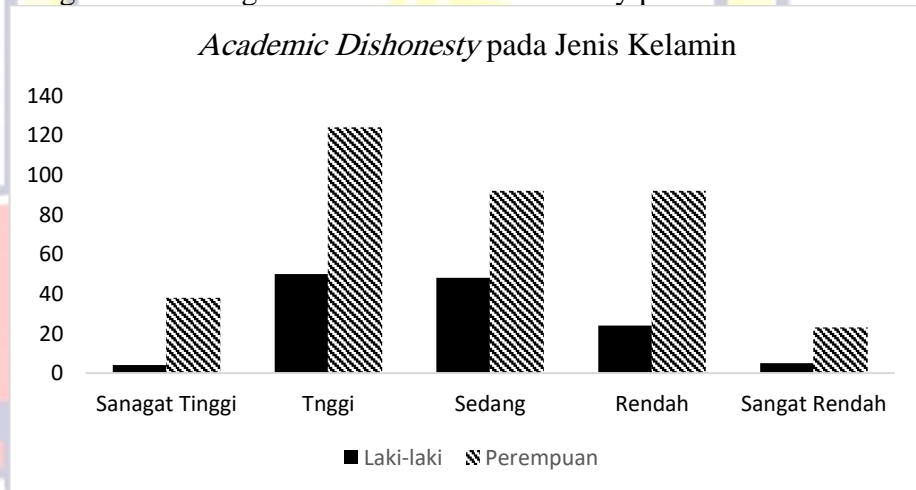
4.1.2 Deskriptif Kategoryasi Berdasarkan Variabel

1. Deskriptif Kategoryasi *Academic Dishonesty*

Tabel 4.5 Kategorisasi *Academic Dishonesty* pada Jenis Kelamin

Demografi	Karakteristik	Kategorisasi <i>Academic Dishonesty</i>					
		ST	T	S	R	SR	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	f	4	50	48	24	5
		%	9.5%	28.7%	34.3%	20.7%	17.9%
	Perempuan	f	38	124	92	92	23
		%	90.5%	71.3%	65.7%	79.3%	82.1%

Diagram 4.3 Kategorisasi *Academic Dishonesty* pada Jenis Kelamin



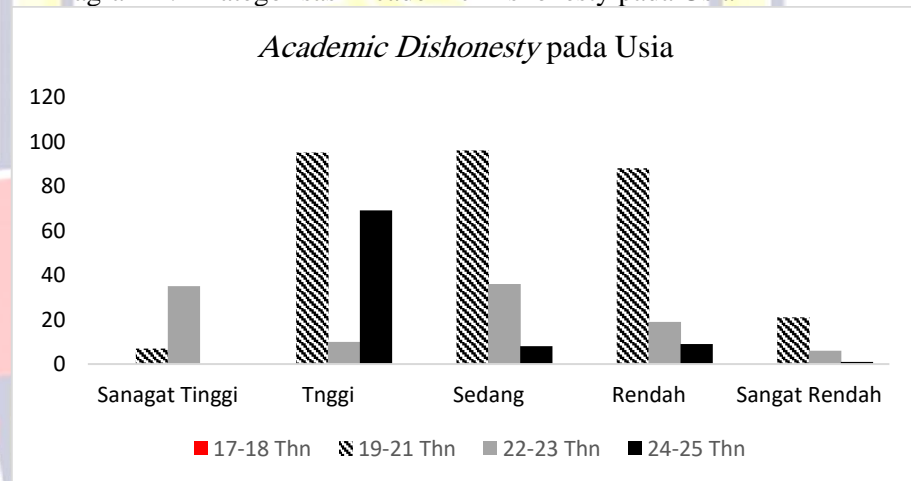
Berdasarkan tabel hasil analisis dan digram di atas, pada demografi jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi *academic dishonesty* dengan nilai sangat tinggi pada Perempuan sebanyak 38 dan laki-laki sebanyak 4, kategori tinggi pada Perempuan sebanyak 124 dan laki-laki sebanyak 50, kategori sedang pada laki-laki sebanyak 48 dan Perempuan sebanyak 92, kategori rendah pada Perempuan sebanyak 92 dan laki-laki sebanyak 24, sedangkan pada kategori sangat rendah untuk jenis

kelamin Perempuan sebanyak 23 dan pada laki-laki sebanyak 5 sampel.

Tabel 4.6 Kategorisasi Academic Dishonesty pada Usia

Demografi	Karakteristik	Kategorisasi <i>Academic Dishonesty</i>					
		ST	T	S	R	SR	
Usia	17-18 Tahun	f	0	0	0	0	0
		%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	19-21 Tahun	f	7	95	96	88	21
		%	16.7%	54.6%	68.6%	75.9%	75.0%
	22-23 Tahun	f	35	10	36	19	6
		%	83.3%	5.7%	25.7%	16.4%	21.4%
	24-25 Tahun	f	0	69	8	9	1
		%	0.0%	39.7%	5.7%	7.8%	3.6%

Diagram 4.4 Kategorisasi Academic Dishonesty pada Usia



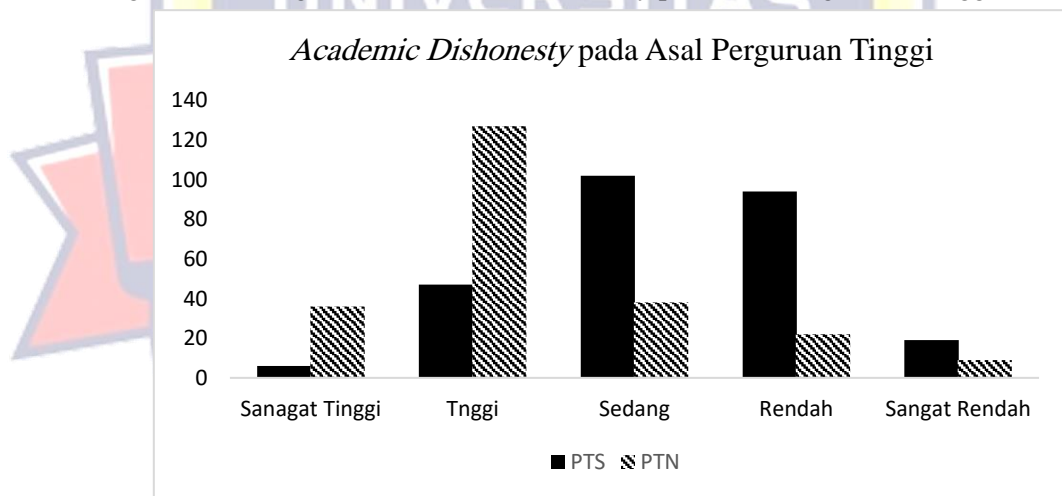
Berdasarkan tabel hasil analisis dan digram di atas, pada demografi usia pada penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi *academic dishonesty* dengan nilai sangat tinggi ada pada usia 19-21 tahun sebanyak 7, usia 22-23 tahun sebanyak 35, usia 24-25 tidak ada responden yang tergolong sangat tinggi. kategori tinggi pada usia 19-21 tahun sebanyak 95, usia 22-23 tahun sebanyak 10, usia 24-25 sebanyak 69 responden, kategori sedang pada usia 19-21 tahun sebanyak 96, usia 22-23 tahun sebanyak 36, usia 24-25

sebanyak 8 responden kategori rendah pada usia 19-21 tahun sebanyak 88, usia 22-23 tahun sebanyak 19, usia 24-25 sebanyak 9 responden, sedangkan pada kategori sangat rendah untuk usia 19-21 tahun sebanyak 21, usia 22-23 tahun sebanyak 6, usia 24-25 sebanyak 1 responden.

Tabel 4.7 Kategorisasi Academic Dishonesty pada Asal Perguruan Tinggi

Demografi	Karakteristik	Kategorisasi <i>Academic Dishonesty</i>					
		ST	T	S	R	SR	
Asal Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi Swasta	f	6	47	102	94	19
		%	14.3%	27.0%	72.9%	81,0%	67.9%
	Perguruan Tinggi Negeri	f	36	127	38	22	9
		%	85.7%	73.0%	27.1%	19,0%	31.1%

Diagram 4.5 Kategorisasi Academic Dishonesty pada Asal Perguruan Tinggi



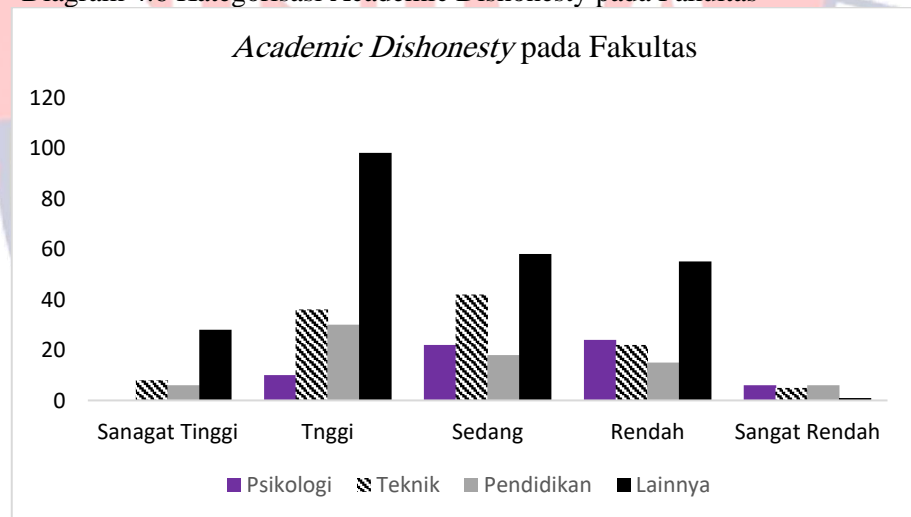
Berdasarkan tabel hasil analisis dan digram di atas, pada demografi asal perguruan tinggi pada penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi *academic dishonesty* dengan nilai sangat tinggi ada pada perguruan tinggi swasta sebanyak 6 dan perguruan tinggi negeri sebanyak 36, kategori tinggi pada pada perguruan tinggi swasta sebanyak 47 dan perguruan tinggi negeri sebanyak 127, kategori sedang pada pada perguruan tinggi swasta sebanyak 102

dan perguruan tinggi negeri sebanyak 38, kategori rendah pada pada perguruan tinggi swasta sebanyak 94 dan perguruan tinggi negeri sebanyak 22, sedangkan pada kategori sangat rendah untuk perguruan tinggi swasta sebanyak 19 dan perguruan tinggi negeri sebanyak 9 responden

Tabel 4.8 Kategorisasi Academic Dishonesty pada Fakultas

Demografi	Karakteristik	Kategorisasi Academic Dishonesty					
		ST	T	S	R	SR	
Fakultas	Psikologi	f	0	10	22	24	6
		%	0.0%	5.7%	15.7%	20.7%	21.4%
	Teknik	f	8	36	42	22	5
		%	19.0%	20.7%	30,0%	19.0%	17,9%
	Pendidikan	f	6	30	18	15	6
		%	14.3%	17.2%	12.9%	12.9%	21.4%
	Lainnya	f	28	98	58	55	11
		%	66.7%	56.3%	41.4%	47.4%	39.3%

Diagram 4.6 Kategorisasi Academic Dishonesty pada Fakultas



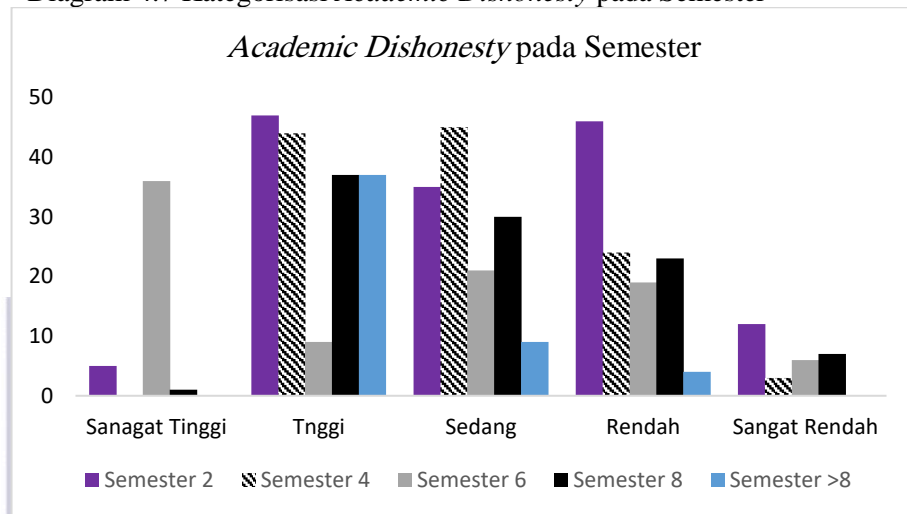
Berdasarkan tabel hasil analisis dan digram di atas, pada demografi fakultas pada penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi *academic dishonesty* dengan kategori nilai sangat tinggi pada fakultas psikologi tidak terdapat responden yang tergolong

sangat tinggi, fakultas Teknik sebanyak 8, fakultas Pendidikan sebanyak 6, fakultas lainnya sebanyak 28. Kategori tinggi pada fakultas psikologi sebanyak 10, fakultas Teknik sebanyak 36, fakultas Pendidikan sebanyak 30, fakultas lainnya sebanyak 98, kategori sedang pada fakultas psikologi sebanyak 22, fakultas Teknik sebanyak 42, fakultas Pendidikan sebanyak 18, fakultas lainnya sebanyak 58, kategori rendah pada fakultas psikologi sebanyak 24, fakultas Teknik sebanyak 22, fakultas Pendidikan sebanyak 15, fakultas lainnya sebanyak 55, sedangkan pada kategori sangat rendah untuk fakultas psikologi sebanyak 6, fakultas Teknik sebanyak 5, fakultas Pendidikan sebanyak 6, fakultas lainnya sebanyak 11.

Tabel 4.9 Kategorisasi Academic Dishonesty pada Semester

Demografi	Karakteristik	Kategorisasi Academic Dishonesty					
		ST	T	S	R	SR	
Semester	2	f	5	47	35	46	12
		%	11.9%	27.0%	25.0%	39.7%	42.9%
	4	f	0	44	45	24	3
		%	0.0%	25.3%	32.1%	20.7%	10.7%
	6	f	36	9	21	19	6
		%	85.7%	5.2%	15.0%	16.4%	21.4%
	8	f	1	37	30	23	7
		%	2.4%	21.3%	21.4%	19.8%	25.0%
	>8	f	0	37	9	4	0
		%	0.0%	21.3%	6.4%	3.4%	0.0%

Diagram 4.7 Kategorisasi *Academic Dishonesty* pada Semester



Berdasarkan tabel hasil analisis dan digram di atas, pada demografi semester pada penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi *academic dishonesty* dengan kategori nilai sangat tinggi pada semester dua sebanyak 5, semester empat sebanyak 0, semester enam sebanyak 36, semester delapan sebanyak 1, sedangkan pada semester di atas delapan tidak ada yang tergolong sangat tinggi. Kategori tinggi pada pada semester dua sebanyak 47, semester empat sebanyak 44, semester enam sebanyak 9, semester delapan sebanyak 37, sedangkan pada semester di atas delapan tsedanyak 37. Kategori sedang pada pada semester dua sebanyak 35, semester empat sebanyak 45, semester enam sebanyak 21, semester delapan sebanyak 23, sedangkan pada semester di atas delapan sebanyak 4. Kategori rendah pada pada semester dua sebanyak 46, semester empat sebanyak 24, semester enam sebanyak

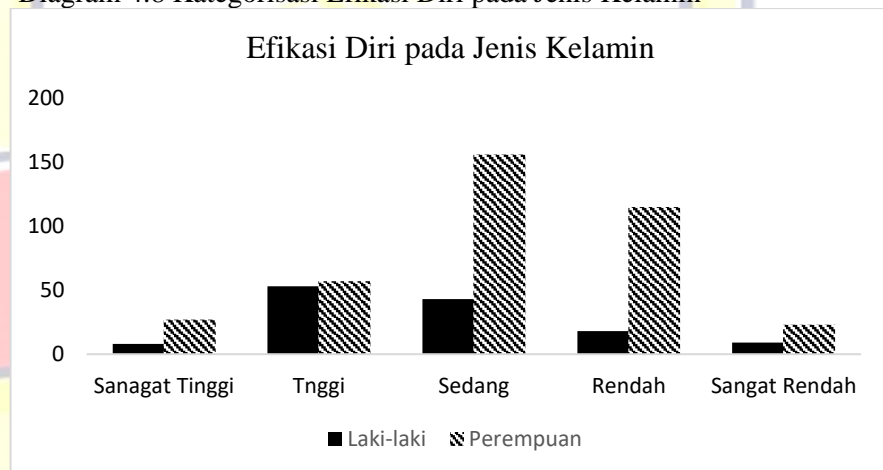
19, semester delapan sebanyak 23, sedangkan pada semester di atas delapan sebanyak 4.

2. Deskriptif Efikasi Diri Berdasarkan Demografi

Tabel 4.10 Kategorisasi Efikasi Diri pada Jenis Kelamin

Demografi	Karakteristik	Kategorisasi Efikasi Diri					
		ST	T	S	R	SR	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	f	8	53	43	18	9
		%	22.9	48.2	21.6	13.5	39.1
	Perempuan	f	27	57	156	115	14
		%	77.1	51.8	78.4	86.5	60.9
			%	%	%	%	%

Diagram 4.8 Kategorisasi Efikasi Diri pada Jenis Kelamin



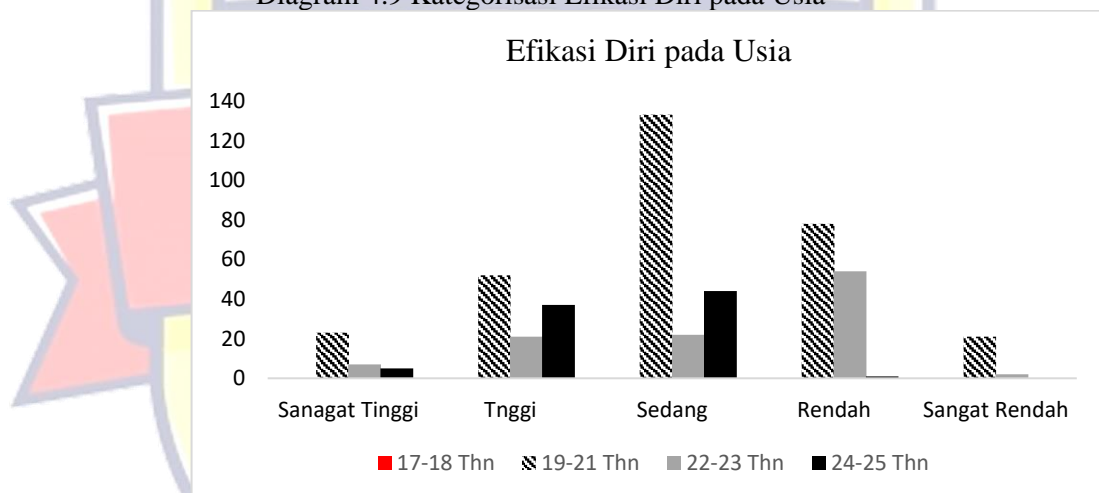
Berdasarkan tabel hasil analisis dan digram di atas, pada demografi jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi efikasi diri dengan nilai sangat tinggi pada Perempuan sebanyak 27 dan laki-laki sebanyak 8, kategori tinggi pada Perempuan sebanyak 57 dan laki-laki sebanyak 53, kategori sedang pada laki-laki sebanyak 43 dan Perempuan sebanyak 156, kategori rendah pada Perempuan sebanyak 115 dan laki-laki sebanyak 18,

sedangkan pada kategori sangat rendah untuk jenis kelamin Perempuan sebanyak 14 dan pada laki-laki sebanyak 9 sampel.

Tabel 4.11 Kategorisasi Efikasi Diri pada Usia

Demografi	Karakteristik	Kategorisasi Efikasi Diri					
		ST	T	S	R	SR	
Usia	17-18 Tahun	f	0	0	0	0	0
		%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	19-21 Tahun	f	23	52	133	78	21
		%	65.7%	47.3%	66.8%	58.6%	21.3%
	22-23 Tahun	f	7	21	22	54	2
		%	20.0%	19.1%	11.1%	20.6%	8.7%
	24-25 Tahun	f	5	37	44	1	0
		%	14.3%	33.6%	22.1%	0.8%	0.0%

Diagram 4.9 Kategorisasi Efikasi Diri pada Usia



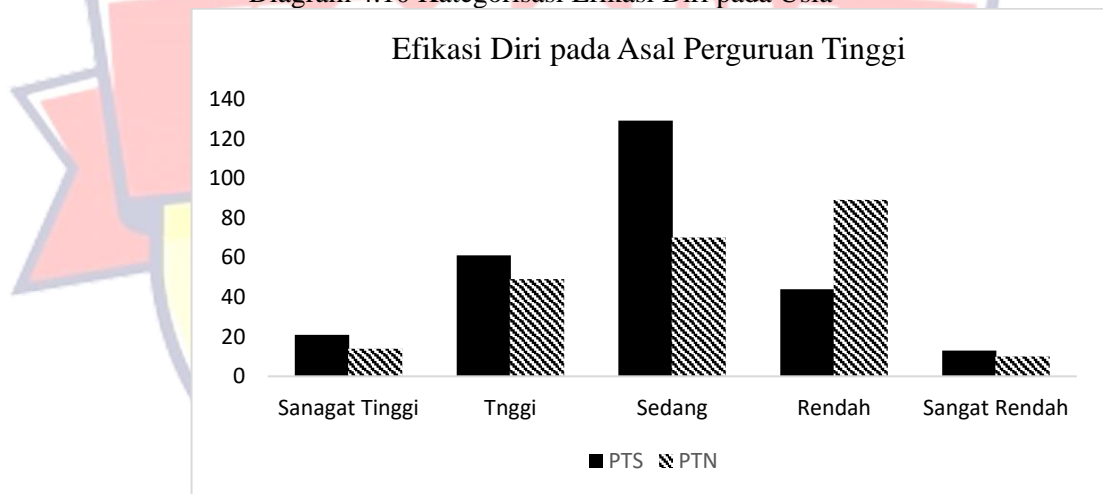
Berdasarkan tabel hasil analisis dan digram di atas, pada demografi usia pada penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi efikasi diri dengan nilai sangat tinggi ada pada usia 19-21 tahun sebanyak 23, usia 22-23 tahun sebanyak 7, usia 24-25 sebanyak 5 responden yang tergolong sangat tinggi. kategori tinggi pada usia 19-21 tahun sebanyak 52, usia 22-23 tahun sebanyak 21, usia 24-25 sebanyak 37 responden, kategori sedang pada usia 19-21 tahun

sebanyak 133, usia 22-23 tahun sebanyak 22, usia 24-25 sebanyak 44 responden kategori rendah pada usia 19-21 tahun sebanyak 78, usia 22-23 tahun sebanyak 54, usia 24-25 sebanyak 1 responden, sedangkan pada kategori sangat rendah untuk usia 19-21 tahun sebanyak 21, usia 22-23 tahun sebanyak 2, usia 24-25 tidak ada responden yang tergolong sangat rendah.

Tabel 4.12 Kategorisasi Efikasi Diri pada Asal Perguruan Tinggi

Demografi	Karakteristik	Kategorisasi Efikasi Diri					
		ST	T	S	R	SR	
Asal Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi Swasta	f	21	61	129	44	13
		%	60.0%	55.5%	64.8%	33.1%	56.5%
	Perguruan Tinggi Negeri	f	14	49	70	89	10
		%	40.0%	44.5%	32.2%	66.9%	43.5%

Diagram 4.10 Kategorisasi Efikasi Diri pada Usia



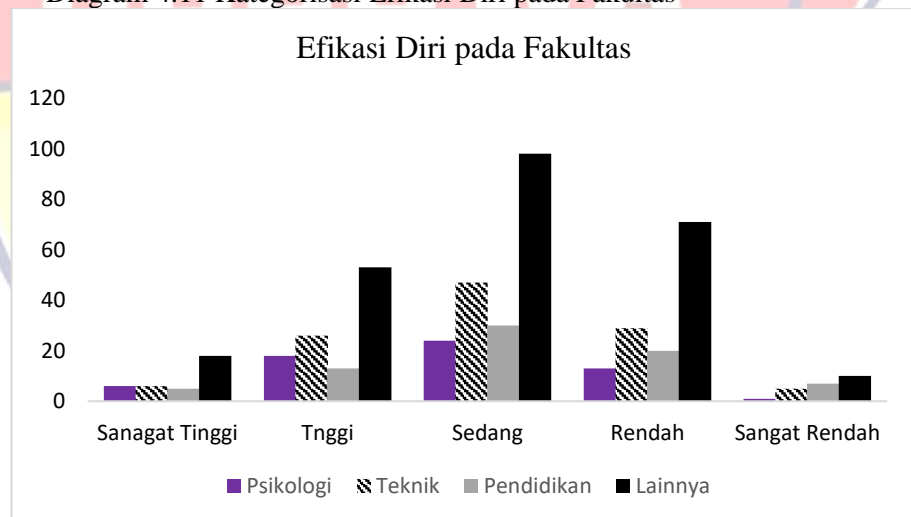
Berdasarkan tabel hasil analisis dan digram di atas, pada demografi asal perguruan tinggi pada penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi efikasi diri dengan nilai sangat tinggi ada pada perguruan tinggi swasta sebanyak 21 dan perguruan tinggi negeri sebanyak 14, kategori tinggi pada pada perguruan tinggi swasta sebanyak 61 dan perguruan tinggi negeri sebanyak 49, kategori

sedang pada pada perguruan tinggi swasta sebanyak 129 dan perguruan tinggi negeri sebanyak 70, kategori rendah pada pada perguruan tinggi swasta sebanyak 44 dan perguruan tinggi negeri sebanyak 89, sedangkan pada kategori sangat rendah untuk perguruan tinggi swasta sebanyak 13 dan perguruan tinggi negeri sebanyak 10 responden

Tabel 4.13 Kategorisasi Efikasi Diri pada Fakultas

Demografi	Karakteristik	Kategorisasi Efikasi Diri					
		ST	T	S	R	SR	
Fakultas	Psikologi	f	6	18	24	13	1
		%	17.1%	16.4%	12.1%	9.8%	4.3%
	Teknik	f	6	26	47	29	5
		%	17.1%	23.6%	23.6%	21.8%	21.7%
	Pendidikan	f	5	13	30	20	7
		%	14.3%	11.8%	15.1%	15%	30.4%
	Lainnya	f	18	53	98	71	10
		%	51.4%	48.2%	49.2%	53.4%	43.5%

Diagram 4.11 Kategorisasi Efikasi Diri pada Fakultas



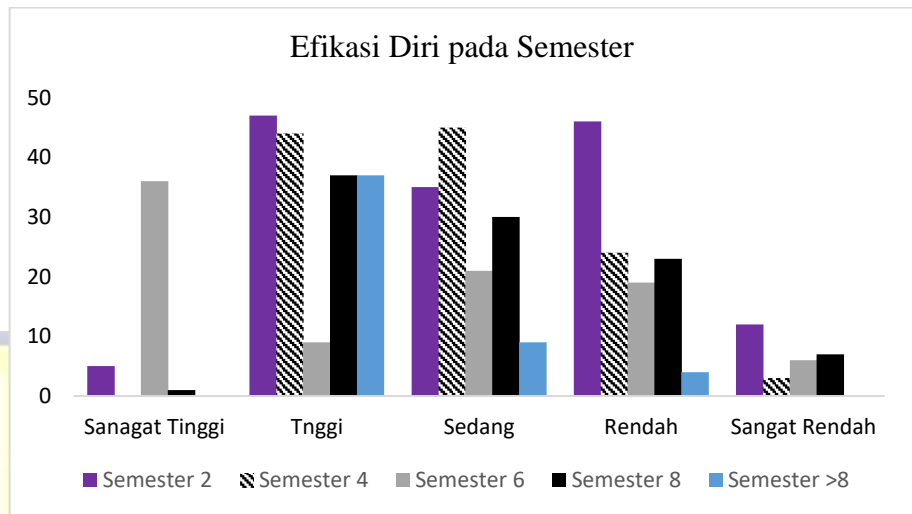
Berdasarkan tabel hasil analisis dan digram di atas, pada demografi fakultas pada penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi efikasi diri dengan kategori nilai sangat tinggi pada fakultas psikologi sebanyak 6 responden yang tergolong sangat

tinggi, fakultas Teknik sebanyak 6, fakultas Pendidikan sebanyak 5, fakultas lainnya sebanyak 18. Kategori tinggi pada fakultas psikologi sebanyak 18, fakultas Teknik sebanyak 26, fakultas Pendidikan sebanyak 13, fakultas lainnya sebanyak 53, kategori sedang pada fakultas psikologi sebanyak 24, fakultas Teknik sebanyak 47, fakultas Pendidikan sebanyak 30, fakultas lainnya sebanyak 98, kategori rendah pada fakultas psikologi sebanyak 13, fakultas Teknik sebanyak 29, fakultas Pendidikan sebanyak 20, fakultas lainnya sebanyak 71, sedangkan pada kategori sangat rendah untuk fakultas psikologi sebanyak 1, fakultas Teknik sebanyak 5, fakultas Pendidikan sebanyak 7, fakultas lainnya sebanyak 110.

Tabel 4.14 Kategorisasi Efikasi Diri pada Semester

Demografi	Karakteristik	Kategorisasi Efikasi Diri					
		ST	T	S	R	SR	
Semester	2	f	9	27	41	59	9
		%	25.7%	24.5%	20.6%	44.4%	39.1%
	4	f	6	14	74	17	5
		%	17.1%	12.7%	37.2%	12.8%	21.7%
	6	f	9	11	20	44	7
		%	25.7%	10%	10.1%	33.1%	30.4%
	8	f	10	55	21	11	1
		%	28.6%	50%	10.6%	8.3%	4.3%
	>8	f	1	3	43	2	1
		%	2.9%	2.7%	21.6%	1.5%	4.3%

Diagram 4.12 Kategorisasi Efikasi Diri pada Semester



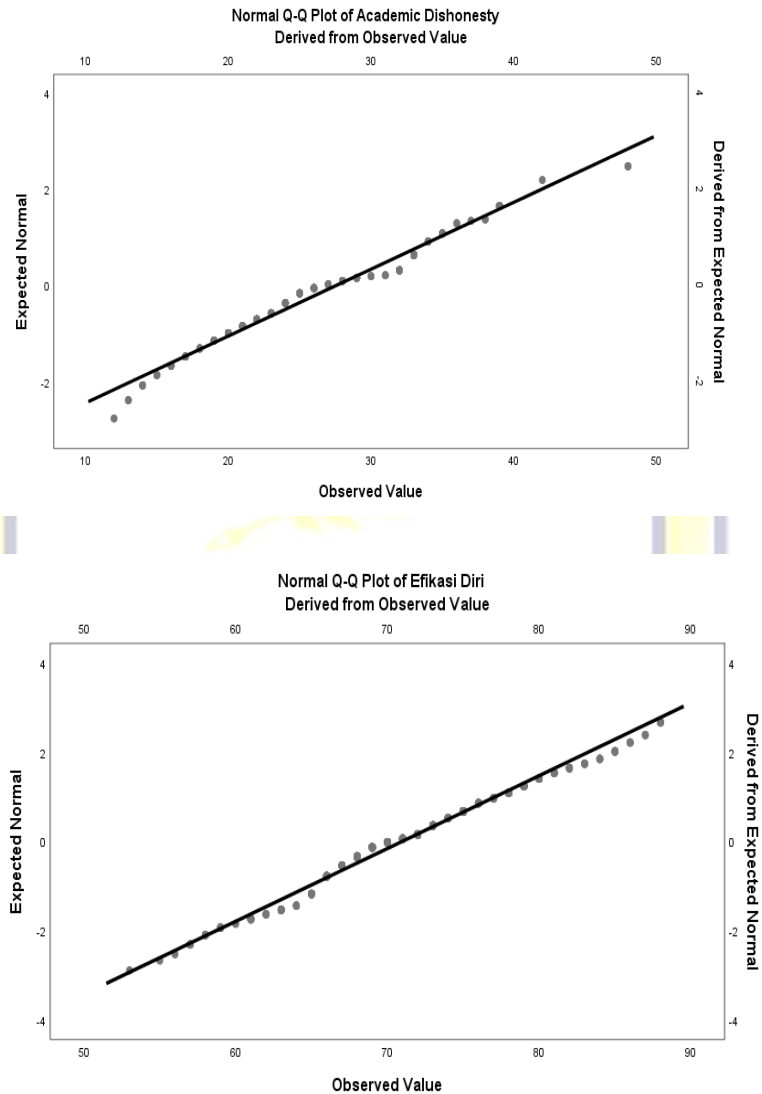
Berdasarkan tabel hasil analisis dan digram di atas, pada demografi semester pada penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi efikasi diri dengan kategori nilai sangat tinggi pada semester dua sebanyak 9, semester empat sebanyak 6, semester enam sebanyak 9, semester delapan sebanyak 10, sedangkan pada semester di atas delapan sebanyak 1. Kategori tinggi pada pada semester dua sebanyak 27, semester empat sebanyak 14, semester enam sebanyak 11, semester delapan sebanyak 55, sedangkan pada semester di atas delapan tsebanyak 3.

4.1.3 Hasil Analisis Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Pada bagian uji normalitas, penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 25*

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar hasil uji normalitas dengan melihat grafik *Q-Q Plot* yang ada pada masing-masing variabel, menunjukkan bahwa sebaran data atau sampel mengikuti garis referensi distribusi normal. Merujuk hasil grafik yang ada pada *expected normal value Q-Q Plot* maka dapat dikatakan bahwa data atau sampel yang ada

pada penelitian ini berdistribusi normal, sebab *dots* (titik-titik) menyebar disekitar garis referensi distribusi normal.

3. Uji Linearitas

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	F*	Sig F*	
Academic Dishonesty dan Efikasi Diri	119.914	0.000	Linear

Ket :

*F = Nilai koefisien linearity

**Sig F = Nilai Signifikansi F linearity < 0,05

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa antara variabel *academic dishonesty* dan efikasi diri memiliki hubungan yang linear sebab nilai *linearity* menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada signifikansi 0.05.

4.1.4 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Pada penelitian ini analisis untuk uji hipotesis yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson karena ini dianggap sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk melihat hubungan atau korelasi antara variabel efikasi diri dengan variabel *academic dishonesty*.

Pengujian hipotesis menggunakan norma nilai signifikansi > 0.05 maka artinya tidak terdapat hubungan atau korelasi antara variabel efikasi diri dengan variabel *academic dishonesty* (H_0 ditolak) sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 maka artinya

terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung (H_1 diterima). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Efikasi Diri tidak memiliki hubungan dengan *Academic dishonesty* pada mahasiswa kota Makassar

H_1 = Efikasi Diri memiliki hubungan dengan *Academic dishonesty* pada mahasiswa kota Makassar.

Analisis pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25. Adapun hasil analisis korelasi antara variabel efikasi diri dengan variabel *academic dishonesty* adalah sebagai berikut

Tabel 4.16 Hasil analisis korelasi antara variabel efikasi diri dengan variabel *academic dishonesty*

Variabel	N	Correlations		Keterangan
		Pearson Correlation	P-value	
Academic Dishonesty dan Efikasi Diri	500	-0.373	0.000	Signifikan Negatif

Ket :

*Pearson Correlation = Nilai Korelasi

**P-value = Nilai Signifikansi < 0,05

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis dengan teknik analisis *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *P-value* adalah 0.000. nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, dengan demikian hipotesis H_0 yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak memiliki hubungan dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa kota Makassar, ditolak. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan *academic dishonesty*, diterima.

Schober, Boer, & Schwarte (2018); Navarro, & Foxcroft (2019) menjelaskan bahwa terdapat interval kategorisasi kekuatan hubungan korelasi. Adapapun interval kategorisasi kekuatan hubungan korelasi yang dimaksud dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.17 Interval kategorisasi kekuatan hubungan korelasi

Nilai Korelasi	Interpretasi	Arah korelasi
0.00-0.10	Korelasi Sangat lemah	Positif
0.10-0.39	Korelasi lemah	Positif
0.40-0.69	Korelasi sedang	Positif
0.70-0.89	Korelasi kuat	Positif
0.90-1.00	Korelasi sangat kuat	Positif
-1.00-0.90	Korelasi sangat kuat	Negatif
0.89-0.70	Korelasi kuat	Negatif
0.69-0.40	Korelasi sedang	Negatif
0.39-0.10	Korelasi lemah	Negatif
0.10-0.00	Korelasi Sangat lemah	Negatif

Berdasarkan hasil analisis *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson maka diketahui bahwa nilai korelasi pada penelitian ini sebesar -0.373. hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi lemah dengan arah negatif antara kedua variabel. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki korelasi yang lemah dengan variabel *academic dishonesty* artinya apabila variabel efikasi diri tinggi maka variabel *academic dishonesty* akan rendah, begitupun sebaliknya.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Hasil Deskriptif Variabel

1. Gambaran *Academic Dishonety* Mahasiswa Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan kepada 500 sampel mahasiswa kota Makassar dapat diketahui bahwa Sebagian besar sampel mahasiswa berada pada tingkatan perilaku *Academic Dishonety* sangat tinggi dengan jumlah sampel sebanyak 174 (35%) sampel, pada tingkat perilaku *Academic Dishonety* rendah sebanyak 116 sampel (23%), pada tingkat perilaku *Academic Dishonety* sangat tinggi sebanyak 42 (8%) sampel, pada tingkat *academic Dishonety* sangat tinggi sebanyak 36 responden (7%), pada tingkat perilaku *academic Dishonety* pada tingkat sedang sebanyak 140 (28%) sampel, dan pada tingkat sangat rendah sebanyak 28 responden (6%).

Penjelasan terkait hasil pengkategorisasian dari variabel *academic dishonesty* megambarkan bahwa pada umumnya mahasiswa kota Makassar yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki perilaku *academic dishonesty* yang tinggi. perilaku seperti menyalin tugas milik orang lain, menyontek saat ujian, *plagiarism*, masih sering dilakukan.

Dalam konteks *academic dishonesty* mahasiswa yang merasa kurang mampu untuk menyelesaikan tugas akademinya

dengan baik akan cenderung memilih berbagai tindakan kecurangan. Tuntutan untuk menyelesaikan setiap tugas dengan baik yang dirasakan oleh mahasiswa menjadikan ekspektasi pada mahasiswa untuk harus selalu mampu memenuhi tuntutan tersebut.

Namun bagi mahasiswa yang kurang mampu untuk mengendalikan keyakinan dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki akan mendorong mahasiswa untuk berusaha menyelesaikan tugas akademiknya meskipun dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah kejujuran atau tindakan tidak etis saat menyelesaikan tugas akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mardli & Wahyudi (2019) bahwa perilaku curang yang mengarah pada tindakan perilaku *academic dishonety* akan muncul akibat perasaan mudah menyerah serta rendahnya keyakinan dalam diri mereka selama menghadapi tantangan penyelesaian tugas akademik.

2. Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan kepada 500 sampel mahasiswa kota Makassar dapat diketahui bahwa Sebagian besar sampel mahasiswa berada pada tingkatan efikasi diri sedang dengan jumlah sampel sebanyak 199 (40%) sampel, pada tingkat efikasi diri rendah sebanyak 133 sampel (27%), pada tingkat efikasi diri sangat tinggi sebanyak 35 (7%)

sampel, pada tingkat efikasi diri tinggi sebanyak 110 (22%) sampel, dan pada tingkat efikasi diri sangat rendah sebanyak 23 (5%) sampel.

Hasil pengkategorisasian data terkait efikasi diri pada mahasiswa kota Makassar menyebutkan bahwa pada umumnya mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri sedang yaitu mencapai 40%, atau ada sebanyak 199 sampel dan disisi lain mahasiswa pada kota makassar juga memiliki tingkat efikasi diri yang cukup banyak pada tingkat rendah sebesar 27% atau sebanyak 133 sampel.

Penjelasan terkait hasil analisis kategorisasi dari tingkat efikasi diri menggambarkan bahwa pada umumnya mahasiswa kota Makassar yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki efikasi diri yang sedang dan cenderung pada tingkat rendah. Individu yang memiliki efikasi diri yang tidak cukup baik, akan berakibat rendahnya keyakinan individu terhadap kapabilitas yang dimilikinya sehingga akan berdampak pada rendahnya pendirian terhadap dirinya dalam hal belajar dan pemenuhan tuntutan akademik.

Pradia & Dewi (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah dinilai akan kesulitan mengontrol perilaku-perilaku yang akan dilakukan, sehingga akan berusaha melakukan segala cara agar bisa menyelesaikan

tugas akademinya, meskipun perilakunya tersebut dapat melanggar peraturan yang dirasa tidak jujur. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa tidak mampu dan kurang yakin terhadap kapabilitas dalam dirinya.

4.2.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

1. Hubungan antara efikasi diri dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa antara efikasi diri dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa kota Makassar memiliki nilai korelasi *pearson* (-0.373) dengan nilai signifikansi *P-value* adalah 0.000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan demikian maka dapat diketahui bahwa variabel efikasi diri memiliki korelasi dengan variabel *academic dishonesty*. Analisis statistik korelasi antara efikasi diri dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa kota Makassar menunjukkan bahwa terdapat hubungan lemah yang signifikan dengan arah hubungan negatif.

Hasil penelitian lainnya yang juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat efikasi diri dengan *academic dishonesty*. Penelitian lain yang memiliki hasil yang sama dilakukan oleh Syahrina (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berarah negatif

antara efikasi diri dengan *academic dishonesty*. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Pradia, & Dewi (2021) menjelaskan bahwa antara efikasi diri dengan *academic dishonesty* memiliki hubungan negatif yang tidak terlalu kuat. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Khumaeroh dkk. (2019) menyatakan bahwa munculnya perilaku *academic dishonesty* dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri.

Hubungan negatif yang dimaksud adalah semakin tinggi tingkat efikasi diri mahasiswa kota Makassar maka semakin rendah tingkat *academic dishonesty* yang ada pada mahasiswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri mahasiswa kota Makassar maka akan semakin tinggi *academic dishonesty* yang ada pada mahasiswa. Sedangkan hubungan yang lemah artinya adalah meskipun ada keterkaitan antara kedua variabel namun tidak banyak efektifitas dari variabel *independent* dalam mengubah tingkat variabel *dependent*.

Berdasarkan hasil kategorisasi dapat dilihat bahwa Efikasi diri mahasiswa kota makassar ada pada taraf sedang dan cenderung rendah, hal tersebut kemudian menjadikan tingkat *academic dishonesty* mahasiswa kota Makasar ada pada taraf tinggi. Perilaku seperti menjiplak, plagiat, menyembunyikan catatan saat ujian berlangsung, dan memanipulasi informasi

saat menulis laporan dan data yang diperoleh saat praktek lapangan masih sering terjadi.

Hal tersebut juga didukung dengan data yang diperoleh pada saat wawancara awal yang menunjukkan bahwa masih sering dijumpai beberapa mahasiswa dengan sengaja menyiapkan contekan berupa catatan atau rumus yang diperkirakan menjadi jawaban saat ujian, perilaku menyalin tugas yang telah tersedia di internet kemudian mengunpulkan tugas tersebut juga masih dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa pada umumnya melakukan perilaku *academic dishonesty* dikarenakan merasa khawatir tidak mampu melewati hambatan akademik secara baik.

Hasil data ini juga menggambarkan bahwa mahasiswa kota Makassar masih kurang mampu meregulasi tindakan berdasarkan keyakinannya terhadap kapabilitas (efikasi diri) yang dimilikinya sehingga perilaku yang mengarah pada *academic dishonesty* masih tinggi. Munculnya *Academic dishonesty* atau perilaku tidak jujur dalam lingkup akademik dianggap memiliki hubungan dengan tingkat efikasi diri individu (Adreman & Murdock, 2007; Purnamasari, 2013; Syharina & Ester, 2016).

Pradia, & Dewi (2021) menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa terbentuk saat

mahasiswa menerima tugas akademik yang rumit ditambah dengan banyaknya tugas dari beberapa mata kuliah yang berbeda maka akan hal tersebut yang kemudian membentuk aspek kekuatan (*strenght*) terhadap keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa (efikasi diri). du Rocher (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah akan mengalami kesulitan untuk meyakinkan bahwa dirinya dapat menyelesaikan tuntutan akademik yang sedang dihadapi, sebaliknya mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan sebisa mungkin untuk meyakinkan dirinya bisa melewati setiap hambatan akademik yang sedang dihadapi.

Mahasiswa yang kurang mampu meyakinkan dirinya sendiri ketika dihadapkan dengan tuntutan akademik akan menyebabkan individu terdorong untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai peraturan dalam pemenuhan tuntutan akademik. Ketidakmampuan individu tersebut dapat muncul dari tingkat kesulitan tugas, kurang mampunya mengendalikan keyakinan diri serta ekspektasi hasil yang tidak maksimal dalam diri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardi & Wahyudi (2019) yang menuturkan bahwa perilaku yang melanggar peraturan akademik atau *academic dishonesty* dapat muncul akibat

perasaan mudah menyerah serta kurang mampunya individu meyakinkan diri mereka untuk melewati kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik.

4.3. Limitasi Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama proses penelitian dilakukan, Adapun beberapa keterbatasan yang dialami sebagai berikut :

1. Tidak meratanya persebaran skala, hal ini menyebabkan jumlah jenis kelamin Perempuan mendominasi dibandingkan jenis kelamin laki-laki.
2. Korelasi lemah pada penelitian ini mengindikasikan bahwa ada variabel lain yang berpotensi memiliki hubungan lebih kuat dibandingkan variabel efikasi diri, seperti konformitas kelompok, dan religiusitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan antara efikasi diri dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa Kota Makassar terdapat beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pada penelitian ini masih menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang ada pada mahasiswa kota makassar ada pada taraf sedang dan cenderung rendah sehingga perilaku *academic dishonesty* masih tinggi.
2. Ada hubungan antara variabel efikasi diri dengan *academic dishonesty*.

Analisis statistik korelasi antara efikasi diri dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa kota Makassar menunjukkan bahwa terdapat hubungan lemah yang signifikan dengan arah hubungan negatif. Artinya hubungan negatif antara efikasi diri dan *academic dishonesty* adalah semakin tinggi tingkat efikasi diri yang ada mahasiswa kota Makassar maka semakin rendah tingkat *academic dishonesty*. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri mahasiswa kota Makassar maka akan semakin tinggi *academic dishonesty* yang ada pada mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan antara efikasi diri dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa Kota Makassar terdapat beberapa saran untuk selanjutnya mampu dijadikan bagi pembaca, yakni :

2. Bagi Mahasiswa sebagai subjek penelitian

Peneliti berharap kepada mahasiswa yang masih terbiasa untuk melakukan tindakan *academic dishonesty* disebabkan adanya perasaan kurang mampu untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik, supaya menyakini bahwa tujuan sesungguhnya dari proses penyelesaian akademik bukan hanya sebatas pencapaian nilai akademik semata, melainkan setiap tahapan dari proses penyelesaian akademik yang sesuai dengan aturan adalah tujuan utama dari akademik. Mahasiswa harus menyakini kemampuan diri sendiri untuk melewati setiap hambatan yang ditemui selama proses penyelesaian tuntutan akademik

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa Kota Makassar. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menerapkan metode lain dan menjelaskan secara menyeluruh mengenai efikasi diri dengan *academic dishonesty*, Alangkah lebih baiknya untuk menambahkan variabel lain yang dinilai memiliki keterkaitan dengan perilaku *academic dishonesty* sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. A. (2018). *Hubungan Regulasi Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Di Kota Makassar*. Universitas Bosowa. Skripsi.
- Ampuni, S., Kautsari, N., Maharani, M., Kuswardani, S., & Buwono, S. B. S. (2020). *Academic dishonesty in Indonesian college students: An investigation from a moral psychology perspective*. *Journal of Academic Ethics*, 18(4), 395-417.
- Anderman E. M. dan Murdock T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. London : Academic Press, Inc.
- Anitasari, A., Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, K., & Aziz, A. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 82-90.
- Aulia, F. (2015). Faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6(1), 23-32.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. S. (2012). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. S. (2018). *Reliabilitas dan validitas edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (2019). *Kota Makassar Dalam Angka 2019*. Makassar. Badan Pusat Statistik Kota Makassar.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Baron, R., A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial edisi kesepuluh jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R.A. & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Bashir, H., & Bala, R. (2018). Development and validation of *academic dishonesty scale (ADS)*: Presenting a multidimensional scale. *International Journal of Instruction*, 11(2), 57-74.

- Bintoro, W. (2013). Hubungan self regulated learning dengan kecurangan akademik mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1).
- Brady, R.P. (2009). *Work Readiness inventory Administrator's guide*. JBIT work.
- Damri, Engkizar, & Anwar. (2017). Hubungan self-efficacy dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3 (1), 74-95.
- du Rocher, A. R. (2020). Active learning strategies and academic self-efficacy relate to both attentional control and attitudes towards plagiarism. *Active Learning in Higher Education*, 21(3), 203-216.
- Dugaan plagiarisme di UNJ: 'Pelaku ingin naik pangkat dan dipandang tinggi.' (2017,September,6).BBC News.<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia41161834>.
- Duggar, J. W. (2009). The role of integrity in individual and effective corporate leadership. *Journal of Academic and Business Ethics*, 3(1), 1-7.
- Dunn, C. P. (2009). Integrity matters. *International Journal of Leadership Studies*, 5(2), 102-125.
- Ercegovac, Z., & Richardson, J. V. (2004). *Academic dishonesty* , plagiarism included, in the digital age: A literature review. *College & Research Libraries*, 65(4), 301-318.
- Fitriah, S. S. (2022). Literature Review: Pengaruh Efikasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa. *Journal of Psychology and Treatment*, 1(2), 58-65.
- Goss-Sampson, M. (2019). *Statistical Analysis in JASP: A Guide For Students*. JASP.
- Graves, S. M. (2008). Student cheating habits: A predictor of workplace deviance. *Journal of Diversity Management (JDM)*, 3(1), 15-22.
- Halida, Rizka (Litbang Media Group). (2007). Mayoritas Siswa – Mahasiswa Menyontek.[online.http://www.sampoernafoundation.org/content/view/699/48/lang.id](http://www.sampoernafoundation.org/content/view/699/48/lang.id)
- Husna, A. F. N., & Aslamawati, Y. (2022). Pengaruh Religiusitas terhadap *Academic dishonesty* pada Mahasiswa di Universitas Islam Bandung. In Bandung *Conference Series: Psychology Science* (Vol. 2, No. 2, pp. 456-462).
- Iyer, R., & Eastman, J. K. (2006). *Academic dishonesty* : Are business students different from other college students?. *Journal of Education for Business*, 82(2), 101-110.

- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Juniariani, N. M. R., & Pradnyanitasari, P. D. (2019). Kecurangan akademik mahasiswa dengan mengintegrasikan konsep fraud triangle dan self efficacy. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(2), 74-82.
- Khamdani, M. K. (2018). *Hubungan antara kecurangan akademik dan efikasi diri akademik pada mahasiswa*. Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*.
- Khumaeroh, S., Purwanto, E., & Awalya, A. (2019). Self-Efficacy, Goal Orientations, and Religious Moral Orientations on Academic Dishonesty. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(3), 20-25.
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining sample size for research activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30, 607-610.
- Krou, M. R., Fong, C. J., & Hoff, M. A. (2020). Achievement motivation and *academic dishonesty* : A meta-analytic investigation. *In Educational Psychology Review* (pp. 1–32).
- Kusrieni, D. (2014). Hubungan efikasi diri dengan perilaku mencontek. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 86.
- Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Barton, S. M. (2003). Collegiate *academic dishonesty* revisited: What have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it. *Electronic journal of sociology*, 7(4), 1-27.
- Lang, J. M. (2013). *Cheating lessons*. Harvard University Press.
- Lestari, S. P., & Lestari, S. (2017). Konformitas kelompok, harga diri dan efikasi diri sebagai prediktor perilaku *Academic dishonesty* pada siswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 54-64.
- Maddux, J. E. (1995). *Self efficacy, adaptation, and adjustment: Theory, research, and application*. New York. Plenum Press
- Mardli, S. S., & Wahyudi, H. (2019). Hubungan Antara Academic Self-Efficacy dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X. *Prosiding Psikologi*, 348-353.
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. (1993). *Academic dishonesty* : Honor codes and other contextual influences. *The journal of higher education*, 64(5), 522-538.
- McCabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in academic institutions: A decade of research. *Ethics & Behavior*, 11(3), 219-232.

- Mustapha, R., Hussin, Z., Siraj, S., & Darusalam, G. (2017). *Academic dishonesty among higher education students: The Malaysian evidence (2014 To 2016)*. *KATHA-The Official Journal of the Centre for Civilisational Dialogue*, 13(1), 73-93.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Navarro, D., & Foxcroft, D. (2019). Learning statistics with jamovi: A tutorial for psychology students and other beginners (Version 0.70). Tillgänglig online: <http://learnstatswithjamovi.com> [Hämtad 14 december].
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Jawa Tengah: Pradina Pustaka.
- Nugroho, D. (2019). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips Sma Negeri Kartasura Sukoharjo. *Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 6(2).
- Onu, D. U., Onyedibe, M. C. C., Ugwu, L. E., & Nche, G. C. (2021). Relationship between religious commitment and *academic dishonesty* : is self-efficacy a factor?. *Ethics & Behavior*, 31(1), 13-20.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jilid 2*. Ahli Bahasa : Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga.
- Pavela, G. (1997). Applying the power of association on campus: A model code of academic integrity. *JC & UL*, 24, 97.
- Pradia, F., R., & Dewi, D., K. (2021). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8).
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1).
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1).
- Rettinger, D. A., & Jordan, A. E. (2005). The relations among religion, motivation, and college cheating: A natural experiment. *Ethics & Behavior*, 15(2), 107-129.
- Roig, M., & DeTommaso, L. (1995). Are college cheating and plagiarism related to academic procrastination?. *Psychological reports*, 77(2), 691-698.
- Santrock, J. W., & Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan edisi kedua*.

- Saroglou, V. (2011). Believing, bonding, behaving, and belonging: The big four religious dimensions and cultural variation. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 42(8), 1320-1340.
- Schober, P., Boer, C., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation coefficients: appropriate use and interpretation. *Anesthesia & analgesia*, 126(5), 1763-1768.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized self-efficacy scale. J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston, Measures in health psychology: A user's portfolio. *Causal and control beliefs*, 35, 37.
- Sears, D.O., Freedman, J.L., & Peplau, L.A. (1985). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Indonesia.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133 (1), 65-94. DOI: 10.1037/0033-2909.133.1.65.
- Stevani & Yulhendri. (2014). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Academic Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 1(1), 53-61 self efficacy.
- Sucitno, F., Sumarna, N., Silondae, D.P. (2020). Pengaruh self efficacy terhadap motivasi belajar pada siswa. *Jurnal SUBLIMAPSI*. Vol 1 (3), 197-202.
- Sudjana., N., (2004) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Syahrina, I. A. (2017). Self Efficacy dengan Academic Dishonesty pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 7(1), 24-35.
- Wade, C dan Tavis, C. (2007). *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

- Wahyudiati, N. P. (2018). Hubungan Antara Tingkat Self-Efficacy Dengan Perilaku Menyontek pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 10(1), 54-86.
- Wahyuningtyas, P. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Menyontek Pada Siswa Sma Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 522-526.
- Woolfolk, A.(2016). *Educational Psychology, 13th edition*.USA: Pearson Education Limited.





LAMPIRAN 1
ITEM PADA SKALA PENELITIAN

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI



AHMAD HASAN FAUZI

4519091015

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2023**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Perkenalkan Saya Ahmad Hasan Fauzi mahasiswa Prodi Psikologi, Universitas Bosowa Makassar. Saat ini, Saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan dan partisipasi Anda untuk mengisi skala penelitian ini.

Adapun kriteria responden yang dapat mengisi skala ini, yaitu:

- 1. Mahasiswa(i) aktif kuliah di Kota Makassar**
- 2. Usia 18 sampai 25 Tahun**

Apabila Anda memenuhi kriteria tersebut, silahkan mengisi skala ini. Seluruh jawaban yang Anda berikan adalah benar selama hal tersebut mencerminkan diri Anda yang sebenarnya. Seluruh jawaban dan identitas Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk keperluan penelitian. Atas kesediaan Anda saya haturkan Terima Kasih.

Hormat Saya,

Ahmad Hasan Fauzi

IDENTITAS RESPONDEN

Silahkan untuk mengisi identitas terlebih dahulu.

Nama (Boleh Inisial) : _____

Jenis Kelamin : Laki-laki

Perempuan

Usia : _____ Tahun

Asal Universitas : Perguruan Tinggi Negeri

Perguruan Tinggi Swasta

Jurusan : _____

Semester : _____



PETUNJUK Pengerjaan

Petunjuk Pengerjaan Skala Pertama :

Skala pertama terdapat 12 item pernyataan yang mungkin Anda alami. Anda diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini. Semua jawaban yang Anda berikan adalah "**BENAR**" selama Anda mengisi sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Setiap pernyataan, terdapat 5 pilihan jawaban. Anda dimohon memilih 1 jawaban yang paling menggambarkan diri Anda dengan memberi tanda centang (✓).

Petunjuk Jawaban :

1. Pilihlah "**SS**" jika Saudara(i) merasa Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut.
2. Pilihlah "**S**" jika Saudara(i) merasa Sesuai dengan pernyataan tersebut.
3. Pilihlah "**N**" jika Saudara(i) merasa Netral (antara Sesuai dan Tidak Sesuai) dengan pernyataan tersebut.
4. Pilihlah "**TS**" jika Saudara(i) merasa Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.
5. Pilihlah "**STS**" jika Saudara(i) merasa Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.

Contoh Pengisian Skala:

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya jarang mengerjakan tugas				√	

Contoh Koreksi pilihan:

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya jarang mengerjakan tugas			√	√	

Centangkan pilihan jawaban Anda!

No	Item	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menggunakan catatan untuk mengerjakan tes tanpa izin pengawas.					
2	Saya menyalin hasil pekerjaan mahasiswa lain saat ujian berlangsung.					
3	Saya melakukan kecurangan untuk mengetahui apa yang akan di ujikan didalam ujian sebelum ujian diberikan.					
4	Saya menyalin hasil pekerjaan mahasiswa lain saat ujian berlangsung tanpa sepengetahuannya					
5	Saya membantu orang lain untuk melakukan kecurangan pada saat ujian.					

Petunjuk Pengerjaan Skala Kedua :

Skala kedua terdapat 28 item pernyataan yang mungkin Anda alami. Anda diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini. Semua jawaban yang Anda berikan adalah "**BENAR**" selama Anda mengisi sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Setiap pernyataan, terdapat 4 pilihan jawaban. Anda dimohon memilih 1 jawaban yang paling menggambarkan diri Anda dengan memberi tanda centang (√).

Petunjuk Jawaban :

1. Pilihlah "**SS**" jika Saudara(i) merasa Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut.
2. Pilihlah "**S**" jika Saudara(i) merasa Sesuai dengan pernyataan tersebut.
3. Pilihlah "**TS**" jika Saudara(i) merasa Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.
4. Pilihlah "**STS**" jika Saudara(i) merasa Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.

Contoh Pengisian Skala:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya jarang mengerjakan tugas			√	

Contoh Koreksi pilihan:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya jarang mengerjakan tugas			√	

Centangkan pilihan jawaban Anda!

No	Item	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya menyusun jadwal dengan sistematis dapat memudahkan pekerjaan saya				
2	Saya yakin bisa mengerjakan setiap tugas dengan rencana yang matang				
3	Tugas yang sulit mampu saya kerjakan tanpa bantuan orang lain				
4	Saya optimis dalam belajar dan mengerjakan tugas				
5	Saya akan menyelesaikan semua jenis tugas				



LAMPIRAN 2
CONTOH INPUT DATA

Skor Skala <i>Academic Dishonesty</i>									
No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	33	101	16	201	39	301	32	401	33
2	23	102	13	202	33	302	33	402	21
3	19	103	24	203	32	303	35	403	21
4	16	104	19	204	33	304	39	404	23
5	16	105	18	205	35	305	33	405	48
6	24	106	24	206	39	306	32	406	20
7	28	107	30	207	33	307	33	407	22
8	24	108	28	208	32	308	33	408	21
9	29	109	16	209	33	309	35	409	19
10	23	110	19	210	33	310	39	410	30
11	21	111	23	211	35	311	33	411	25
12	24	112	32	212	39	312	32	412	20
13	23	113	24	213	33	313	33	413	15
14	22	114	24	214	32	314	35	414	23
15	29	115	24	215	33	315	39	415	21
16	32	116	24	216	35	316	33	416	29
17	28	117	18	217	39	317	32	417	19
18	25	118	20	218	33	318	33	418	20
19	24	119	29	219	32	319	33	419	18
20	26	120	20	220	33	320	35	420	31
21	19	121	22	221	35	321	38	421	25
22	26	122	24	222	39	322	33	422	15

Skor Skala Efikasi Diri									
No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	73	101	79	201	65	301	68	401	63
2	78	102	81	202	75	302	66	402	76
3	79	103	72	203	68	303	73	403	78
4	88	104	81	204	66	304	65	404	67
5	66	105	79	205	73	305	75	405	69
6	69	106	84	206	65	306	68	406	69
7	75	107	59	207	75	307	66	407	61
8	68	108	74	208	68	308	66	408	79
9	65	109	81	209	66	309	73	409	71
10	67	110	84	210	66	310	65	410	63
11	75	111	69	211	73	311	75	411	70
12	71	112	68	212	65	312	68	412	79
13	76	113	64	213	75	313	66	413	77
14	75	114	68	214	68	314	73	414	80
15	70	115	80	215	66	315	65	415	73
16	80	116	86	216	73	316	75	416	57
17	72	117	76	217	65	317	68	417	75
18	71	118	68	218	75	318	66	418	69
19	79	119	72	219	68	319	66	419	82
20	58	120	85	220	66	320	73	420	67
21	71	121	58	221	73	321	72	421	69
22	65	122	69	222	65	322	66	422	85

23	21	123	26	223	33	323	35	423	22	23	77	123	80	223	75	323	73	423	66
24	21	124	24	224	32	324	39	424	24	24	77	124	61	224	68	324	65	424	82
25	20	125	26	225	33	325	33	425	25	25	70	125	78	225	66	325	75	425	80
26	25	126	28	226	35	326	32	426	26	26	59	126	75	226	73	326	68	426	72
27	20	127	21	227	39	327	33	427	48	27	72	127	67	227	65	327	66	427	69
28	33	128	25	228	33	328	33	428	24	28	62	128	69	228	75	328	66	428	68
29	25	129	13	229	32	329	35	429	48	29	66	129	82	229	68	329	73	429	72
30	22	130	24	230	33	330	39	430	21	30	59	130	70	230	66	330	65	430	85
31	24	131	24	231	35	331	33	431	14	31	69	131	71	231	73	331	75	431	80
32	19	132	29	232	39	332	32	432	18	32	70	132	67	232	65	332	68	432	85
33	28	133	26	233	33	333	33	433	19	33	77	133	67	233	75	333	66	433	66
34	13	134	24	234	32	334	35	434	22	34	84	134	67	234	68	334	73	434	74
35	23	135	25	235	33	335	39	435	22	35	70	135	71	235	66	335	65	435	74
36	22	136	24	236	35	336	33	436	22	36	68	136	62	236	73	336	75	436	77
37	22	137	18	237	39	337	32	437	18	37	78	137	78	237	65	337	68	437	73
38	14	138	25	238	33	338	33	438	23	38	81	138	76	238	75	338	66	438	79
39	17	139	22	239	32	339	35	439	18	39	76	139	61	239	68	339	73	439	72
40	24	140	26	240	33	340	39	440	20	40	71	140	72	240	66	340	65	440	77
41	21	141	22	241	35	341	33	441	25	41	81	141	70	241	73	341	75	441	69
42	24	142	17	242	39	342	32	442	19	42	72	142	71	242	65	342	68	442	78
43	18	143	24	243	33	343	33	443	27	43	84	143	73	243	75	343	66	443	69
44	23	144	27	244	32	344	36	444	25	44	68	144	73	244	68	344	74	444	76
45	17	145	32	245	33	345	33	445	26	45	79	145	71	245	66	345	66	445	79
46	21	146	24	246	33	346	35	446	23	46	73	146	72	246	66	346	73	446	71
47	26	147	17	247	35	347	39	447	25	47	76	147	83	247	73	347	65	447	58
48	27	148	24	248	39	348	33	448	19	48	76	148	81	248	65	348	75	448	66

49	14	149	27	249	33	349	32	449	20	49	76	149	80	249	75	349	68	449	57
50	27	150	15	250	32	350	33	450	26	50	63	150	85	250	68	350	66	450	80
51	24	151	32	251	33	351	35	451	25	51	73	151	67	251	66	351	73	451	79
52	24	152	14	252	35	352	39	452	23	52	68	152	72	252	73	352	65	452	70
53	23	153	42	253	39	353	31	453	24	53	70	153	70	253	65	353	75	453	68
54	29	154	14	254	33	354	33	454	26	54	66	154	70	254	75	354	66	454	77
55	15	155	28	255	32	355	35	455	17	55	77	155	57	255	68	355	73	455	77
56	24	156	14	256	33	356	39	456	12	56	67	156	83	256	66	356	65	456	68
57	19	157	38	257	35	357	29	457	29	57	66	157	68	257	73	357	68	457	73
58	28	158	36	258	39	358	22	458	27	58	69	158	73	258	65	358	74	458	62
59	28	159	37	259	33	359	26	459	24	59	68	159	70	259	75	359	63	459	79
60	26	160	34	260	32	360	48	460	20	60	71	160	61	260	68	360	69	460	63
61	27	161	36	261	33	361	21	461	27	61	61	161	73	261	66	361	67	461	67
62	18	162	36	262	35	362	28	462	24	62	83	162	72	262	73	362	72	462	71
63	26	163	34	263	39	363	48	463	28	63	65	163	69	263	65	363	69	463	57
64	27	164	38	264	33	364	19	464	28	64	67	164	68	264	75	364	55	464	65
65	23	165	36	265	32	365	48	465	14	65	68	165	73	265	68	365	76	465	88
66	32	166	37	266	33	366	16	466	17	66	60	166	70	266	66	366	79	466	79
67	16	167	34	267	35	367	24	467	24	67	66	167	61	267	73	367	79	467	73
68	23	168	36	268	39	368	13	468	23	68	73	168	73	268	65	368	82	468	72
69	27	169	36	269	33	369	22	469	19	69	78	169	72	269	75	369	79	469	71
70	21	170	34	270	32	370	28	470	24	70	72	170	69	270	68	370	70	470	65
71	18	171	34	271	33	371	16	471	25	71	79	171	66	271	66	371	69	471	69
72	31	172	35	272	35	372	24	472	19	72	75	172	67	272	73	372	69	472	68
73	24	173	33	273	39	373	21	473	24	73	63	173	66	273	65	373	77	473	69
74	28	174	35	274	33	374	33	474	22	74	87	174	73	274	75	374	71	474	82

75	18	175	39	275	32	375	24	475	23	75	72	175	65	275	68	375	70	475	66
76	16	176	33	276	33	376	25	476	28	76	87	176	75	276	66	376	73	476	69
77	17	177	32	277	35	377	24	477	24	77	67	177	68	277	73	377	63	477	70
78	24	178	33	278	39	378	24	478	24	78	72	178	66	278	65	378	77	478	69
79	12	179	33	279	33	379	22	479	25	79	86	179	66	279	75	379	77	479	61
80	22	180	35	280	32	380	25	480	24	80	68	180	73	280	68	380	66	480	74
81	18	181	39	281	33	381	21	481	19	81	69	181	65	281	66	381	56	481	78
82	24	182	33	282	35	382	20	482	21	82	58	182	75	282	73	382	74	482	64
83	19	183	32	283	39	383	28	483	22	83	76	183	68	283	65	383	65	483	66
84	25	184	33	284	33	384	21	484	21	84	64	184	66	284	75	384	69	484	72
85	21	185	35	285	32	385	17	485	21	85	80	185	73	285	68	385	76	485	69
86	17	186	39	286	33	386	27	486	18	86	76	186	65	286	66	386	67	486	67
87	24	187	33	287	35	387	24	487	24	87	79	187	75	287	73	387	77	487	72
88	22	188	32	288	39	388	28	488	17	88	79	188	68	288	65	388	68	488	82
89	30	189	33	289	33	389	17	489	26	89	68	189	66	289	75	389	88	489	84
90	31	190	35	290	32	390	24	490	26	90	65	190	73	290	68	390	77	490	67
91	19	191	39	291	33	391	26	491	20	91	78	191	65	291	66	391	80	491	74
92	24	192	33	292	35	392	20	492	23	92	66	192	75	292	73	392	77	492	73
93	33	193	32	293	39	393	25	493	26	93	80	193	68	293	65	393	81	493	68
94	23	194	33	294	33	394	26	494	15	94	83	194	66	294	75	394	63	494	76
95	22	195	35	295	32	395	29	495	23	95	65	195	73	295	68	395	59	495	68
96	25	196	39	296	33	396	21	496	25	96	70	196	65	296	64	396	86	496	74
97	16	197	33	297	33	397	25	497	27	97	78	197	75	297	66	397	69	497	79
98	20	198	32	298	35	398	24	498	24	98	73	198	68	298	73	398	68	498	75
99	25	199	33	299	39	399	28	499	29	99	72	199	66	299	65	399	70	499	66
100	15	200	35	300	33	400	24	500	23	100	66	200	73	300	75	400	61	500	68



LAMPIRAN 3

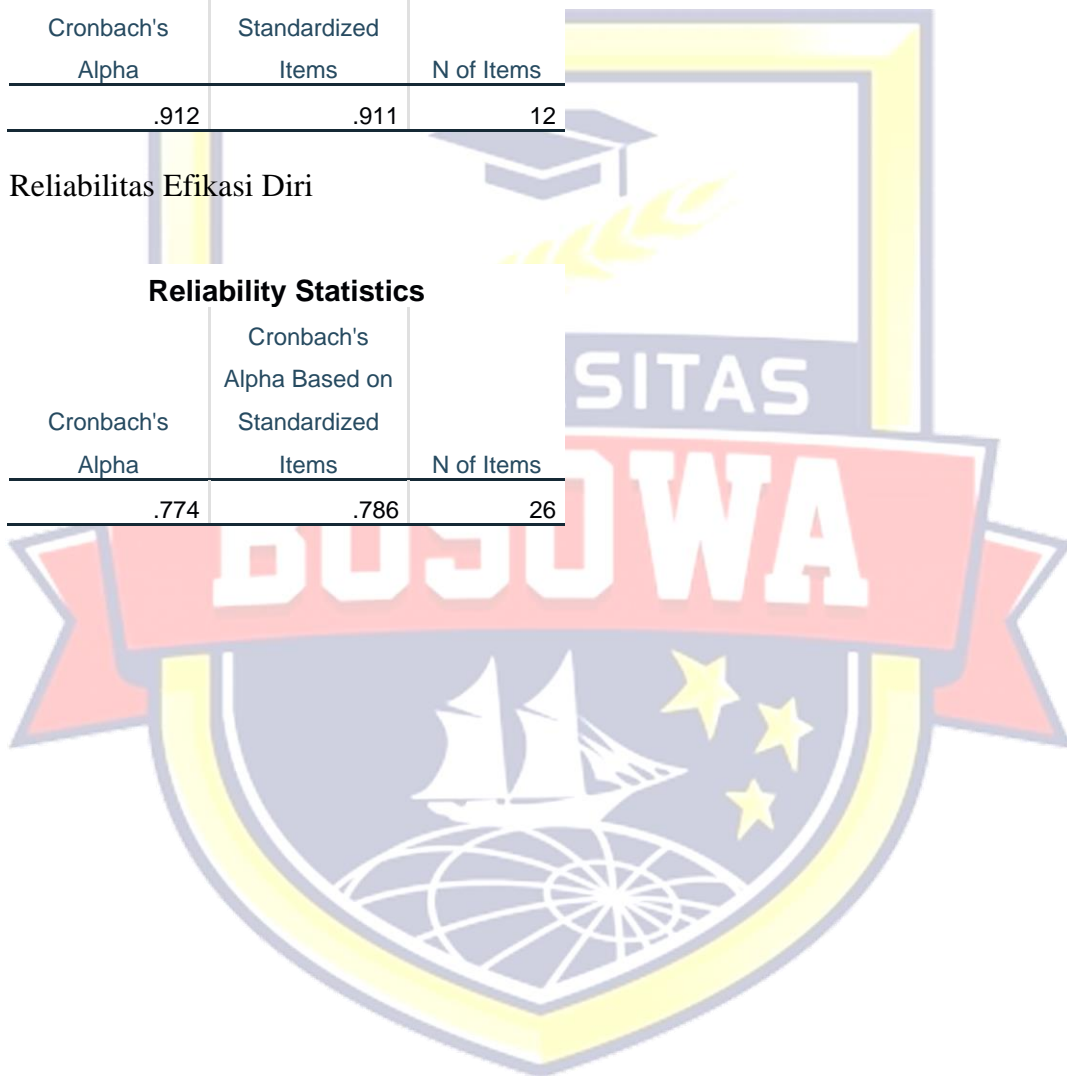
UJI RELIABILITAS DAN UJI VALIDITAS

*Reliabilitas Academic Dishonesty***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.912	.911	12

*Reliabilitas Efikasi Diri***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.774	.786	26



Uji Validitas

a. Validitas Konstrak Variabel *Academic Dishonesty*

UJI VALIDITAS VARIABLE1

DA NI=12 NO=313 MA=KM

LA

X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12

PM SY FI=VARIABLE1.COR

MO NX=12 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

VARIABLE1

FR TD 11 10 TD 2 1 TD 6 5 TD 11 9 TD 10 9 TD 12 8

FR TD 7 1 TD 11 8 TD 10 8 TD 7 6 TD 12 7 TD 10 6 TD 9 7

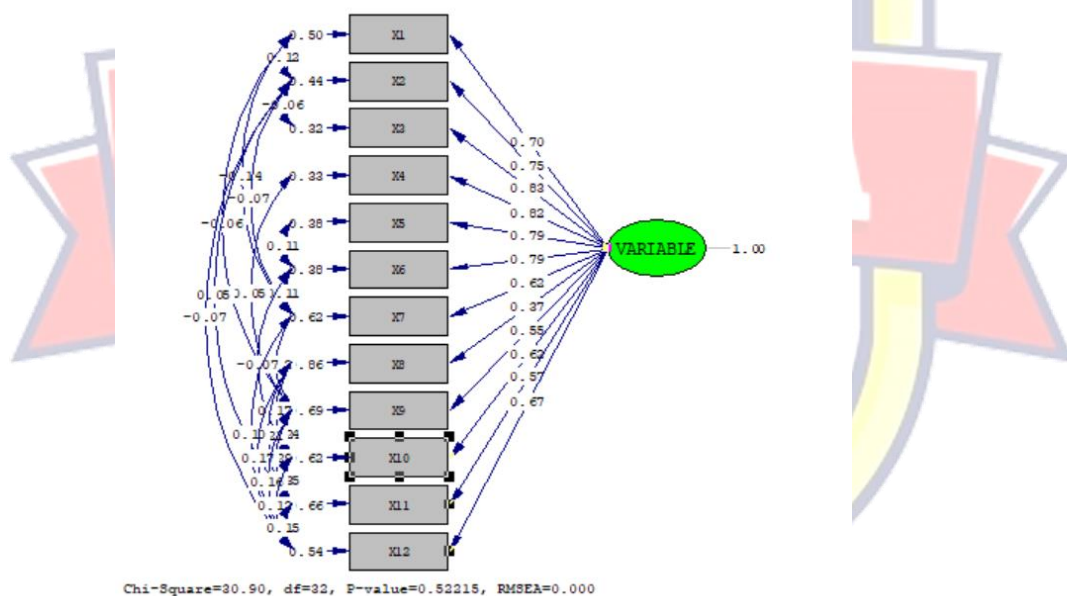
FR TD 12 9 TD 12 11 TD 12 10 TD 9 10 TD 9 1 TD 11 2

FR TD 3 2 TD 12 2 TD 7 2 TD 9 4

PD

OU TV MI SS

PATH DIAGRAM



PROPERTI PSIKOLOGI

VARIABLE 1

X1	0.70
	(0.05)
	13.75
X2	0.75
	(0.05)
	14.71
X3	0.83

(0.05)
17.36
X4 0.82
(0.05)
17.28
X5 0.79
(0.05)
16.20
X6 0.79
(0.05)
16.23
X7 0.62
(0.05)
11.53
X8 0.37
(0.06)
6.48
X9 0.55
(0.05)
10.12
X10 0.62
(0.05)
11.71
X11 0.57
(0.05)
10.59
X12 0.67
(0.05)
12.90

b. Validitas Konstrak Variabel Efikasi Diri

3. Aspek 1

UJI VALIDITAS ASPEK1

DA NI=12 NO=313 MA=KM

LA

X1 X2 X3 X8 X9 X10 X15 X16 X17 X22 X23 X24

PM SY FI=ASPEK1.COR

MO NX=12 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

ASPEK1

FR TD 12 11 TD 10 9 TD 8 7 TD 4 3 TD 11 10 TD 12 10

FR TD 11 9 TD 12 9 TD 6 2 TD 12 5 TD 7 1 TD 10 8 TD 9 8

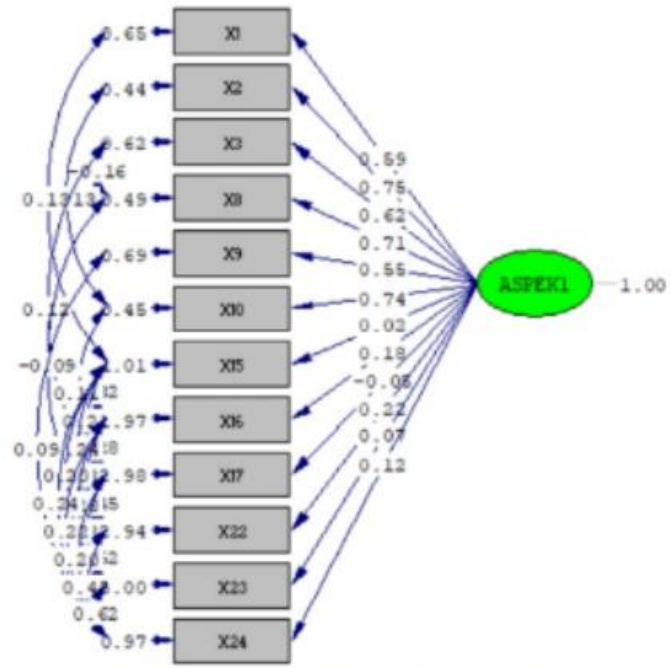
FR TD 11 8 TD 12 8 TD 12 7 TD 10 4 TD 9 3 TD 9 6 TD 10 7

FR TD 9 7 TD 11 7

PD

OU TV MI SS

PATH DIAGRAM



Chi-Square=38.61, df=32, P-value=0.19548, RMSEA=0.026

PROPERTI PSIKOLOGI

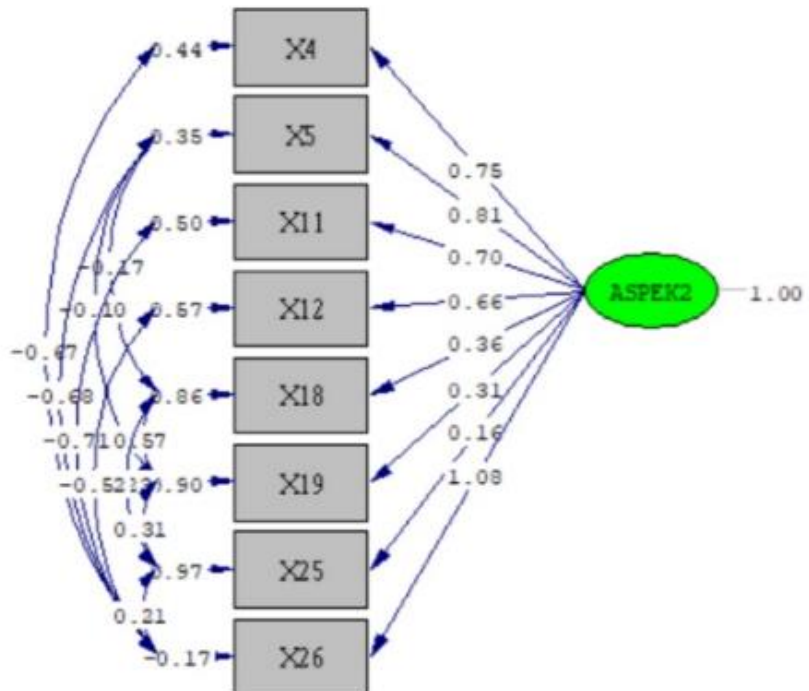
ASPEK1	
X1	0.59 (0.05) 10.84
X2	0.75 (0.05) 13.94
X3	0.62 (0.06) 11.02
X8	0.71 (0.05) 13.23
X9	0.55 (0.06) 10.05
X10	0.74 (0.05) 13.73

X15 0.02
 (0.06)
 0.34
 X16 0.18
 (0.06)
 2.94
 X17 -0.05
 (0.06)
 -0.79
 X22 0.22
 (0.06)
 3.58
 X23 0.07
 (0.06)
 1.15
 X24 0.12
 (0.06)
 1.92

4. Aspek 2

UJI VALIDITAS ASPEK2
 DA NI=8 NO=313 MA=KM
 LA
 X4 X5 X11 X12 X18 X19 X25 X26
 PM SY FI=ASPEK2.COR
 MO NX=8 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY
 LK
 ASPEK2
 FR TD 6 5 TD 8 7 TD 8 2 TD 5 2 TD 8 3
 FR TD 6 2 TD 7 6 TD 8 1 TD 8 4 TD 7 5
 PD
 OU TV MI SS

PATH DIAGRAM



Chi-Square=8.60, df=10, P-value=0.57032, RMSEA=0.000

PROPERTI PSIKOLOGI

LAMBDA-X

	ASPEK2
X4	0.75 (0.05) 14.35
X5	0.81 (0.05) 15.50
X11	0.70 (0.05) 13.24
X12	0.66 (0.05) 12.11
X18	0.36 (0.06) 5.91
X19	0.31 (0.06) 5.39
X25	0.16 (0.06) 2.62
X26	1.08 (0.21) 5.13

5. Aspek 3

UJI VALIDITAS ASPEK3

DA NI=8 NO=313 MA=KM

LA

X6 X7 X13 X14 X20 X21 X27 X28

PM SY FI=ASPEK3.COR

MO NX=8 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

ASPEK3

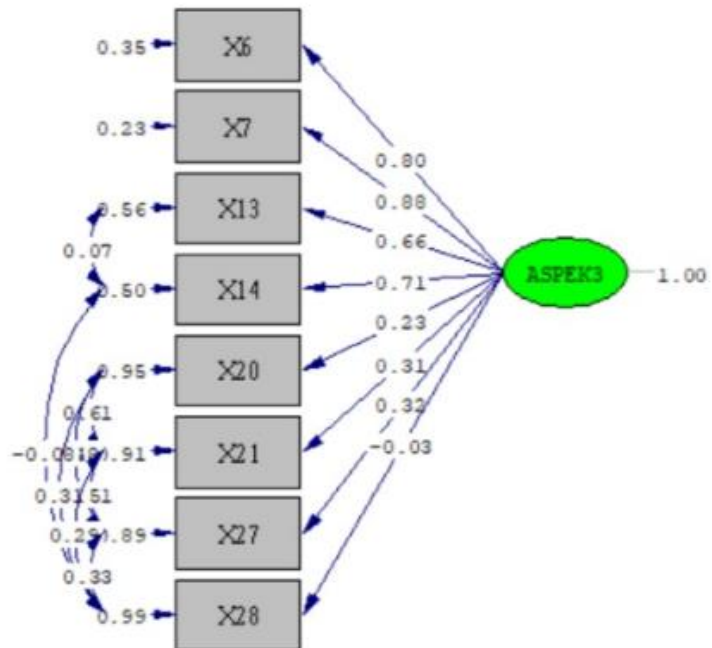
FR TD 6 5 TD 8 7 TD 7 6 TD 7 5 TD 8 5

FR TD 8 6 TD 4 3 TD 8 4

PD

OU TV MI SS

PATH DIAGRAM



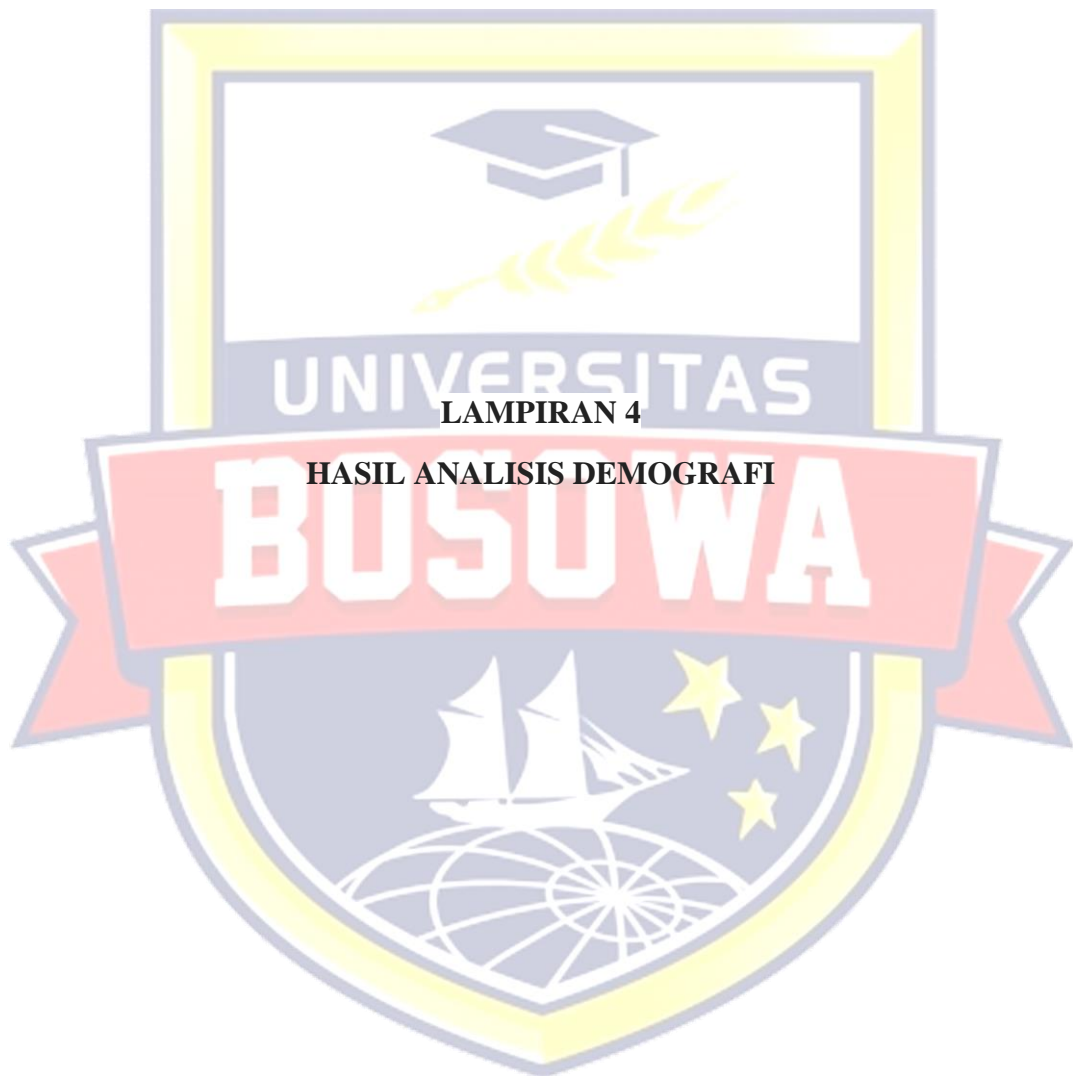
Chi-Square=13.75, df=12, P-value=0.31700, RMSEA=0.022

PROPERTI PSIKOLOGI

LAMBDA-X
ASPEK3

Observed Variable	Path Coefficient	Standard Error	Chi-Square
X6	0.80	(0.05)	16.09
X7	0.88	(0.05)	18.14
X13	0.66	(0.05)	12.26
X14	0.71	(0.05)	13.50
X20	0.23	(0.06)	3.86
X21	0.31	(0.06)	5.20
X27	0.32	(0.06)	5.51
X28	-0.03	(0.06)	-0.43





LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS DEMOGRAFI

DEMOGRAFI

Hasil Frekuensi Demografi Responden Sebanyak 500

Statistics						
Asal Perguruan Tinggi/Universitas						
		s	Jenis Kelamin	Usia	Fakultas	Semester
N	Valid	500	500	500	500	500
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.46	1.74	2.56	3.03	2.58
Median		1.00	2.00	2.00	3.50	2.00
Std. Deviation		.499	.440	.772	1.106	1.349
Minimum		1	1	2	1	1
Maximum		2	2	4	4	5

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	131	26.2	26.2	26.2
	Perempuan	369	73.8	73.8	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19-21 Tahun	307	61.4	61.4	61.4
	22-23 Tahun	106	21.2	21.2	82.6
	24-25 Tahun	87	17.4	17.4	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

Asal Perguruan Tinggi/Universitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PTS	268	53.6	53.6	53.6
	PTN	232	46.4	46.4	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

Fakultas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Psikologi	62	12.4	12.4	12.4
	Teknik	113	22.6	22.6	35.0
	Pendidikan	75	15.0	15.0	50.0
	Lainnya	250	50.0	50.0	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semester 2	145	29.0	29.0	29.0
	Semester 4	116	23.2	23.2	52.2
	Semester 6	91	18.2	18.2	70.4
	Semester 8	98	19.6	19.6	90.0
	> Semester 8	50	10.0	10.0	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

KATEGORISASI VARIABEL

Kategorisasi Variabel *Academic Dishonesty*

Kategorisasi Academic Dishonesty * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-Laki	Perempuan		
Kategorisasi Academic Dishonesty	Sangat Rendah	Count	5	23	28
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	17.9%	82.1%	100.0%
	Rendah	Count	24	92	116
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	20.7%	79.3%	100.0%
	Sedang	Count	48	92	140
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	34.3%	65.7%	100.0%
	Tinggi	Count	50	124	174
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	28.7%	71.3%	100.0%
	Sangat Tinggi	Count	4	38	42
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	9.5%	90.5%	100.0%
Total	Count	131	369	500	
	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	26.2%	73.8%	100.0%	

Kategorisasi Academic Dishonesty * Usia Crosstabulation

		Usia			Total	
		19-21 Tahun	22-23 Tahun	24-25 Tahun		
Kategorisasi Academic Dishonesty	Sangat Rendah	Count	21	6	1	28
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	75.0%	21.4%	3.6%	100.0%
	Rendah	Count	88	19	9	116
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	75.9%	16.4%	7.8%	100.0%

Sedang	Count	96	36	8	140
	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	68.6%	25.7%	5.7%	100.0%
Tinggi	Count	95	10	69	174
	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	54.6%	5.7%	39.7%	100.0%
Sangat Tinggi	Count	7	35	0	42
	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	16.7%	83.3%	0.0%	100.0%
Total	Count	307	106	87	500
	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	61.4%	21.2%	17.4%	100.0%

Kategorisasi Academic Dishonesty * Asal Perguruan Tinggi/Universitas Crosstabulation

		Asal Perguruan Tinggi/Universitas		Total	
		PTS	PTN		
Kategorisasi Academic Dishonesty	Sangat Rendah	Count	19	9	28
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	67.9%	32.1%	100.0%
Rendah	Count	94	22	116	
	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	81.0%	19.0%	100.0%	
Sedang	Count	102	38	140	
	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	72.9%	27.1%	100.0%	
Tinggi	Count	47	127	174	
	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	27.0%	73.0%	100.0%	
Sangat Tinggi	Count	6	36	42	
	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	14.3%	85.7%	100.0%	
Total	Count	268	232	500	
	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	53.6%	46.4%	100.0%	

Kategorisasi Academic Dishonesty * Fakultas Crosstabulation

			Fakultas				
			Psikolog	Teknik	Pendidika	Lainnya	Total
			i		n		
Kategorisasi Academic Dishonesty	Sangat Rendah	Count	6	5	6	11	28
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	21.4%	17.9%	21.4%	39.3%	100.0%
	Rendah	Count	24	22	15	55	116
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	20.7%	19.0%	12.9%	47.4%	100.0%
	Sedang	Count	22	42	18	58	140
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	15.7%	30.0%	12.9%	41.4%	100.0%
	Tinggi	Count	10	36	30	98	174
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	5.7%	20.7%	17.2%	56.3%	100.0%
	Sangat Tinggi	Count	0	8	6	28	42
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	0.0%	19.0%	14.3%	66.7%	100.0%
	Total	Count	62	113	75	250	500
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	12.4%	22.6%	15.0%	50.0%	100.0%

Kategorisasi Academic Dishonesty * Semester Crosstabulation

			Semester					
			Semester 2	Semester 4	Semester 6	Semester 8	> Semester 8	Total
Kategorisasi Academic Dishonesty	Sangat Rendah	Count	12	3	6	7	0	28
		% within Kategorisasi Academic Dishonesty	42.9%	10.7%	21.4%	25.0%	0.0%	100.0%
	Rendah	Count	46	24	19	23	4	116

	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	39.7%	20.7%	16.4%	19.8%	3.4%	100.0%
Sedang	Count	35	45	21	30	9	140
	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	25.0%	32.1%	15.0%	21.4%	6.4%	100.0%
Tinggi	Count	47	44	9	37	37	174
	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	27.0%	25.3%	5.2%	21.3%	21.3%	100.0%
Sangat Tinggi	Count	5	0	36	1	0	42
	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	11.9%	0.0%	85.7%	2.4%	0.0%	100.0%
Total	Count	145	116	91	98	50	500
	% within Kategorisasi Academic Dishonesty	29.0%	23.2%	18.2%	19.6%	10.0%	100.0%

Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

Kategorisasi Efikasi Diri * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-Laki	Perempuan		
Kategorisasi Efikasi Diri	Sabgat Rendah	Count	9	14	23
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	39.1%	60.9%	100.0%
	Rendah	Count	18	115	133
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	13.5%	86.5%	100.0%
	Sedang	Count	43	156	199

		% within Kategorisasi Efikasi Diri	21.6%	78.4%	100.0%
	Tinggi	Count	53	57	110
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	48.2%	51.8%	100.0%
	Sangat Tinggi	Count	8	27	35
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	22.9%	77.1%	100.0%
Total		Count	131	369	500
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	26.2%	73.8%	100.0%

Kategorisasi Efikasi Diri * Usia Crosstabulation

		Usia			Total	
		19-21 Tahun	22-23 Tahun	24-25 Tahun		
Kategorisasi Efikasi Diri	Sabgat Rendah	Count	21	2	0	23
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	91.3%	8.7%	0.0%	100.0%
	Rendah	Count	78	54	1	133
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	58.6%	40.6%	0.8%	100.0%
	Sedang	Count	133	22	44	199
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	66.8%	11.1%	22.1%	100.0%
	Tinggi	Count	52	21	37	110
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	47.3%	19.1%	33.6%	100.0%
	Sangat Tinggi	Count	23	7	5	35
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	65.7%	20.0%	14.3%	100.0%
	Total	Count	307	106	87	500

% within Kategorisasi Efikasi Diri	61.4%	21.2%	17.4%	100.0%
------------------------------------	-------	-------	-------	--------

Kategorisasi Efikasi Diri * Asal Perguruan Tinggi/Universitas Crosstabulation

			Asal Perguruan Tinggi/Universitas		Total
			PTS	PTN	
Kategorisasi Efikasi Diri	Sabgat Rendah	Count	13	10	23
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	56.5%	43.5%	100.0%
	Rendah	Count	44	89	133
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	33.1%	66.9%	100.0%
	Sedang	Count	129	70	199
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	64.8%	35.2%	100.0%
	Tinggi	Count	61	49	110
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	55.5%	44.5%	100.0%
	Sangat Tinggi	Count	21	14	35
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	60.0%	40.0%	100.0%
	Total	Count	268	232	500
		% within Kategorisasi Efikasi Diri	53.6%	46.4%	100.0%

Kategorisasi Efikasi Diri * Fakultas Crosstabulation

			Fakultas				Total
			Psikologi	Teknik	Pendidikan	Lainnya	
Kategorisasi Efikasi	Sabgat Rendah	Count	1	5	7	10	23

Diri	% within Kategorisasi Efikasi Diri	4.3%	21.7%	30.4%	43.5%	100.0%	
	Rendah	Count	13	29	20	71	133
	% within Kategorisasi Efikasi Diri	9.8%	21.8%	15.0%	53.4%	100.0%	
	Sedang	Count	24	47	30	98	199
	% within Kategorisasi Efikasi Diri	12.1%	23.6%	15.1%	49.2%	100.0%	
	Tinggi	Count	18	26	13	53	110
	% within Kategorisasi Efikasi Diri	16.4%	23.6%	11.8%	48.2%	100.0%	
	Sangat Tinggi	Count	6	6	5	18	35
	% within Kategorisasi Efikasi Diri	17.1%	17.1%	14.3%	51.4%	100.0%	
Total	Count	62	113	75	250	500	
	% within Kategorisasi Efikasi Diri	12.4%	22.6%	15.0%	50.0%	100.0%	

Kategorisasi Efikasi Diri * Semester Crosstabulation

Kategorisasi Efikasi Diri	Sabgat	Count	Semester					Total
			Semester 2	Semester 4	Semester 6	Semester 8	> Semester 8	
		9	5	7	1	1	23	
	Rendah	% within Kategorisasi Efikasi Diri	39.1%	21.7%	30.4%	4.3%	4.3%	100.0%
	Rendah	Count	59	17	44	11	2	133
	Rendah	% within Kategorisasi Efikasi Diri	44.4%	12.8%	33.1%	8.3%	1.5%	100.0%
	Sedang	Count	41	74	20	21	43	199
	Sedang	% within Kategorisasi Efikasi Diri	20.6%	37.2%	10.1%	10.6%	21.6%	100.0%
	Tinggi	Count	27	14	11	55	3	110

	% within Kategorisasi Efikasi Diri	24.5%	12.7%	10.0%	50.0%	2.7%	100.0%
Sangat Tinggi	Count	9	6	9	10	1	35
	% within Kategorisasi Efikasi Diri	25.7%	17.1%	25.7%	28.6%	2.9%	100.0%
Total	Count	145	116	91	98	50	500
	% within Kategorisasi Efikasi Diri	29.0%	23.2%	18.2%	19.6%	10.0%	100.0%





LAMPIRAN 5
HASIL UJI ASUMSI

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Academic Dishonesty *	Between Groups	(Combined)	11881.47	33	360.045	12.04	.000
Efikasi Diri		Linearity	3584.154	1	3584.154	119.914	.000
		Deviation from Linearity	8297.322	32	259.291	8.675	.000
	Within Groups		13928.41	466	29.889		
				2			
	Total		25809.88	499			
				8			

UJI HIPOTESIS

Correlations

		Academic Dishonesty	Efikasi Diri
Academic Dishonesty	Pearson Correlation	1	-.373**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	500	500
Efikasi Diri	Pearson Correlation	-.373**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	500	500

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).